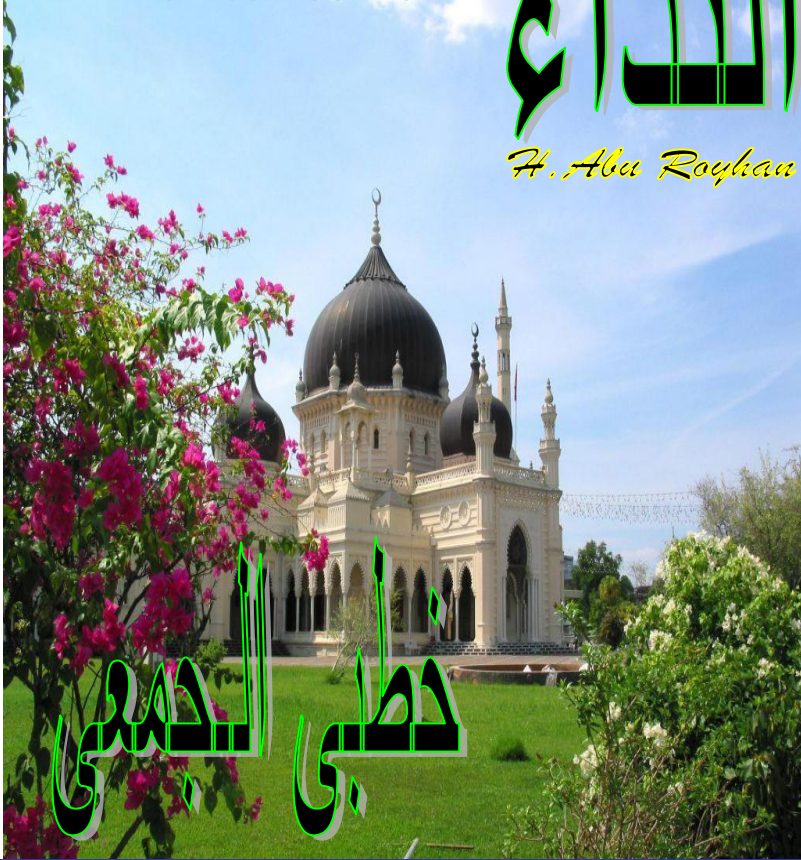


AN NIDA'

Khuthbah Jum'ah

النداء

H. Abu Rayhan



خطبتي الحمقى

Keprihatinan Orang Tua

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله الولي الحميد * المبدى
المعيد * الفعال لما يريد * أحمده
وأشكره سبحانه وتعالى على فضله
المديد * أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا
شريك له الحميد المجيد * شهادة تنجي
قائلها من عذاب شديد * واشهد أن محمدا
عبده ورسوله خير الأنام يدعو إلى الأيمان
والتوحيد * اللهم صل وسلم وبارك على
سيدنا محمد المبعوث إلى الحياة
الحميد * صلاة تنجيننا بها من البلاء
والشدائد * وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
من صالح العبيد * أما بعد فيا عباد الله
أوصيكم وإياي بتقوى الله ذي العرش
المجيد * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ
* حِكَايَةَ عَنْ شَأْنِ يَعْقُوبَ عَلَيْهِ السَّلَامُ *
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ * إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي

Saudara saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah senantiasa kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah dengan berupaya memenuhi perintah Allah, dan meninggalkan segala yang dilarang, agar senantiasa kita mendapatkan anugerah rahmat dan kebahagiaan sejak kita hidup di dunia ini, sampai di akhirat kelak, dengan ridla *Allah Subhanahu wa Ta'ala* , *Amiin*.

Marilah kita sejenak memperhatikan sabda Nabi *Ya'qub 'Alaihis salam*, ketika mengumpulkan anak cucunya seraya bertanya, sebagaimana yang dikisahkan di dalam Al Qur'an :

"Ketika Ya'qub berkata pada putra putranya : "Apa yang akan kalian sembah nanti sepeninggalku ?"

(QS. Al Baqarah 133).

Pertanyaan Nabi *Ya'qub* kepada putra putranya ini menggambarkan keprihatinan orang tua terhadap generasi penerusnya dalam hal agama, aqidah dan peribadatannya. Sebagai pelajaran bagi kita semuanya, bahwa kita harus senantiasa memperhatikan peribadatan anak cucu kita. Sedangkan Nabi *Ya'qub* sebagai seorang Nabi saja, begitu menghawatirkan terhadap anak cucu keturunannya . Apalagi anak anak

kita, dimana kita hanya sebagai manusia biasa , tentu keadaan anak anak kita akan lebih menghawatirkan. Kita tentu harus lebih memperhatikan, terlebih kita hidup dimasa sekarang ini, godaan lebih besar, pengaruh dan segala sesuatu sangat mengancam terhadap i'tiqad dan keyakinan kita. Tak dapat kita pungkiri kehidupan di masa sekarang ini terasa semakin sulit dan berat, persaingan dalam hidup semakin ketat. Semuanya lantaran pengaruh keadaan, hidup penuh dengan persaingan, sehingga mempengaruhi cara hidup, dan pola pikir masyarakat yang selalu tak pernah mau merasa kalah, juga tak pernah mau bersyukur menerima keadaan. Bahkan selalu merasa kurang, karena selalu melihat yang serba lebih dari kapasitas dirinya. Yang semuanya hanya diukur dengan materi dan kebendaan. Akhirnya masyarakat kita senantiasa silau menatap kehidupan yang serba glamour. Akhirnya kena penyakit *materialisme*. Yang lebih dikhawatirkan oleh orang tua pada umumnya terhadap anak cucu hanyalah masalah masalah materi, khawatir jika tidak kebagian, mereka tidak seperti Nabi Ya'qub :

ما تعبدون من بعدي
tetapi ما تأكلون من بعدي
“ Apa yang akan kamu makan setelah aku tiada”

Saudaraku kaum Muslimin yang berbahagia,

Jarang jarang orang tua di zaman dan saat ini, yang memberikan perhatian terhadap anak anaknya dalam hal keyakinan dan peribadatan seperti Nabi Ya'qub AS. Oleh karena pemahaman tentang hidup yang telah kacau lantaran pengaruh kehidupan yang telah banyak mempengaruhi pola pikir mayoritas masyarakat kita. Paham yang serba materi dan kebendaan telah merasuki pikiran masyarakat pada ummnya, membuat keadaan menjadi berbalik dan kacau. Karena tuntutan materi dan persaingan, sehingga orang hidupnya untuk bekerja, bukan bekerja untuk hidup, untuk dapat memenuhi keinginan dan tujuan hidupnya. Sehingga tak pernah menghitung tujuan jangka panjangnya, menggapai kabahagiaan hidup di *dunia ini sampai di akhirat* kelak. Tetapi yang dikejar hanyalah tujuan jangka pendek, bagaimana agar dapat tercapai keinginan dan impiannya, supaya dianggap orang

sukses, hidup tidak kalah bersaing, harus selalu menang persaingan. Bahayanya orang semacam ini banyak melupakan ajaran dan tuntunan *agama*, tak lagi memperhitungkan halal haram, yang penting kesampaian dan tercapai keinginan. Selama tubuh sehat, mampu berbuat, tanpa kenal waktu untuk istirahat, siang malam terus bekerja, harus berkarya dan membawa hasil karya. *Hidup hanya untuk bekerja*. Bahkan sampai rela sekalipun harus mengorbankan jiwa dan raga. Akhirnya terbukti, harta benda yang sangat dicinta, ternyata tak mampu melanggengkannya, apa lagi mempertahankan hidupnya. Ternyata harta benda yang dihasilkan dengan susah payah , belum sempat dinikmatinya, terpaksa semua harus ditinggalkannya, hartanya tak mampu menghalangi kehendak Allah Yang Maha Perkasa, ia dipanggil menghadapNya sebelum usia tua. Atau sebaliknya justru harta benda yang meninggalkannya, karena dipaksa oleh keadaan yang harus menguras harta benda kekayaannya untuk menebus obat penyakit yang diderita, yang akhirnya hilanglah penyakitnya bersama nyawa yang hanya satu satunya.

Oleh karena itu marilah kita luruskan faham kita tentang hidup ini, bukan hidup untuk bekerja, tetapi bekerja untuk hidup. Sehingga bekerja tidak dengan rakus harus menghasilkan sebanyak banyaknya, tetapi sebatas sebagai sarana menyambung hidup, dan bukan sebagai tujuan hidup.

Adapun tujuan dan misi hidup ini adalah menghambakan diri beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Oleh karenanya perhatian dan rasa khawatir terhadap i'tiqad an keyakinan anak anak kita harus tertanam dalam hati setiap orang tua, agar menumbuhkan upaya dan budi daya orang tua, demi anak cucu generasi selanjutnya tetap melestarikan peribadatan dan keyakinan generasi pendahulunya, sebagaimana firman Allah :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaknya takut dan khawatir orang orang yang apabila mereka meninggalkan generasi yang lemah. Supaya mereka khawatir terhadap anak cucunya, Dan hendaknya mereka takut kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucap dengan ucapan yang benar".(QS.An Nisa' 9).

Saudara ku Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Allah telah memberi peringatan kepada kita para orang tua, jangan sampai kita keliru mendidik dan mengasuh anak anak kita, yang harus kita khawatirkan terhadap anak anak kita adalah lemahnya agama dan keyakinan anak anak kita. Adapun tentang materi, ekonomi dan kehidupan, kita yakin anak cucu kita nanti kan lebih pandai dari pada kita semua. Coba kita tengok kebelakang tentang kehidupan kita dimasa lampau, kita bandingkan dengan kehidupan sekarang. Mestinya kita harus bersyukur, keadaan saat sekarang serba lebih makmur. Akan tetapi kenyataan kita malah banyak ingkar, kufur tidak bersyukur. Padahal orang tua kita dahulu mendidik kita yang penting anak pintar, tak pernah membuat target tertentu. Kenyataan keadaan kita lebih baik ketimbang masa lampau. Artinya kita tak perlu berlebihan mengkhawatirkan masa depan ekonomi generasi kita, tetapi yang terpenting membekali dengan modal kepandaian dan ilmu pengetahuan. Yang harus kita khawatirkan adalah manakala anak cucu, kita tinggalkan dalam keadaan

bodoh tanpa pengetahuan, lemah agamanya , lemah imannya. Karena yang akan menderita kerugian tidak hanya kereka tetapi kita semua sebagai orang tua. Kenapa kita tinggalkan generasi kita dalam keadaan bodoh, tentu oleh karena kita kurang memberi perhatian dan mengabaikan kewajiban. Kita membawa amanat, tidak hanya urusan sandang pangan , papan dan kesehatan saja, tetapi juga pendidikan, terlebih agama, akhlaq dan aqidahnya, menjadi kewajiban bagi orang tuanya .

Saudara saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,
Marilah kita sadar, kewajiban mendidik anak anak kita, kita bekali mereka pengetahuan, jangan sampai kita meninggalkan generasi yang bodoh tanpa pengetahuan agama. Nabi memperingatkan para orang tua,

من ترك ولده جاهلا كان كل ذنب عمله
عليه

“Barang siapa yang meninggalkan anak dalam keadaan bodhoh (tidak mengerti agama) , niscaya dosa yang dilakoni anak oleh sebab bodhonya, dibebankan kepada orang tuanya”

Semoga kita mendapat petunjuk dan pertolongan dari Allah Ta’ala. Memenuhi amanat kewajiban mendidik

anak anak kita, kelak kemudian menjadi generasi yang shalih shalihah, selamat dunia akhirat. Amin

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

2

Perjalanan Manusia

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله الذي خلق الجنة و خلق أهلها * و خلق النار و خلق أهلها *
أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له شهادة تنجى من النار قائلها * وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المبعوث لتتميم مكارم الأخلاق وأحسنها * اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد صلاة تجيرنا بها من النار وعذابها * وتدخلنا بها الجنة وفسيحها * وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم الذين خير الأمة وأتقاهم * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم وإياي بتقوى الله لعلمكم

تَفْلَحُونَ * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ * فَأَلْذِنَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي
جَنَّاتِ النَّعِيمِ *

Saudara saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sebenar benar taqwa, dengan senantiasa menunaikan perintah serta menjauhi yang dilarang, dalam keadaan seperti apapun, dimanapun dan kapanpun. Agar kita senantiasa mendapatkan rahmat dan kebahagiaan hidup didunia ini sampai di akherat.Amiin.

Saudaraku Kaum Muslimin yang berbahagia,

Perjalanan hidup manusia pada akhirnya tentu hanya menuju satu diantara dua tempat, surga atau neraka. Allah menciptakan keduanya tentu juga menciptakan calon penghuni yang bakal menempatinnya. Kita juga tentu maklum siapa yang bakal menempati masing masing keduanya. Karena Allah telah menjanjikan akan menempatkan hambanya yang beriman di surga, dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي
جَنَّاتِ عَدْنٍ

“Allah Ta’ala telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki maupun perempuan, bakal memasukkan di dalam surga, yang dari bawah surga itu mengalir sungai-sungai mereka akan tinggal selamanya, ditempat yang indah indah dan bagus di dalam surga Adn.”. (QS. At Taubah : 72).

Janji ini sebagai berita gembira dari Allah bagi kita orang-orang mukmin, akan mendapatkan anugerah kamulyaan yang kekal didaam surga ‘Adn. Adapun yang bakal tinggal menghuni neraka, Allah juga telah berfirman, menyiapkan calon-calon penghuninya, sebagai ancaman yang difirmankan dalam Al Qur’an :

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ
خَالِدِينَ فِيهَا

“Allah telah memberikan ancaman bagi orang-orang munafiq laki-laki maupun perempuan dan juga bagi orang-orang kafir, akan dimasukkan di dalam neraka jahannam selama lamanya tak akan dikeluarkan di dalamnya.” (QS. At Taubah : 68).

Sesungguhnya telah jelas siapa yang bakal mulia masuk kedalam surga, dan siapa yang akan celaka terjerumus kedalam neraka. Orang orang yang beriman laki maupun perempuan, akan bahagia hidupnya dialam surga selamanya, begitupun sebaliknya orang orang kafir yang tidak beriman, yang selalu membangkang dan menentang kepada peraturan Allah, akan hina dina dan disiksa dilembah neraka selamanya. Demikian pula orang orang *munafiq*, orang yang nampaknya Islam, melaukan shalat juga shiyam bahkan menunaikan haji, akan tetapi didalam hatinya sama sekali tiada iman, bahkan mungkin memusuhi Islam. Orang ini nampak lahirnya sangat baik, tetapi sesungguhnya hatinya sebaliknya. Ibarat ketela pohon yang direbus matang diluarnya tetapi mentah didalamnya, kita menyebutnya ketela *konyol*. Orang semacam ini juga akan menghuni neraka jahannam selamanya. Oleh karenanya berhati hatilah menghadapi orang semacam ini, jangan sampai kita terpedaya olehnya, terbujuk oleh penampilan lahir, yang menampakkan kebaikan tetapi sesungguhnya memusuhi Islam dari dalam Islam itu sendiri.

Apabila tela jelas siapa orang yang akan menghuni surga dan siapa pula yang akan menghuni neraka, Maka marilah kita jaga diri kita jangan sampai tidak termasuk orang-orang yang akan menghuni surga. Singkatnya orang itu terbagi menjadi tiga :

1. **orang mukmin**, orang yang beriman kepada Allah dan utusannya, calon penghuni surga.
2. **orang kafir**, orang yang membangkang, menentang kepada Allah, tidak percaya kepada Allah dan utusannya, calon penghuni neraka, sebagaimana janji dan ancaman Allah.
3. **orang munafiq**, calon penghuni neraka, orang yang lahirnya menampilkan keislamannya tetapi tidak ada iman didalam hatinya .

Saudara saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Jelaslah janji dan ancaman Allah, oleh karena kita telah mendapatkan anugerah dari Allah berupa akal yang sempurna, kemampuan berdaya dan berupaya, marilah kita gunakan dengan pertimbangan akal dan fikiran kita, kemudian berikhtiyar, berupaya menggapai kebahagiaan hidup didunia ini sampai diakhirat kelak. Dengan cara melakukan amal-amal shalih dan

menambah tha'at ibadah kita kepada Allah. Tersebut dalam kitab *Nashaihud diniyah* bahwa Nabi pernah bersabda :

اعملوا فكل ميسر لما خلق له , من
خلق الجنة يسر لعمل أهل الجنة , و
من خلق النار يسر لعمل أهل النار

"Berbuatlah kamu, karena setiap manusia itu dimudahkan melakukan perkara yang menuju kearah dimana ia di ciptakan. Barang siapa yang diciptakan calon penghuni surga, niscaya akan dimudahkan berbuat amal sebagaimana ahli surga. Dan barang siapa yang diciptakan calon penghuni neraka, niscaya akan dimudahkan berbuat amal sebagaimana ahli neraka". (Nashaihud diniyah : 17).

Saudara saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Manakala kita memang tercipta sebagai calon penghuni surga, tentulah mudah bagi kita berbuat baik, melakukan ibadah dan amal shalih, tanpa rasa malas dan terasa mudah dan ringan, seolah olah dituntun bagai air mengalir menuju tempat yang rendah, karena memang sudah beriman dan bersemangat untuk beramal baik, memang orang inilah calon ahli surga. Sebagaimana firman Allah :

فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ
"Orang orang yang beriman dan beramal shalih, mereka
itulah orang orang yang akan kekal di dalam surga Na'im".
(QS. Al Hajj : 56).

Saudaraku Kaum Muslimin yang berbahagia,

Orang orang yang beriman dan bertaqwa , takut kepada Allah dan juga beramal shalih, akan mendapatkan kegembiraan, kebahagiaan hidupnya sejak didalam dunia sampai didalam akhirat, sesuai dengan impian dan keinginan setiap manusia bahagia didunia dan akhirat, sebagaimana yang senantiasa dipohonkan dalam do'a di setiap sa'at. Insya Allah akan dikabulkan oleh Allah manakala benar benar memenuhi perintah Allah senantiasa beriman dan taqwa. Allah telah menjanjikan menjanjikan :

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ * لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Orang orang yang beriman dan bertaqwa, bagi mereka
kebahagiaan di dalam hidupnya di dunia dan di akhirat,

tiada pernah ada perubahan bagi janji Allah, Demikian itu semua sebagai angerah yang agung” (QS.Yunus : 63-64).

Wusana kata semoga kita senantiasa mendapat petunjuk dan pertolongan, sehingga mampu memenuhi kewajiban menghambakan diri kepada Allah, tetap iman Islam sampai akhir hayat, khusnul khatimah.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّحِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ * وَالْعَصْرُ * إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ * إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ
خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

Tarbiyatul Aulad

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله الحمد لله الذي أمرنا بتربية
 الأولاد * وأنعم علينا بنعمة الإيمان والأسلام
 وهدانا الى سبيل الرشاد * أشهد ان لا اله
 الا الله وحده لا شريك له شهادة أدخرها ليوم
 الميعاد * واشهد أن محمدا عبده ورسوله
 الداعي بقوله وفعله الى دار السلام الوُبد *
 اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد
 النبي الممجد * صلاة تشفينا بها من الداء

والأسقام يؤدي الفساد * وعلى آله
وأصحابه ومن تبعهم باحسان ماركع راع
وسجد * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم وإياي
بتقوى الله الفرد الصمد * تدخلوا جنة ربكم
مع الذين أنعم الله عليهم من خير
العباد *

Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sesungguhnya, senantiasa memenuhi segala perintahNya dan menjahui segala yang dilarangNya, dalam suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta kebahagiaan dari Allah Ta'ala, sejak kehidupan di dunia ini sampai kelak di akhirat nanti, Amiin . Allah telah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Dan sesungguhnya Allah itu senantiasa menyertai orang-orang yang bertaqwa dan berbuat kebajikan”.

(QS.An Nahl 128).

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah sejenak kita renungkan bahwa kita hidup ini sesungguhnya memikul beban tanggung jawab amanat dari Allah Ta’ala. Karena kita sebagai hamba Allah yang dikaruniai akal. Oleh sebab itulah apa yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita hakikatnya adalah amanat yang harus kita pertanggung jawabkan dihadapan Allah Ta’ala.

Amanat Allah kepada kita antara lain adalah anak. Kwajiban kita terhadap anak tidak hanya sekedar mencukupi sandang pangan, papan dan kesehatan saja, akan tetapi juga pendidikan. Artinya kita punya tanggung jawab untuk mendidik putra, terlebih pengetahuan tentang *agaama dan tatakrama*. Agar kelak anak dapat memenuhi kwajiban sebagai seorang hamba dihadapan Allah, menunaikan kwajiban *ibadah* penghambaan diri secara baik, demikian pula memiliki bekal dalam hidup bergaul dengan sesama makhluk

ciptaan Allah, anak harus kita ajari *tatakrama*, adab dan etika, supaya mampu menjaga hak haknya dalam pergaulan ditengah tengah masyarakat. Nasehat Nabi Ibrahim kepada para putra putranya, demikian juga Nabi Ya'qub, sebagaimana dikisahkan dalam surat Al Baqarah 132,

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ
اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".(QS.Al Baqarah :132)

Sebagai orang tua, kita harus menunaikan amanah ini, dengan mendidik anak supaya anak juga mengetahui dan menunaikan hak dan kwajibannya menghambakan diri beribadah kepada Allah dengan baik.

Demikian pula kita wajib mendidik anak kita, agar dapat menunaikan kwajibannya beribadah dengan benar, tidak sebatas melaksanakan tradisi, meniru praktek ritual dari lingkungan, keluarga dan nenek moyang semata. Akan tetapi harus didasarkan atas ilmu

pengetahuan dan aqidah yang benar. Sesungguhnya anak kita akan bagaimana keadaannya, itu sangat tergantung kepada orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya terutama tentang agama dan tatakerama akan sangat menentukan pada mereka. Apa bila anak selalu ta'at dan patuh kepada orang tuanya, ini sesungguhnya lantaran upaya dan ikhtiyar orang tua juga. Demikian sebaliknya manakala anak durhaka, selalu menentang dan membangkang terhadap kedua orang tuanya, tentu hakikatnya karena kelalaian orang tua juga. Orang tua harus mawas diri kenapa anak nya demikian. Karena anak itu pada awalnya bagaikan adonan yang masih murni putih. Akan berwarna apa nantinya, dan akan jadi apa, sangat tergantung dari tanggung jawab dan usaha orang tua. Sebagaimana hadits Nabi :

كل مولود يولد على الفطرة , انما أبواه
يهودانيه , أو ينصرانه , أو يمجسانه

“ Semua bayi yang dilahirkan adalah dalam fithrah Islam. Hanya saja bapak ibunya yang menjadikan anaknya menjadi yahudi, utau nashrani, utau majusi”. (HR. Muslim).

Oleh karenanya semenjak usia dini orang tua harus benar benar mendidik anak terutama dalam hal akhlaq, aqidah anaknya. Agar kelak kemudian ketika anak tumbuh dewasa, orang tua tak akan khawatir lagi terhadap pengaruh yang mungkin mencemari atau merusak aqidah keyakinannya, dan tak akan susah payah memerintahkan kepada anak untuk memenuhi kwajibannya. Karena anak sudah cukup kuat pondasi keimanannya, tertanam sejak kecil tumbuh dan dibina menjadi semakin kuat ketika anak dewasa. Demikian pula ketaatan dan kepatuhannya terbiasa dan tertanam dalam dilubuk hatinya, dibarengi dengan pengetahuan agama sehingga mereka semakin memahami tentang hak hak dan kwajibannya.

Pada akhirnya harapan orang tua terhadap anak anaknya, jadilah mereka sebagai generasi dan *dhurriyyah thoyyibah* yang menjadi jariyah bagi orang tua dan para pendahulunya. Senantiasa mengalir kebaikannya kendatipun kedua orang tuanya telah tiada dan telah putus usahanya, akan tetapi tetap hidup kebaikannya oleh karena anak cucu yang ditinggalkannya, tetap

melestarikan amal baik dan senantiasa berdo'a untuk orang tua dan para pendahulunya. Firman Allah :

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka , berdoa :

"Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."

(QS.Al Hasyr : 10).

Demikian juga hadits sabda Nabi yang sangat terkenal :

اِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ اِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ
, صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ اَوْ عِلْمٌ يَنْتَفَعُ بِهِ اَوْ
وَلَدٌ يَدْعُو لَهُ

"Ketika telah meninggal anak Adam maka putuslah semua amalnya kecuali tiga perkara shadaqah jariyah, atau ilmu yang manfa'at, atau anak shalih yang mendo'akan orang tuanya".

Kaum Muslimin yang Mulia,

Oleh karena itu sebagai orang tua, marilah kita berfikir dan sejenak merenung, akan kemana lagi kita akhirnya tentu kita kanmeninggalkan generasi pewaris kita, jangan sampai kita meninggalkan mereka dalam keadaan bodhoh, terlebih ilmu pengetahuan agama akhlaq budi pakerti dan tatakrama. Harta benda mungkin sirna, rumah, sawah bisa berubah, sertipikat pekarangan, bisa sekolah di pegadaian. Tetapi ilmu pengetahuan akan membawa kemuliaan. Insy Allah dunia akhirat tak akan terhina. Menurut sabda Nabi tiga hal yang akan kekal tiada habisnya, bak air mengalir tiada henti, kendati kita mati tak mampu berbuat apa apa, tetapi pahala akal lestari tiada hentinya, selama ada salah satu dari tiga perkara :

Satu : Harta yang digunakan untuk shadaqah jariyah,

Kedua : Ilmu pengetahuan yang bermanfa'at dan di manfa'atkan oleh banyak orang .

Tiga : Anak shalih yang mendo'akan orang tua.

Tiga hal ini hendaklah ada yang kita miliki, yang dapat membawa kita kejalan keselamatan. Jangan sampai ketiga tiganya kita kehilangan tak kebagian. Barang kali

yang terdekat bagi kita pada umumnya, yang telah tersedia modalnya adalah wujudnya anak anak kita. Harta tak setiap orang cukup untuk beramal jariyah, tak setiap orang mampu melakukannya. Ilmu yang bermanfa'at yang memiliki umumnya para alim ulama' yang mendidik ummat dan anak anak kita, kita tidak termasuk kelompok ke dua ini pula. Tetapi anak pada *galibnya* kita memilikinya, tinggal upaya dan budi daya agar putra putri kita menjadi anak yang shalih dan shalihah, yang senantiasa berdo'a untuk orang tuanya. Padahal kenyataan tidak mudah anak itu menjadi shalih, tanpa didikan ilmu pengetahuan agama dan tatakrama. Anak anak kita sekarang, *yang pandai dan cerdas tak tebilang, tetapi yang shalih shalihah ternyata jarang jarang.*

Apa sebabnya ?

Kalau kita runut dan kita jujur mengakui, jawabnya ada pada diri kita masing masing orang tua. Yaitu bahwa ternyata kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama dan tata krama bagi anak anaknya.

*Kenapa orang tua hanya sedikit menaruh perhatian pada pendidikan agama buat anaknya ?.*Jawabnya sederhana,

karena agama tak dapat menjanjikan materi apa apa buat masa depan anaknya.

Dengan alasan inilah orang tua tidak tertarik mendidik anaknya pintar ilmu agama. Cukuplah belajar agama di masa kanak kanaknya, kalau sudah dewasa harus pandai segala macam pengetahuan, meskipun pada akhirnya juga tak kebagian apa apa. Karena derajat, kedudukan terhormat, ternyata seakan akan hanya untuk kalangan terbatas dan bukan untuk umumnya masyarakat.

Semoga kita semua segera sadar, jangan ampai berlarut larut dalam kekeliruan memilih, agar tak menyesal dikemudian hari. Anak anak kita mendapat pengetahuan yang bermanfa'at bagi dirinya dan untuk masyarakat, bagi hidupnya dunia akhirat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَقُولُوا لِلَّهِ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ*

4

Syukkrun Nikmah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله , الحمد لله ذى العطاء الواسع
والأمتنان * أحمده سبحانه وتعالى
وأشكره على ماأنعم علينا من أصناف
النعم * أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك
له الملك العلام * واشهد أن محمدا عبده
ورسوله الذي مضت حياته فى خدمة
المخلوقات من العرب والعجم * اللهم

صل وسلم على عبدك ورسولك أفضل
الأنام * سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه
صلاة وسلاما دائمين متلازمين الى يوم
الزحام * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم واياي
بتقوى الله * واعلموا أن الله هو المنعم
والمتفضل . أنعم علينا بأصناف النعم
* التي لا تحصونها لتعترفوا بها لربكم
ولتقوموا بشكرها * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْكَرِيمِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ *
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وان تعدوا نعمة
الله لا تحصوها * وقال أيضا : لئن شكرتم
لأزيدنكم ولئن كفرتم إن عذابي لشديد *

Kaum Muslimin sidang jum'ah rahimakumullah.....

Marilah kita tingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah,
dengan berupaya menunaikan perintahnya dan
mejauhi larangan Nya. Dengan harapan semoga
senantiasa kita mendapat rahmat dan hidayahNya. Dan
kita termasuk hamba yang mendapatkan kebahagiaan
dunia dan akherat. Amin.

Selanjutnya, marilah bersama sama kita sadari begitu banyak anugerah dan nikmat Allah yang terlimpah kepada kita, baik yang berupa material maupun in material yang kita gunakan didalam kehidupan di dunia ini. Saking banyaknya, hingga tak akan mampu kita menghitungnya. Allah telah berfirman :

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا

" Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tak akan mampu menghitungnya". (QS.Ibrahim : 34).

Lafadl Syukur diambil dari lafadl syakara, yang berarti membukak, sebagai kebalikan lafadl kafara (kufur) yang berarti menutup.

Hakikat syukur adalah menampakkan nikmat dan menggunakan nikmat tersebut pada sesuatu yang di ridlai oleh Dzat Yang memberi nikmat. Sedangkan kufur adalah menyembunyikan dan melupakan nikmat. Allah telah berfirman :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

(QS: Ibrahim : 7)

Pada dasarnya segala bentuk kesyukuran itu harus ditujukan hanya untuk Allah Dzat yang memberi nikmat. Akan tetapi bukan berarti kita tidak boleh berterima kasih kepada sesama yang telah menjadi perantara datangnya nikmat tersebut, justru kita harus juga menyatakan syukur dan terima kasih kepada pihak yang telah menjadi perantara datangnya nikmat Allah.

Hal ini dapat kita fahami dari firman Allah, yang memerintahkan kita untuk berterima kasih kepada kedua orang tua kita, yang telah menjadi media wujud kita terlahir di dunia ini. Firman Allah Ta'ala :

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".(QS.Luqman : 14).

Perintah bersyukur kepada kedua orang tua merupakan isyarat agar kita bersyukur kepada siapapun yang telah berjasa dan menjadi perantara ni'mat anugerah Allah tersebut. Barang siapa yang tak mau bersyukur dan tak mau berterima kasih kepada sesama manusia yang telah berjasa, berarti ia tak bersyukur kepada

Allah. SWT. Secara tegas Nabi Muhammad *Sallallahu 'alai wa sallam* bersabda :

من لم يشكر الناس لم يشكر الله

“Barang siapa yang tak mau bersyukur dan tak mau berterima kasih kepada sesama manusia , berarti ia tidak bersyukur kepada Allah “

Kaum Muslimin sidang jum'ah rahimakumullah.....

Manfaat syukur, akan kembali kepada orang yang bersyukur. Allah tak akan mengambil keuntungan apapun dari syukur hambanya, sebagaimana Allah tak akan merugi dan tak akan berkurang kewibawaan dan keAgungannya bila hambanya tak mau bersyukur dan kufur atas nikmat karunia Nya.

Ada berbagai cara untuk mensyukuri ni'mat Allah Ta'ala, antara lain :

1. Syukur bil qalbi :

Menyadari sepenuh hati semua ni'mat dan prestasi yang diterima seorang hamba, tidak hanya hasil oleh karena kepandaian, keahlian dan kerja keras, akan tetapi karena *fadlal* dan

anugerah Allah Ta'ala. Kesadaran ini mendorong seseorang untuk tidak merasa kecewa dan tidak merasa berat menerima ni'mat Allah. Meskipun hanya kecil atau sedikit.

2. Syukur bil lisan :

Mengakui dan menyatakan dengan lisan melalui ucapannya bahwa segala ni'mat hanya dari Allah semata. Pengakuan inipun disertai memuji kepada Allah dengan ucapan *Al Hamdulillah*, ucapan ini merupakan manifestasi pengakuan bahwa yang paling berhak menerima pujian hanyalah Allah semata.

2. Syukur bil arkan :

Menggunakan ni'mat anugerah Allah untuk hal hal yang diridlani Allah SWT. Sebagai Dzat Yang Memberi ni'mat tersebut.

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Sikap syukur ini harus menjadi kepribadian kita kaum Muslimin. Sikap ini mengingatkan kita supaya mau berterima kasih kepada Dzat Yang Memberi ni'mat

dan kesanggupan untuk berterima kasih kepada orang lain yang menjadi perantara datangnya ni'mat yang kita terima. Dengan bersyukur seseorang akan ridla terhadap ni'mat yang diterima, dengan tetap meningkatkan upaya dan ikhtiyar untuk mencapai ni'mat yang lebih baik.

Semoga Allah Ta'ala senaniasa melimpahkan taufiq dan hidayah Nya kepada kita semua, sehingga kita pandai bersyukur kepada Allah dan sanggup berterima kasih kepada orang lain yang telah menjadi lantaran ni'mat yang kita terima.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي
وَاَيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ النَّوَّابُ
الرَّحِيمِ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ * وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ * وَقُلْ رَبِّ
أَغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

Slalat Jum'ah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله , الحمد لله الذي وفقنا لأداء
 الجمع والجماعات * وهدانا الى سبيل
 اكتساب أكمل السعادات * أشهد ان لا اله
 الا الله وحده لا شريك له رب الأراضين
 والسموات * وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
 المؤيد بأفضل الآيات والمعجزات *
 اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد
 خير المخلوقات * صلاة تنجيننا بها من
 جميع الأهوال والأفات * وعلى آله
 وأصحابه ومن تبعهم ما تعاقب الأوقات

والساعات * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم
 وإياي بتقوى الله وافعلوا الخيرات
 واجتنبوا عن السيئات * وحافظوا على
 الطاعة وحضور الجمع والجماعات *
 وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّحِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * يَا
 أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ
 فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ
 كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintangai kita. Dengan harapan semoga pertemuan kita sa'at ini termasuk ibadah kita yang diterima disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga

meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa juga mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar “ (Al Maidah : 9).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Kita telah memahami bahwa shalat Jum'at ini adalah wajib hukumnya bagi kita semua, orang Islam yang akil baligh, shifat laki laki dan muqim berdomisili bukan sedang sebagai musafir dan dalam keadaan fisik yang sehat. Setelah dikumandangkan seruan untuk menunaikan shalat Jum'at, **wajib** bagi kita meninggalkan segala aktifitas dan kesibukan, untuk segera menuju tempat peribadatan menunaikan kewajiban shalat **Jum'ah**. Bahkan sampai *diharamkan*

melakukan aktifitas ekonomi, jual beli, dan segala bentuk kegiatan. Sebagaimana firman Allah di dalam surat Jum'at tersebut didepan , yang artinya :

“ Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al Jum'ah : 9).

Di dalam ayat ini mengandung dua hal:

1. perintah , 2. larangan.

1. *Perintah* untuk segera menunaikan shalat Jum'at, perintah pada ayat ini mengandung makna **wajib**, sahingga berdosa bagi orang *mukallaf* yang mengabaikan kewajiban ini tanpa *'udzur*.
2. *Larangan*, Di dalam ayat ini mengandung makna **haram**, sehingga semua kegiatan dan kesibukan **haram** dilakukan, ketika telah terdengar panggilan shalat Jum'at, oleh muadzin shalat Jum'at.

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Perintah lan laranganipun Allah terebut banyak belum difahami dan ditunaikan oleh kebanyakan ummat

Islam. Bukti tak dapat kita hindari, bahwa kenyataan dari *ummat Islam* yang mayoritas di daerah kita ini, hanya sekian ini yang memenuhi perintah wajib shalat Jum'at ini. Masih banyak yang belum mau melaksanakan kewajiban shalat Jum'at. Andaikan ummat Islam semuanya menunaikan kewajiban ini, niscaya kapasitas masjid kita ini tak akan mampu menampung seluruh jama'ah. Bahkan tak sedikit orang Islam yang tidak menunaikan shalat Jum'at lantaran masih sibuk melakukan pekerjaannya. Bagi kita sekali kali, jangan sampai berani meninggalkan kewajiban shalat Jum'ah ini, kecuali karena udzur. Terlebih jika sampai meninggalkan shalat jum'ah tiga kali secara berturut turut tanpa ada udzur dan halangan yang merintanginya, orang ini akan tercatat sebagai orang munafiq, seperti sabda Nabi dalam hadits :

من ترك الجمعة ثلاثا من غير عذر فهو منافق

“Barang siapa yang meninggalkan shalat Jum'ah sampai tiga kali dengan tanpa 'udzur, maka orang itu adalah munafiq”.(HR. Ibnu Hibban lan Ibnu Huzaimah).

Padahal orang munafiq itu termasuk golongan orang yang akan menghuni neraka. Firman Allah :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”.
(QS. An Nisa’ : 145).

Saudara saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Allah melarang segala kegiatan dan aktifitas ekonomi ketika waktunya shalat Jum’at. Kecuali ketika shalat Jum’at telah usai ditunaikan, kita diperbolehkan melanjutkan aktivitas ekonomi untuk mencapai anugerah Allah, sebagaimana firman Nya :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

(QS. Al Jum’ah :10).

Saudara saudara sekalian, Rahimakumullah

Didalam ayat ini juga mengandung perintah supaya segera bertebaran, bubar untuk mencari anugerah Allah setelah kita tunaikan Shalat Jum'at, Akan tetapi maksud perintah ini, bahwa perintah yang ada di dalam ayat ini tidak menunjukkan **hukum wajib**. Artinya tidak **wajib** bagi kita ketika telah selesai shalat Jum'at, kemudian harus segera bubar melanjutkan aktifitas, itu tidak. Oleh karena perintah di dalam ayat ini hanya menunjukkan makna *ibahah* ; artinya *diperbolehkan*, Karena perintah yang jatuh setelah larangan. Menurut para ulama ahli ushul, bahwa ketika ada perintah yang jatuh setelah larangan itu menunjukkan *ibahah* ; *diperbolehkan*, artinya boleh tidak wajib, ada suatu qa'idah mengatakan :

الأمر بعد النهي للأباحة

“Perintah yang datang setelah larangan itu menunjukkan makna *ibahah* ; *diperbolehkan*”.

Untuk itu ketika kita telah selesai menunaikan shalat Jum'at, kita tidak harus serta merta bubar karena perintah tersebut, tetapi kita cukupkan dulu amaliyah bakda shalat fardlu, seperti membaca *aurad* bakda

shalat, kemudian berdo'a, dan melakukan shalat *sunat ba'diyah*. Tidak harus tergesa gesa segera bubar. Bahkan seyogyanya tunaikan dulu perintah Nabi, seperti membaca surat *fatihah*, surat *ikhlas* dan *mu'auwidzatain* ketika telah selesai shalat Jum'at sebelum meninggalkan tempat duduk, Sabda Nabi yang diriwayatkan dari shahabat 'Aisyah RA :

عن عائشة رضى الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : من قرأ بعد صلاة الجمعة قل هو الله أحد وقل أعوذ برب الفلق وقل أعوذ برب الناس سبع مرات أعاده الله من السوء الى الجمعة الأخرى (رواه ابن السني)

Hadits diriwayatkan dari 'Aisyah RA. Bahwa Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda : “ Barang siapa yang membaca surat *qul huwallahu ahad*, *qul a'udzu bi rabbil falaq* dan *qul a'udzu bi rabbinnas* tujuh kali setelah shalat jum'ah, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memberikan perlindungan kepada dirinya dari kejelekan sampai pada hari Jum'at yang akan datang”(HR.Ibnus Sunniy).

Semoga kita mendapat petunjuk dan pertolongan, dapat memenuhi kewajiban shalat jum'ah, juga mau melakukan ibadah sunnah sebagaimana sabda Nabi. Setelah selesai shalat Jum'ah tidak tergesa bubar, lantaran kliru memahami perintah Allah. Akhirnya kita mendapatkan rahmat dan perlindungan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

6

Taubat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ غَافِرِ الذَّنْبِ وَإِنْ تَكَاثَرَتْ الذُّنُوبُ ۝ قَابِلِ التَّوْبَةِ لِمَنْ يَتُوبُ ۝ شَدِيدِ الْعَذَابِ عِنْدَ قَسْوَةِ الْقُلُوبِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ جَابِرِ الْكَسِيرِ وَمُيَسِّرِ الْعَسِيرِ وَمُفَرِّجِ

الْكَرُوبِ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَطْلَعَهُ
 اللَّهُ تَعَالَى عَلَى أَسْرَارِ الْغُيُوبِ ۝ وَمَلَكَهُ زَمَامَ
 الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَهُوَ أَعْظَمُ مَخْلُوقٍ وَأَشْرَفُ
 الْمَحْبُوبِ ۝ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنْ
 الشُّرُوقِ إِلَى الْغُرُوبِ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
 أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَا اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ ۝ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ، وَرَأَيْتَ النَّاسَ
 يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا، فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
 وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝

Kaum Muslimin sidang jum'ah rahimakumullah.....

Marilah kita bersama sama senantiasa meningkatkan
 taqwa dan tha'at kita kepada Allah Ta'ala, dengan
 taqwa yang sesungguhnya, dengan selalu
 melaksanakan semua perintah Allah, dan
 meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah. Dalam
 setiap keadaan, baik ketika suka maupun duka,
 senantiasa tetap beriman dan taqwa serta beramal

shalih, agar kita senantiasa mendapatkan rahmat, taufiq dan inayah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Amiin.

Selanjutnya marilah kita sadari bahwa didalam kehidupan kita dunia ini, tentu kita tak dapat lepas dari salah dan dosa, khilaf dan kliru, ini memang merupakan sifat manusia, Sebaliknya, Allah Ta'ala Tuhan kita adalah Dzat Yang Maha Penyayang dan Pengasih kepada seluruh hambanya. Terutama kepada kita semua, sebagai makhluk yang paling mulia dibanding makhluk yang lain. Oleh sebab itu agar kita tetap sebagai makhluk paling mulia, hendaklah kita bertaubat nahuha, karena dengan *bertaubat nashuha*, akan mendapatkan ampunan dan *maghfirah*ipun Allah, juga kelak akan tetap mulia disisi Allah Ta'ala dengan mendapat anugerah surga. Firman Allah Ta'ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا
عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-

kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai” (QS. At Tahirim : 8) .

Kaum Muslimin sidang jum’ah rahimakumullah.....

Tidak ada manusia yang bersih dari dosa, oleh sebab itu taubat bagi kita wajib dilakukan, sehingga menggenapkan Sifat Ghafur Allah, demikian pula kita tetap sebagai hamba yang mulia kendatipun kita menyandang salah dan dosa selama kita mau mengakui dosa yang kita lakukan dan menyesalinya kemudian memohon ampunan dengan bertaubat kepada Allah.

Sabda Nabi memberikan sugesti kepada kita :

كل بنى آدم خطاؤون وخير الخطائين التوابون

“Semua manusia anak cucu Adam tentu memiliki kesalahan, dan sebaik baik orang yang bersalah adalah orang yang mau bertaubat.”

Jadi kita tak boleh pesimis, kita jangan kecil hati, meskipun dosa kita teramat banyak, dan seberapa pun besarnya dosa kita Allah akan tetap mengampuni dosa dan salah kita. Demikian juga kita tidak boleh sok bersih, merasa tidak pernah memiliki dosa dan kesalahan, karena Nabi kita Muhammad SAW. Yang

jelas memiliki sifat *ma'shum* artinya dijaga oleh Allah, itupun tetap melakukan pertaubatan, bahkan tiada henti henti Beliau bertaubat kepada Allah sehari emalam tidak kurang dari 100 kali. Apa lagi kita yang tidak ada jaminan penjagaan dari khilaf dan dosa, siang dan malam senantiasa durhaka kepada Allah, tentu kita harus lebih banyak bertaubat dan beristighfar mohon ampunan kepada Allah. Nabi kita bersabda :

يا أيها الناس توبوا الى الله فانى
أتوب اليه في اليوم مائة مرة

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah , Sesungguhnya aku saja bertaubat kepada Allah setiap hari 100 kali” (HR : Muslim).

Kaum Muslimin sidang jum'ah rahimakumullah.....

Taubat yang akan diterima oleh Allah itu manakala memenuhi tiga hal, seperti ungkapan *Mandhumah Hidayatul Adzkiya'* :

أطلب متابا بالندامة مقلعا
وبعزم ترك الذنب فيما أستقبلا *

1. Secara sadar bertaubat dengan mengucapkan *istighfar* mohon ampunan.

2. Menyesaali perbuatan yang telah lalu, dan secara sadar pula mencabut semua perbuatan dosanya .
3. Secara sadar meninggalkan dosa, dengan niat tak akan mengulangi perbuatan dosa dimasa yang akan datang.

Semoga kita mendapatkan petunjuk serta meningkatkan ibadah dan tha'at kita secara *istiqomah*, akhirnya mendapatkan *husnul khatimah*, Amiin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ * وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * فَقَدْ قَالَ
تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * فَسَبِّحْ بِحَمْدِ
رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

7

Ikhlās

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الحمد لله الذي من علينا بفضله
 العميم * وبشر المتقين بجنات
 النعيم * وأنذر المسئئين بعذاب أليم
 * أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
 هو العزيز الحكيم * وأشهد أن محمدا
 عبده ورسوله الذي خص بالخلق العظيم
 * اللهم صل وسلم على سيدنا محمد الرؤوف
 الرحيم * وعلى آله وأصحابه الذين
 تمسكوا بنهج القويم * أما بعد فيا أيها
 الأخوان الكرام رحمكم الله , أوصيكم وإياي
 بتقوى الله * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ * وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
 الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ
 دِينُ الْقِيَمَةِ

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah
 Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan karunianya
 kepada kita sekalian, disiang hari ini kita berkumpul di

masjid ini dengan selamat sejahtera, sehat wal afiat tiada kurang suatu apapun.

Selanjutnya marilah bersama sama senantiasa meningkatkan iman dan taqwa serta amal shalih kita, dengan senantiasa berupaya melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya, Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat, dengan peruh ridla dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala. Amiin.*

Karena Allah telah menjanji, bahwa siapapun yang beriman dan beramal shalih akan mendapatkan kehidupan yang baik , aman sejahtera dunia dan akhirat, dengan firman Nya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97)

Kaum Muslimin sidang Jum'at Rahimakumullah,

Selanjutnya marilah kita ihtiyar mengikhlaskan semua amal ibadah kita, segala amal ibadah yang kita lakukan harus bersih dari segala sesuatu tujuan dan pamrih lain, kecuali hanya untuk mencapai ridla Allah semata. Karena ikhlas itu merupakan jiwa amal, artinya amal yang dilakukan tanpa ikhlas ibarat tubuh tanpa ruh ipun, tentu tidak akan ada gunanya sama sekali. Yang berarti amal yang akan diterima di sisi Allah hanyalah amal ibadah yang disertai ikhlas . Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. :

لا يقبل الله من العمل الا ما كان له
خالصا وابتغى به وجهه

“ Allah tak akan menerima amal kecuali yang disertai ikhlas karena mengharap ridla Allah” (HR.Ibnu Majah).

Adapun titik tolak amal ibadah itu berada pada niat, niat yang ikhlas akan menjadikan amal yang kecil menjadi besar, sebaliknya, niat yang tidak ikhlas dapat menjadikan amal yang bsar menjadi kecil atau bahkan malah menjadikan amal itu sirna tanpa guna. Seorang Ulama pernah mengatakan :

رب عمل صغير تعظمه النية ,
رب عمل كبير تصغره النية

“Berapa banyak amal yang nampaknya hanya kecil, tetapi pahalanya menjadi besar lantaran niat yang baik, dan Berapa banyak amal yang nampaknya besar, tetapi akhirnya menjadi kecil pahalanya oleh karena niat yang keliru”.

Melihat begitu penting peranan niat didalam beramal, maka hendaknya apapun amal yang kita lakukan sayang sekali jika tidak diniatkan dengan ikhlas. Karena wujud amal itu sama saja dilakukan dengan ikhlas atau tidak, akan tetapi pengaruh dan pahala serta diterimanya amal di sisi Allah hanya jika amal dilakukan dengan niat yang ikhlas mengharap ridla Allah Ta’ala.

Kaum Muslimin siding Jum’at yang mulia,

Terutama amal ibadah yang memiliki dimensi sosial, itu lebih rentan terhadap masuknya tujuan tujuan lain yang akan mengurangi, atau bahkan merusak amal kita. Contohnya sedakah, memberikan pertolongan kepada sesama, dan lain sebagainya, akan sangat mudah kecampuran niat dan tujuan kemanusiaan.

Padahal menurut fatwa hadits yang sangat terkenal, Nabi mengingatkan dengan sabdanya :

وانما لكل امرء ما نوى

Bahwa, *“bagi seseorang, akan mendapatkan pahala hanya menurut apa niyatnya”* .

Dan Nabi tak pernah bersabda :

وانما لكل امرء ما فعل

Bahwa, *“bagi seseorang, akan mendapatkan pahala hanya menurut apa amalnya”,*

Tetapi sekali lagi, sesuai dengan niyatnya .

Di depan juga telah disampaikan firman Allah :

وَمَا أَمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS.Al Bayyinah: 5).

Akhirnya marilah kita memohon semoga kita senantiasa mendapat petunjuk dari Allah, mampu melakukan amal

ibadah dengan ikhlas, hanya mengharap ridla dari Allah Ta'ala. Amin

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِنِينَ * وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * وَقُلْ رَبِّ
اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

Durhaka

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَذَرَ عِبَادَهُ مِنَ
المعاصي والمنكر والأغترار *
ورغبتهم في الأستعداد لدار القرار *
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الَّذِي
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ * وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ
وَالْبَشَرِ * اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
نُورِ الْأَنْوَارِ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ * وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى دَارِ الْقَرَارِ * أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا
الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ
وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ * قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِ
اللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ *

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Sebagai pembuka kata perkenankanlah kami mengajak diri saya sendiri dan saudara sekalian, marilah kita

tingkatkan taqwa dan keta'atan kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dengan menjalankan semua perintah Nya, dan menjauhi apapun yang menjadi larangan Nya.

Karena hanya dengan bertaqwa kepada Allah kita akan mendapatkan rahmat dan kebahagiaan hidup dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sejak hidup di duni ini sampai kelak di alam akhirat. Amiin.

Hanya dengan bertaqwa ini kita akan mendapatkan keselamatan , Allah telah berfirman :

وَنَجِّينَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

“Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa “

(QS : Fushshilat : 18).

Saudara saudara, jama'ah jum'ah rahimakumullah ,

Harap diketahui bahwa perbuatan makshiyat, durhaka kepada Allah itu merupakan perkara yang menyebabkan jatuhnya beberapa siksa dunia dan akhirat. Dan juga akan membawa pengaruh jelek, bagi masyarakat dan Negara. Allah menggambarkan di dalam Al Qur'an berapa banyak ummat dan bangsa yang sirna ditimpa mala petaka. Taka prnah ada bala'

dan musibah, penyakit menular dan wabah, dan lain sebagainya segala macam bencana kecuali oleh karena dosa dan ma'shiyat masyarakatnya.

Adapun ma'shiyat adalah perbuatan durhaka, artinya pembangkangan terhadap Allah, baik yang sifat pembangkangan itu karena tidak ta'at kepada perintah Allah, ataupun karena pelanggaran terhadap larangan Allah. Contohnya seperti **Iblis** laknatullah, yang dikutuk oleh Allah karena pembangkangannya terhadap perintah Allah tak mau sujud kepada *Nabi Adam 'Alaihis salam* karena kesombongan dan takabburnya.

Qarun yang kaya raya bergelimang harta, ditelan umi bersama harta kekayaannya lantaran pembangkangan dan pelanggaran tak mau membayar zakat, ikrar terhadap kewajiban zakat. Bahkan telah membuat fitnah terhadap *Nabi Musa 'Alaihis salam*. Mereka disambar *halilintar* karena mereka mendustakan Nabi shalih.

Demikian juga suku *Tsamud* bangsa *Nabi Shalih Alaihis salam*, ditumpas dengan angin puting beliung, angin bertiup menghempas kencang sekali dan menyebarkan

hawa yang sangat dingin serta suwara gemuruh sangat menakutkan yang disebut angin *Shor shor*.

Azab dan siksa dunia yang demikian itu semua tak lain olh sebab ma'shiyat dan duraka mereka kepada Allah serta takabur dan mendustakan Nabinya.

Sebagaimana firman Allah didalam Al Qur'an :

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِّنَذِيقَهُمْ
عَذَابَ الْخِزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ أَخْزَى
وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ

"Maka Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan Sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan".

(QS. Fushshilat : 16).

Saudaraku Kaum Muslimin yang saya banggakan,
Melihat kenyataan sa'at sekarang ini kita angkat prihtin, karena begitu banyaknya bencana dan mushibah yang terjadi. Rasanya sangat sulit untuk merasakan suasana tenteram penuh rasa kekhawatiran. Oleh sebab itu dengan teladan dan kisah kisah ummat masa lalu, di

dalam Al Qur'an yang dapat kita rasakan, tentu kita akan sama sama mendapat pengetahuan, selanjutnya kita tentu akan lebih berhati hati, dengan meningkatkan tha'at ibadah kita kepada Allah. Dan juga mengurangi bahkan berhenti sama sekali dari perbuatan ma'shiyat dan durhaka, agar Allah tidak menimpakan mala petaka dan kutukan kepada bangsa kita. Sesuai dengan firman Allah pada permulaan tadi tak kan ada jalan keselamatan kecuali dengan meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah Ta'ala. Dengan peningkatan ini, memenuhi perintah, serta meninggalkan dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah. Jangan sampai berani melanggar larangan Allah. Semoga kita sekalian senantiasa tetap Iman Islam. Semakin tambah ta'at dan selamat dari malapetaka dan mendapatkan ridla dari Allah Ta'ala.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْآمِنِينَ *
 وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ *
 فَقَدْ قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *
 قُلْ لَنْ يَصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ

مولانا وعلى الله فليتكلم الموء
منون * وقل رب اغفر وارحم وأنت خير
الرحمين

9

Rizki

السَّلامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلّهِ الْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي رَفَعَ مَنْصِبَ النُّبُوَّةِ
والرسالة بالأنذار والبشرى *
وأنزل الكتاب على عبده هدى للناس
وذكرى * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ الذي أوعد لمن اتقاه وخافه
بدخول الجنة سرورا * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ بشيرا ونذيرا
* اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ أَرْسَلَهُ
سراجا منيرا * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
سادة الدنيا وملوك الآخرة * وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ مَا تَعاقبت الأوقات ليلا
ونهارا * أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ

أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ
الْمُتَّقُونَ * قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ *

Saudara sekalian jama'ah Jum'ah rahimakumullah,

Dalam kesempatan yang baik ini, marilah kita bersama sama senantiasa bertaqwa kepada Allah Ta'ala dengan sungguh sungguh dalam menjalankan segala perintah dan meninggalkan semua larangan Nya. Hanya dengan taqwallah kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia ini sampai kelak di akherat, Amiin . Karena Allah telah berfiman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ * لَهُمُ الْبُشْرَى فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ
هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan} di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar". " (QS.Yunus : 63-64).

Saudara saudaraku jama'ah Jum'ah rahimakumullah,

semua sedaya makhluk yang hidup tentu diberi rizki, terlebih kita manusia tentu selalu disiahi rizki oleh Allah, karena manus makhluk ingkang manusia sebagai makhluk mulya ketimbang makhluk yang lain. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ
خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan^[862], Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (QS. Al Isra' 70)

Kemurahan dan kasih sayang Allah kepada kita manusia juga dengan karunia Allah memberi kemulyaan kepada manusia dan memberi rizki yang baik baik. Syaikh Qadli Baedlawi mengatakan bahwa Allah memberi kemulyaan kepada manusia itu dengan dua perkara lahir lan batin. Artinya secara fisik manusia memiliki bentuk yang lebih baik ketimbang

makluq lain. Adapun yang batin artinya anugerah yang tidak nampak oleh andangan mata adalah karunia berupa akal, Dengan akal inilah manusia dapat faham mengetahui segala hal yang diterima oleh panca indra. Demikian pula dengan akal ini manusia mendapatkan petunjuk untuk mencari kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Hanya dengan akalnya pula manusia dapat menguasai dan menaklukkan apa yang ada di bumi sebagai sarana menyambung hidupnya. Sahabat Ibnu Abas RA. mengatakan :

أَنْ كُلَّ حَيَوَانٍ يَتَنَاوَلُ طَعَامَهُ بِفَمِهِ
, إِلَّا الْإِنْسَانَ فَإِنَّهُ يَرْفَعُهُ إِلَيْهِ بِيَدِهِ
“ Bahwa semua hewan itu mengambil makanannya langsung dengan mulutnya, kecuali manusia, karena manusia mengangkat makanan ke mulut dengan tangannya”.

Saudara saudaraku jama'ah Jum'ah rahimakumullah,

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kamulyaan manusia itu terletak pada akalnya. Jika hewan makan langsung dengan mulutny, nisbat hewan bangsa burung dengan paruhnya, hewan bangsa melata dengan *mulutnya*, tanpa ada upaya untuk mengubah

keadaan karena memang tanpa akal tak ada kemampuan untuk itu, hewan makan langsung saja tanpa mengupas kulit makanan jika makanannya berkulit, secara mentah mentah tanpa di *masak*, maka manusia merasa sangat hina jika diserupakan seperti hewan. Sedangkan manusia makan dengan tangannya, artinya bahwa ini merupakan isyarat bahwa dengan akalnya manusia memiliki kemampuan mereka yasa, makan yang baik baik dan enak enak, jika berkulit dikupas kulitnya, jika mentah dimasak dulu, dan sebagainya. Ini semua dilakukan dengan tangan manusia yang digerakkan oleh akalnya.

Ini semua sebagai bukti kemuliaan manusia melebihi makhluk lain, sayangnya anugerah ini banak dilupakan manusia, sehinga oleh karena nafsunya tak sdikit manusia yang kehilangan fithrak kemanusiaannya yang sangt mulia ini. Akhirnya justru menjadi hina, hewan melata lebih mulia dari pada manusia yang telah kehilangan fithrah insaninya, lantaran sifat srakah dan rakusnya, sampai ta lagi memperdulikan baik dan buruk, halal haram , benar dan salah, yang penting terpenuhi keininannya. Oleh sebab itu dengan akalnya

seharusnya mampu mengendalikan keinginan nafsnya, bukan malah sebaliknya, justru dengan akalnya menjadi lebih buas dan lebih ganas ketimbang hewan melata. Maka marilah kita bekerja dan berusaha untuk memenuhi hajat hidup ini dengan tetap berpegang teguh pada tuntunan agama. Untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia sampai dialamm akhirat nanti. Nabi telah bersabda :

من طلب الدنيا حلالا استعفا فاعن
المسئلة وسعيا على أهله وتعطفوا
على جاره بعثه الله يوم القيامة
ووجهه كالقمر ليلة البدر , ومن
طلب الدنيا حلالا لا مكاثرا مفاخرا
مرائيا لقي الله تعالى يوم القيامة
وهو غضبان

"Barang siapa yang mencari dunia dengan cara yang halal dan menjaga diri dari meminta minta, untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, untuk menolong para tetangga , maka Allah akan membangkitkan orrang tersebut besuk di hari kiyamat , dimana raut mukana menjadi terang berseri seri bagaikan bulan purnama. Dan barang siapa mencari dunia dengan cara yang halal tetapi dengan tujuan unuk

menumpuk numpuk harta, bangga bangga diantara sesama, kelak dihari kiyamat akan menghadap kepada Allah mendapatkan murka dan kutukan dari Alah Ta'ala "

Sidang Jum'at rahimakumullah,

Untuk itu marilah kita bangkit berkarya dengan niat dan tujuan menempuh jalan perantaraan untuk mengharap rizki karunia Allah. Dengan niat dan cara yang baik Insya Allah apa yang kita lakukan akan termasuk ibadah yang akan mendapat balasan pahala dari Allah Ta'ala. Sebagai upaya mencapai kebahagiaan hidup sejak di dunia sampai di akhirat kelak.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan 'inayah Nya kepada kita sekalian, bahagia dalam hidup ini dengan ridlo Nya, Amiin,

ربنا أتنا في الدنيا حسنة * وفي الآخرة
حسنة * وقنا عذاب النار * جَعَلْنَا اللَّهُ
وَأَيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِ * وَأَدْخَلْنَا
وَأَيَّاكُمْ فِي زُمَرَةٍ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * فَقَدْ
قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وما

من دابة في الأرض الا على الله رزقها *
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

10

Sabar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله الولي الحميد * المبدى
المعيد * الفعال لما يريد * أحمد
وأشكره سبحانه وتعالى على فضله
المديد * أشهد أن لا اله الا الله وحده لا
شريك له الحميد المجيد * شهادة تنجي
قائلها من عذاب شديد * وأشهد أن محمدا
عبده ورسوله خير الأنام يدعو الى الأيمان
والتوحيد * اللهم صل وسلم وبارك على
سيدنا محمد المبعوث الى الحياة
الحميد * صلاة تنجيننا بها من البلاء
والشدائد * وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
من صالح العبيد * أما بعد فيا عباد الله
أوصيكم واياي بتقوى الله ذي العرش
المجيد * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

الرَّحِيمِ * وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita Allah Ta'ala, dengan menjalankan perintah perintah Nya serta dengan sekuat tenaga berupaya meninggalkan laranganNya. bagaimanapun, baik suka maupun duka, Dalam suasana apapun, sulit maupun mudah, sempit maupun lapang, sepi maupun ramai, kaya ataupun miskin tetaplah bertaqwa dan tha'at kepada Allah, agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya

وَنَجِّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18). Singkatnya dngan selalu beriman dan taqwa Allah akan memberikan keselamatan kepada kita.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Allah telah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar ”(QS.Al Baqarah : 155).

Kita hidup di dunia ini tentu selalu menghadapi persoalan dan masalah kehidupan yang bermacam macam. Siapapun orangnya dinamika kehidupan pasti dialaminya, masalah setiap orang berbeda beda, beraneka ragam antara suka dan duka, miskin dan kaya, pejabat dan rakyat jelata, tua dan muda dan lain sebagainya, semuanya pasti pernah menghadapi persoalan.

Orang kaya khawatir jika berkurang hartanya, khawatir jika di curi dan di rampas hartanya oleh orang, terlebih yang miskin sangat khawatis jika tak ada yang dimakan. Orang yan memiliki pangkat an kedudukan khawatir jika difitnah dan lengser dari kedudukannya. Orang desa yang menggarap sawah ladangnya kawatir jika gagal panennya. Pedagang besar khawatir jika merugi dan berkurang keuntungannya, orang gagah perkasa

sehat khawatir jatuh sakit kurang kesehatannya. Orang yang sakit khawatir jika penyakitnya akan merenggut nyawanya, dan harus berpisah dengan keluarga, harta benda, dan segala yang sangat dicintinya. Demikian seterusnya, ujian dan segala cobaan hidup yang tidak mustahil akan menimpa siapa saja. Ada yang sangat ketakutan, ada yang tidak mempedulikan. Ada yang merasa sangat menderita, ada yang biasa biasa saja. Semua itu sebagai bunga rampai dan dinamika kehidupan.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Agar kita dapat mengambil hikmah, hendaknya kita selalu berpegang teguh pada ajaran Allah untuk senantiasa bersabar menghadapi kenyataan. Mengembalikan segalanya ke Allah Ta'ala yang telah mengatus segalanya.

Firman Allah :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ

“ Orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun ”

(QS.Al Baqarah : 156).

Ayat ini cukup menjadi pegangan yang dapat memmbesarkan hati kita, karena datangnya musibah akan membawa hikmah dan pelajaran serta kegembiraan dari Allah, jika kita dapat menerima denga penuh kesabaran dan ikhlas menerima ketentuan Allah, ini sangat jelas diberitakan oleh Allah alam Al Qur’an :

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.Al Baqarah : 157).

Jadi menurut lahirnya musibah memang menimbulkan kasengsaran dan keprihatinan, Tetapi sesungguhnya akan membawa hikmah sangat besar manakala mampu menerima musibah dengan sabar , Dan haru mensikapi dengan hati yang lapang, khusnudzdzon baik

sangka kepada Allah, bahwa musibah yang terjadi sungguh sebagai cobaan dan ujian bagi, dan bukan azab karena murka Allah, tetapi justru kasih sayang Allah kepada para hambanya. Selanjutnya harus kita fahami bahwa ujian ini menimpa hamba yang berdosa saja, tetapi rata merambah mnimpa siapa saja. Kemudian bagaimana selanjutnya, sangat tergantung bagaimana cara mensikapinya. Bagi kita sebagai oarang mukmin dan muslim, jangan kan musiba yang berat berat, sedangkan hal yang sangat ringan dan sepele saja, yang terjadi menimpa kita, akan membawa hikmah, sebagai tebusan dari dosa dan salah kita. Sebagaimana sabda Nabi :

ما يصيب من نصب ولا وصب ولا هم
ولا حزن ولا أذى ولا غم حتى شوكه يشا
كها الا كفر الله بها من خطايا

“Tidaklah menimpa seseorang yang Islam, kesusahan, kepayahan atau kesedihan, sampai hanya duri saja yang mengenahinya, melainkan Allah pasti akan memberikan tebusan dengan cobaan itu dari dosa dan kesalahannya”.

Kaum Muslimin Sidang Jum’at rahimakumullah,

Itu semua apabila semua mushibah dan cobaan dapat diterima dengan lapang dada dan kesabaran, seraya mengembalikan kepada Allah Ta'ala, bahwa semua sudah merupakan ketentuan Allah yang pasti terjadi. Tak satupun kekuatan yang mampu menolak jika Allah menghendaki apapun yang haru terjadi , terjadilah.

Semoga segala sesuatu yang terjadi menimpa kita sekalian, bertubi tubi, datang dan pergi silih berganti tiada henti ini dapat kita terima dengan hati yang sabar ikhlas dan ridla. Sehingga akhirnya membawa hikmah yang besar bagi kita, semakin bertambah ta'at dan imannya, mengurangi makshiyat dan perbuatan jahat dan dosa. Sehingga Allah akan menggati segala cobaan dengan kebaikan, dan akhirnya kita mendapat pertolongan dari Allah tetap istiqomqh dalam beribadah, dan akhirnya khunul khotimah, dengan ridla Allah Subhanahu wa Ta'ala Amiin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْآمِنِينَ * وَأَدْخَلْنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ *
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

Ni'mat Islam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ وَأَنْعَمَ عَلَيْنَا
 بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ۖ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً أَدْخَرَهَا لِيَوْمِ الْقِيَامِ ۖ
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي بِقَوْلِهِ
 وَفَعَلِهِ إِلَى دَارِ السَّلَامِ ۖ اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُصْبِحِ الْمِصْبَاحِ الْظَّلَامِ ۖ صَلَاةً

تَشْفِينَا بِهَا مِنَ الدَّاءِ وَالْأَسْقَامِ ۝ وَعَلَىٰ آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ ۝
أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ
خَالِقِ الْأَنَامِ ۝ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِالسَّلَامِ ۝

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Pada kesempatan yang berbahagia ini marilah kita senantiasa meningkatkan taqwa dan ta'at kita kepada Allah, dengan berupaya untuk selalu dapat menjalankan perintah perintah Nya, dan meninggalkan segala larangan Nya, dengan senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam dalam kehidupan kita. Jangan kita mati meninggalkan dunia ini kecuali sebagai seorang Muslim, sebagai mana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

(QS. Ali Imran 102)

Ya mati dengan tetap sebagai orang Islam, ini sebagai kesempurnaan nikmat karunia Allah, yang siang dan

malam senantiasa kita mohon dalam do'a kita. Sayyidina 'Ali pernah mengatakan :

تَمَامُ النِّعْمَةِ الْمَوْتُ عَلَى الْإِسْلَامِ

"Kesempurnaan nikmat adalah mati dalam keadaan Islam"

Oleh karenanya kita harus berusaha untuk mendapatkan kesempurnaan nikmat itu, caranya kita selama hidup ini segala sesuatu seutuhnya harus selalu mengikuti ajaran agama yang telah ditentukan oleh Allah untuk kita semua.

Jangan sampai Islam kita hanya sebatas formalitas, hanya ketika di masjid, surau, musholla saja. Tetapi dalam segala aspek kehidupan kita harus kita mengikuti aturan agama Islam. Bagaimana kita bekerja, bergaul bermasyarakat, adat istiadat, berbudaya dan sebagainya harus selalu mengikuti syari'at agama Islam. Karena syari'at agama itu memang sangat kompleks, dari hal hal yang sangat pribadi dan nampak sepele, itu diatur oleh agama. Misalnya masalah yang sangat pribadi, seperti makan minum, tidur, dan lain sebagainya.

Apa lagi hal hal yang sangat penting terutama perkara yang menyangkut dan berhubungan

dengan banyak orang, tentu diatur oleh Islam. Misalnya bagaimana kita berkeluarga, bermasyarakat, bekerja berserikat dan lain sebagainya.

Semua diatur oleh agama, agar hidup ini teratur tidak ada fihak yang dirugikan. Bahkan seluruh kehidupan kita ini dari aspek manapun jika dapat mengikuti ajaran agama tentu akan bernilai ibadah dan Allah menjanjikan pahala dan balasan kelak di akhirat. Karena sesungguhnya Allah memberikan peraturan hidup berupa agama Islam ini, agar kehidupan manusia ini akan bahagia dan selamat beruntung dunia dan akhirat.

Jangan sampai kita terpengaruh oleh faham *sekularisme*, faham yang menganggap bahwa Islam itu hanya mengatur urusan urusan hubungan dengan Allah semata, seperti yang terkandung dalam rukun *Islam* yang lima saja , *syahadat, shalat zakat puasa dan haji* semata, selain itu dianggap tak ada urusannya dengan agama. Faham ini sangat menyesatkan kita, karena urusan hidup kita ini sangatlah kompleks, tak hanya urusan *ibadah mahdloh* dan ritual murni saja yang diatur oleh agama, akan tetapi bagaimana kita

hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain , juga ditata dan diteladani oleh Nabi kita. Sehingga seutuhnya hidup kita ini harus mengikuti syari'at dan ajaran agama kita Islam ini, sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.(QS.Al-Baqarah 208).

Segala perjalanan hidup jika ingin selamat dan mendapatkan keuntungan, harus mengikuti tuntunan agama. Baik dalam hal yang nampaknya kecil dan sepele, apalagi hal yang sangat penting, baik dalam hal yang sangat pribadi apalagi yang berkaitan dengan orang lain. Janganlah sekali kali menyimpang dari ajaran agama.

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan taufiq hidayah dan 'inayah Nya kepada kita semua, sehingga kita mampu menyempurnakan Iman dan taqwa kita

kepada Allah SWT. Yang akhirnya membawa kebahagiaan kita hidup di dunia dan akhirat. Amiin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِنِينَ
وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زَمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ

Sholat.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَرَضَ الصَّلَاةَ عَلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۝ وَجَعَلَهَا عِمَادًا لِهَذَا الدِّينِ الْقَوِيمِ فَرَضَ عَلَيْنَا رَبُّنَا سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي خَمْسِ أَوْقَاتٍ ۝ لَيْسَ لَنَا عُذْرٌ فِي تَأْخِيرِهَا عَنِ الْمِيقَاتِ ۝ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَأَسْنَاهُ لِلْمَزِيدِ مِنْ فَضْلِهِ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْأَرْضَيْنِ وَالسَّمَوَاتِ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ مَضَتْ حَيَاتُهُ فِي خِدْمَةِ الْمَخْلُوقَاتِ ۝ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِ الْكَائِنَاتِ ۝ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الْمِيعَادِ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ،

وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: إِنَّ
الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ۝

Saudara saudara jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, dalam suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta kebahagiaan dari Allah Ta'ala, sejak kehidupan di dunia ini sampai kelak di akhirat nanti, Amiin . Allah telah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

"Dan sesungguhnya Allah itu senantiasa menyertai orang-orang yang bertaqwa dan berbuat kebajikan".

(QS.An Nahl 128).

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Selanjutnya marilah kita tingkatkan pemahaman dan kesadaran kita terhadap kewajiban shalat fardlu,

yang menjadi tiang agama kita, juga sebagai media untuk munajat kepada Allah, menunaikan kewajiban penghambaan kita kepada Allah Ta'ala, yang sudah ditentukan waktunya. Menunda nuna shalat sampai keluar ari batas waktu tanpa ada udzur termasuk dosa besar terhadap Allah. Firman Allah memberi peringatan kepada kita :

قَوِيلٌ لِّلْمُصَلِّينَ، الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

"Celaka bagi orang-orang yang shalat, yaitu mereka yang lalai akan shalatnya". (QS. Al-Ma'un: 4-5)

Rasulullah Sallallahu alaihi wa sallam. Menjelaskan :

هُمُ الَّذِينَ يُؤَخِّرُونَ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا

"Mereka itu adalah orang-orang yang menunda shalat sampai keluar dari waktunya"

وَالْوَيْلُ شِدَّةُ الْعَذَابِ وَقِيلَ وَادٍ فِي جَهَنَّمَ لَوْ
سُيرَتْ فِيهِ جِبَالُ الدُّنْيَا لَذَابَتْ مِنْ شِدَّةِ حَرِّهِ
وَهُوَ مَسْكَنٌ مَنْ يُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ عَنْ وَقْتِهَا

"Wail adalah siksa yang sangat berat, ada pendapat yang menerangkan bahwa wail adalah suatu jurang yang ada di neraka Jahannam, anda kata gunung-gunung dunia dimasuk kan kedalam jurang itu , niscaya akan hancur oleh

karena sangat panasnya wail itu. Dan Wail akan menjadi tempat bagi orang-orang yang menunda shalat sampai keluar dari waktunya”.

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Telah menjadi kewajiban bagi kita semua yang sifatnya harian, dan sangat umum, merambah wajib semua orang Islam. Kewajiban yang lain sama-sama rukun Islam sangat berbeda dengan kewajiban shalat fardlu. Shiyam hanya tiap bulan Ramadhan, orang yang tidak mampu boleh tidak shiyam. Kewajiban zakat hanya tiap setahun sekali, tertentu bagi umat Islam yang memang memiliki kemampuan, kaya harta benda, dan kekayaan miliknya mencapai nishab. Orang Islam yang miskin tidak wajib membayar zakat, justru boleh menerima dan diberi zakat. Demikian juga ibadah haji khusus hanya wajib bagi umat Islam yang benar-benar memiliki kemampuan membayar ongkos perjalanan juga memiliki kemampuan fisik.

Akan tetapi kewajiban shalat meliputi seluruh umat Islam yang mukallaf, dan harus ditunaikan setiap hari, meskipun dan lain sebagainya. Kesibukan apapun tidak dapat dijadikan alasan untuk

meninggalkan shalat. Oleh sebab itu mari kita lebih berhati hati, untuk menjaga shalat fardlu, terutama shalat shubuh, agar kita terbebas dari sifat orang-orang munafiq yang selalu menunaikan halat diluar waktu yang telah ditentukan, terlebih lagi waktu subuhnya, Karena merasa sholat yang lebih berat bagi orang munafiq menunaikannya, adalah sholat isak dan shubuh. Sabda Rasulullah *Sallallahu alaihi wa sallam* :

أَثْقَلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعَتَمَةِ
وَالصُّبْحِ

“Shalat yang paling berat bagi orang munafiq adalah shalat ‘isak dan shubuh”.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan pertolonganNya bagi kita, Setiap sa’at mampu menjaga kwajiban shalat lima waktu, dan juga selamat dari sifat sifat orang munafiq Amin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ
✚ وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زَمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ
✚ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ✚

Mushibah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَشْيَاءَ ۝ أَحْمَدُهُ
 سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدَ مَنْ عَفِيَ مِنَ الْبَلَاءِ ۝ أَشْهَدُ
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً تُنْجِي
 قَائِلُهَا يَوْمَ الْجَزَاءِ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ أَتَقِي الْأَثْقِيَاءَ ۝ اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الرُّسُلِ وَالْأَنْبِيَاءِ ۝ وَعَلَى آلِهِ
 الْكَرَمَاءِ ۝ وَأَصْحَابِهِ الْأَصْفِيَاءِ ۝ وَمَنْ تُبِعَهُمْ
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
 أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى
 اللَّهِ وَأَشْكُرُوهُ عَلَى تَوَالِي النِّعَمَاءِ ۝

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan

selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintanginya. Dengan harapan semoga amal ibadah kita sa'at ini diterima disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa juga mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin.

Jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Sejenak marilah kita renungkan betapa besar dan banyak anugerah Allah yang telah dikaruniakan kepada kita, bumi ini diciptakan hanyalah kita semua, bumi yang menjadi sumber kehidupan manusia, semua yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia bersumber dari bumi ini. Bumi dengan kesuburannya menumbuhkan pepohonan dan tumbuh tumbuhan, hasil bumi yang dinikmati manusia tidak sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi lebih dari itu

keinginan manusia juga terpenuhi dengan mengambil dari sumber daya alam. Terlebih bumi kita nusantara ini, bumi yang *ijo royo-royo, subur makmur loh jinawi*.

Tetapi kenapa kenyataan kita kurang pangan, harga kebutuhan pokok semakin mahal, faktanya Negara kita impor beras dari Negara lain, tak sedikit anak anak bakita menderita gizi buruk, tak terhindarkan jatuhnya korban jiwa. Ironis memang, bagaikan *tikus mati di lumbung padi*.

Demikian pula mushibah dan bencana alam terjadi dimana mana, banjir, tanah longsor, angin ribut, puting beliung, dan sebagainya banyak menimbulkan kerusakan dan korban. Lahan pertanian, sawah ladang tak sedikit yang mengalami kerusakan dilanda mushibah sehingga gagal panen, kejadian inilah yang kemudian dipakai alasan terjadinya larang pangan. Rasa khawatir dan ketakutan selalu menghantui perasaan warga masyarakat. Alam yang menjadi sumber kehidupan manusia tetapi juga menjadi ancaman bagi manusia, menjadikan kita harus semakin prihatin, hidup ini terasa semakin berat dan sulit,

ketenteraman semakin menjauh, tetapi kekawatiran semakin akrab. Mengapa demikian ?

Kaum Muslimin rahimakumullah,

Barang kali ini lantaran kita semua yang tak pandai bersyukur atas nikmat anugrah pemberian Allah kepada bangsa kita ini. Artinya kita telah mengkufuri dan ingkar tak pernah bersyukur atas nikmat Allah Ta'ala. Dikaruniai bumi yang subur, air yang melimpah, sumberdaya alam yang sangat besar, tetapi tidak dikelola dengan baik, malah sebaliknya di eksploitasi secara berlebihan melampaui batas, memperkosa keadaan alam tanpa memperhitungkan bahaya yang ditimbulkan oleh kerusakan alam. Akhirnya lantaran alam ini juga, Allah memberikan peringatan kepada kita. Dengan kata lain alam akhirnya menjadi ancaman dan sumber mala petaka bagi kehidupan manusia. Keadaan demikian sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ

فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”

(QS. An Nahl: 112).

Kaum Muslimin rahimakumullah,

Firman Allah tersebut terasa jelas bahwa bangsa kita ini telah *kafarat bi an’umillah* ; mengingkari ni’mat ni’mat Allah, maka kesuburan bumi ini tidak lagi membawa kesejahteraan dan katenangan, lantaran kita telah salah urus, sebagai bukti ketidak syukuran atas nikmat karunia Allah.

Oleh karenanya kita harus pintar mengelola dan membudidayakan alam ini, mengamil manfa’at dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestariannya . Jangan sampai secara anargis membuat kerusakan yang

akhirnya membawa bahaya dan bencana yang mengancam kehidupan kita. Demikian juga kita syukuri anugerah dan ni'mat pemberian Allah, dengan kita manfa'atkan semestinya, sebagai sarana penghmbaan kita, ibadah kita kepada Allah Ta'ala.

Adapun terhadap prahara musibah dan bencana yang terjadi dimana mana hendaklah kita ambil pelajaran, untuk berbenah diri dan lebih berhati hati dan mawas diri, serta muhasabatun nafsi, menghisap diri atas perjalanan yang telah kita lalui, untuk segera menyatakan pengakuan diri dan segera berbanyak *istighfar* memohon ampunan atas dosa yang telah kita lakukan, sehingga Allah memberikan hikmah dari semua mushibah ini, sebagai peringatan kepada kita. Karena tentu Allah tidak akan menimpakan mushibah kepada hambanya penduduk negeri ini sampai membawa keusakan, mana kala betul betul kita semua penduduk negri ini senantiasa melakukan amal saleh . Sebagaimana firman Allah:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقَرْىَ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

“Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Hud 117).

Selanjutnya suasana prihatin ini segera mendapatkan ganti kenikmatan dan kegembiraan yang membawa kesejahteraan bagi kita sekalian. Menjadikan hikmah kita semakin ta’at dan dekat kita kepada Allah Ta’ala. Semoga Allah mengabulkan permohonan kita. Amin .

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَأَيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

14

Stighfar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ غَافِرِ الذَّنْبِ وَإِنْ تَكَاثَرَتْ
الذُّنُوبُ ۝ قَابِلِ التَّوْبَةِ لِمَنْ يَتُوبُ ۝ شَدِيدِ الْعَذَابِ

عِنْدَ قَسْوَةِ الْقُلُوبِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ جَابِرُ الْكَسِيرِ وَمُيَسِّرُ الْعَسِيرِ وَمُفَرِّجُ
الْكُرُوبِ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَطْلَعَهُ
اللَّهُ تَعَالَى عَلَى أَسْرَارِ الْغُيُوبِ ۝ وَمَلَكَهُ زَمَامَ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَهُوَ أَعْظَمُ مَخْلُوقٍ وَأَشْرَفُ
الْمَحْبُوبِ ۝ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنْ
الشُّرُوقِ إِلَى الْغُرُوبِ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَا اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ۝ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ، وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا، فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ۝

Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan menjalankan segala perintahNya dan berupaya menjahui segala yang diarangNya, dalam suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun

sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta solusi dari persolaan dan permasalahan yang kita hadapi dengan pertolongan dari Allah Ta'ala, Amiin .

Allah telah berfirman :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya “
(QS. At-Thalaq : 4) .

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita bersama menyadari bahwa salah satu amaliyah agama yang sebaiknya kita jalankan setiap hari adalah, *istighfar*, mohon maghfirah dan ampunan kepada Allah SWT. Atas segala dosa dan kesalahan yang telah kita lakukan. Ibarat orang sakit kita ini butuh kesembuhan, dosa kita adalah penyakit, yang harus kita obati secara rutin, obat untuk penyakit ini adalah *istighfar*. Bagi kita Kaum muslimin, *istighfar* juga merukakan anugerahyang sangat besar dari Allah SWT.

Sebab dengan istigfar kita mendapat maghfirah dan ampunan, dengan pengampunan ini kita dapat terbebas lepas dari adzab dan siksa dari Allah Ta'ala.

Berapa banyak di dalam al-Qur'an Allah memerintahkan kita agar senantiasa *beristighfar*. Bahkan sebagian perintah *istighfar* tersebut ada yang merupakan perintah langsung junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Seperti dalam ayat :

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat". (An Nashr : 3)

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Perintah *istighfar* kepada Nabi ini sungguh merupakan suatu hal yang sebaiknya kita renungkan. Sebab sebagai Nabi dan Rasul, Rasulullah Muhammad Sallallahu 'alaihi wa sallam, merupakan satu sosok figure yang *ma'shum*, pribadi yang terjaga dan terpelihara dari segala macam dosa dan kealahan. Akan tetapi kenapa

beliau masih mendapat perintah secara langsung untuk *ber istighfar*?

Jawabinya tak lain kecuali kita kaum Muslimin agar lebih terdorong untuk melaksanakan perintah itu lebih banyak beristighfar kepada Allah. Artinya kalau beliau Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam* yang *ma'shum* saja, senantiasa melakukan *istighfar*, bagai mana dengan kita sebagai manusia biasa yang tak pernah lepas dari dosa dan alpa, tentu saja kita harus lebih banyak lagi melakukan *istighfar* memohon ampunan dan maghfirah atas semua dosa yang telah kita lakukan.

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Lain dari itu, amaliyah *istighfar* juga mengandung hikmah dan makna yang sangat mendalam, antara lain, *istighfar* mendidik dan mengarahkan kita semua agar memiliki sikap *tawadzu'*, rendah hati, karena adanya kesadaran bahwa tak seorangpun yang dapat terlepas dari perbuatan maksiyat dan dosa. Demikian pula dengan memperanyak *istighfar* akan terlepas dari sikap "*tazkiyatun nafsi*" merasa suci. Satu sikap yang sangat di benci oleh Allah SWT, Firman Nya dalam Al Qur'an :

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

"Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa".

(QS. An Najm : 32).

Oleh karena itu , sesuai dengan kemampuan kita masing masing , marilah senantiasa kita memperbanyak *istighfar*, agar kita mendapatkan maghfirah dan pengampunan dari Allah Ta'ala, Dzat Pemberi ampun dosa dosa.

Semoga Allah Ta'ala melimpahkan petunjuk dan pertolonganNya kepada kita semua, senantiasa beristighfar untuk mendapatkan maghfirah dan ridla dari Allah Ta'ala.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّحِمِينَ ۝

Taqwa

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَشَّرَ الْمُتَّقِينَ بِأَنَّ لَهُمُ
 الْحُسْنَى فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مُعْتَرَفٍ بِالْعَجْزِ
 وَالنَّقْصِيرِ فِي طَاعَتِهِ الْمُنْجِيَةِ الْمُسِرَّةِ ۝ وَأَشْهَدُ
 أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ بِالرَّسَالَةِ
 الْمُنِيرَةِ ۝ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 الْمُؤَيَّدِ بِالْمُعْجَزَاتِ الْبَاهِرَةِ ۝ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 أَهْلِ التَّقْوَى وَأَهْلِ الْمَغْفِرَةِ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا
 الْإِخْوَانُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ ۝
 فَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَظِيمِ: إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
 عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۝

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah
Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan karuniaNya
 kepada kita sekalian, disiang hari ini kita berkumpul di
 masjid ini dengan selamat sejahtera, sehat wal afiat tiada
 kurang suatuapapun.

Selanjutnya marilah bersama sama senantiasa meningkatkan iman dan taqwa serta amal shalih kita, dengan senantiasa berupaya melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya, Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat, dengan peruh ridla dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala. Amiin.*

Karena Allah telah menjanji, bahwa siapapun yang beriman dan beramal shalih akan mendapatkan kehidupan yang baik, aman sejahtera dunia dan akhirat, dengan firman Nya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلْنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97)

Kaum Muslimin sidang Jum'at Rahimakumullah,

Kata : *taqwa* ini sangat tidak asing lagi bagi pendengaran kita, telah biasa kita dengar dan kita ucapkan, kalimat ini sangat ringan untuk kita ucapkan, tetapi untuk menjalankannya ternyata tak semudah mengucapkannya. Secara singkat *taqwa* itu harus mencakup dua unsur yang sangat penting, sebagaimana definisi yang dirumuskan oleh *Imam Al Ghazali*, bahwa *taqwa* adalah :

إِمْتِثَالُ الْأَوْامِرِ وَاجْتِنَابُ النَّوَاهِي

“Mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan”

Kedua unsur pokok itu adalah : perintah dan larangan . Apa yang diprintah, dan apa yang menjadi larangan, Masing masing keduanya bagi kita cukup jelas. Tetapi yang tidak cukup jelas bagi kita adalah kesanggupan kita untuk menunaikannya.

Kenyataan memang dapat kita rasakan bahwa melaksanakan perintah itu lebih mudah dari pada meninggalkan larangan, ini menunjukkan bahwa kecenderungan manusia untuk ta’at perintah memang iya, tetapi ada kecenderungan lain, yaitu tak mudah untuk ta’at menjauhi yang dilarang, maunya bebas

tanpa batasan. Untuk itu kita harus mengetahui dasar dasar *taqwa* yang benar. *Taqwa* memang membutuhkan pengetahuan, tanpa ilmu tak mungkin seseorang mampu menjalani *taqwa*. Para Ulama mengatakan bahwa *taqwa* merupakan rangkaian dari *ilmu*, *amal* dan *istiqamah*. Maka disinilah *tholabul ilmi* menjadi wajib bagi kita. Karena ilmu sebagai dasar *taqwa* dan penghambaan kita kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Setelah kita mengetahui dengan dasar ilmu itu , tentang apa perintah perintah Allah yang harus dijalankan, dan apa pula larangan larangan Allah yang haru ditinggalkan, kita dituntut untuk mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut. Maka hanya mengetahui saja tentang perintah perintah dan larangan Allah, tetapi tidak dijalankan sebagai pengamalan ilmu tersebut, ini tidak dapat dikatakan *taqwa*. Demikian pula orang yang berilmu dan juga mengamalkan ilmu pengetahuannya belum cukup untuk disebut sebagai orang yang *taqwa*, sepanjang belum dapat mengamalkan secara *istiqamah*, artinya secara rutin teratur dan konstant.

Yang lebih banyak adalah orang yang menjalankan perintah Allah, tetapi juga melanggar larangan Nya. Kwajiban ditunaikan, tetapi kesenangan menjalai perbuatan dosa yang menjadi larangan agama juga tetap jalan terus. Ini sebagai bukti bahwa *taqwa* itu betul btul tidak mudah. Tetapi apabila betul betul *taqwa* dapat dijalankan meskipun sangat berat dan tidak mudah, akan ada jaminan dari Allah kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Firman Allah:

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ * لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ

"Orang orang yang beriman dan bertaqwa, bagi mereka kebahagiaan di dalam hidupnya di dunia dan di akhirat, tiada pernah ada perubahan bagi janji Allah, Demikian itu semua sebagai anugerah yang agung" (QS.Yunus : 63-64).

Kaum Muslimin sidang Jum'at Rahimakumullah,

Berarti *taqwa* sesungguhnya merupakan kebutuhan bagi kita, kalau kita kita menginginkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Demikian juga dalam kehidupan yang serba sulit dan penuh

dengan masalah ini, sesungguhnya taqwa juga sebagai jalan keluar untuk mendapatkan pertolongan dan kemudahan dari Allah Ta'ala. Seperti firman Allah di dalam Al-Qur'an:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

"Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. " (QS. At-Thalaq : 4)

Maka kita harus menyadari bahwa taqwa sesungguhnya merupakan suatu tindakan dan amalan sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup kita.

Tetapi sebaliknya kalau hidup ini merasa repot tak mau teratur, ingin bebas sebebasnya, baik bebas dari kewajiban maupun larangan, dengan alasan ingin merdeka dan bebas untuk memenuhi yang diinginkan, tentu kelak kemudian akan mengetahui kerugian yang diterima. Sehingga penyesalan yang akan dirasakan dikemudian hari, menerima akibat dari kebebasannya menuruti hawa dan keinginannya, yang ternyata

merupakan perbuatan durhaka terhadap Tuhan Allah Ta'ala, akhirnya akan tersesat dilembah kehinaan.

Maka marilah kita berfikir dengan hati yang bersih, agar tak menyesal nanti, bahwa segala yang kita pebuat tentu akan membawa akibat, yang kita pasti akan menerimanya baik maupun buruk, Nabi penah memberikan peringatan dengan sabdanya :

عِشْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مَيِّتٌ، وَأَعْمَلْ مَا شِئْتَ
فَإِنَّكَ مَجْزِيٌّ بِهِ، وَأَحْبُبْ مَا شِئْتَ فَإِنَّكَ مُفَارِقُهُ

"Hiduplah sesukamu, tetapi ketahuilah bahwa kamu pasti akan mati. berbuatlah sesukamu , tetapi ingatlah bahwa kamu pasti akan dibalas, Cintailah apa yang kamu suka, tetapi ingatlah semuanya pasti akan berpisah"

Semoga kita senantiasa mendapat petunjuk dan pertolongan dari Allah, untuk dapat menjalankan kwajiban kita beribadah menghambakan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Serta menjauhkan diri dari segala yang dilarang Nya. Sehingga kita menapat rahmat dal Ridla Nya. Amiin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمْنِينَ ۝ وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زَمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ۝
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ ۝

16

Perjalanan hidup

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله الذي لا يعبد عابدا الا
بسابق نعمته * وعصم من اصطفاه
من عبادته * وأرحم من اجتبا لخدمته *
أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
أظهر الربوبيته * وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله المبعوث رحمة لجميع خلقه *
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد خاتم
رسالته ونبوته * وعلى آله وأصحابه
 وذرياته من بعده * صلاة وسلاما دائمين

متلازمين الى يوم لقائه * أما بعد فيا أيها
 الحاضرون الكرام : أوصيكم واياي بتقوى الله
 فقد فاز المتقون * وأحثكم على طاعته
 لعلمكم تفلون * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
 الْكَرِيمِ * حكاية عن شأن يوسف عليه
 السلام * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ
 لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ
 رَحِيمٌ

Kaum Muslimin sidang jum'ah rahimakumullah.....

Marilah kita bersama sama senantiasa meningkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah Ta'ala, dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan selalu menjalankan semua perintah Allah, dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah. Dalam setiap keadaan, baik ketika suka maupun duka, senantiasa tetap beriman dan taqwa serta beramal shalih, agar kita senantiasa mendapatkan rahmat, taufiq dan inayah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amiin. Allah telah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ * لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ
الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar”. (QS. Yunus 63-64).

Kaum Muslimin sidang jum’ah rahimakumullah.....

Kita diciptakan oleh Allah, dan hidup di dunia ini di anugerahi perangkat untuk memenuhi hajat hidup kita, agar dapat lestari kehidupan dunia ini. Baik perangkat lahir yang nampak jelas, seperti anggota tubuh kita ini, panca indra dan lain sebagainya, maupun perangkat yang ada didalam diri kita dan tidak kasat mata, seperti akal, hati perasaan dan lain lainnya. Termasuk keinginan dan segenap perangkatnya yaitu akal dan nafsun manungsa.

Perangkat manusia itu semuanya merupakan anugerah pemberian Allah kepada kita. Maka harus kita dengan semestinya, dan harus kita jaga dan kita pelihara

dengan baik, karena semua sebagai amanat dari Allah Ta'ala. Perangkat lahir wujudnya anggota dan panca indra , sesungguhnya ini hanya alat perkakas yang digunakan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, tetapi daya dan motor penggerakannya ada di dalam, yaitu akal pikiran dan keinginan. Keinginan ini sumbernya dari nafsu dan akal. Dua hal yang keberadaannya ada pada diri kita ini yang menguasai kehidupan manusia. Keduanya selalu berebut kekuasaan, siapa yang menang, itulah yang menguasai diri kita ini.

Seharusnya dua komponen ini harus bekerja sama dengan baik. Jika tidak, dan nafsu yang berkuasa dalam kehidupan manusia ini, niscaya akan sangat berbahaya. Tentu akan timbul kerusakan yang sangat besar. Karena nafsu itu tak ubahnya seperti api, dimana dalam kehidupan kita sangat membutuhkannya. Api kalau dapat kita kuasai, akan sangat besar manfaatnya, setiap hari kita makan minum, dengan dimasak menjadi enak, lezat dan sehat karena daya api. Kita bekerja dengan menggunakan mesin karena api, kita naik kendaraan dapat berjalan cepat juga karena api,

dimalam hari tiada sinar matahari, kita merasa terang tidak merasa kegelapan dengan lampu juga karena api. Demikian seterusnya, tetapi jika api tak dapat kita kuasai, ibarat hewan liar, yang ganas dan buas, tentu akan sangat berbahaya dan mengancam keselamatan kita. Seluruh harta benda, rumah megah, kendaraan mewah, gedung, gudang, pabrik perusahaan, kantor kantor dan segala macamnya, tidak mustahil bias ludes akibat amuk si jago merah.

Yang lebih menakutkan lagi adalah gunung berapi, karena daya api pula mampu meletus kan gunung, memuntahkan lahar , mahma Lumpur panas, pasir panas, batu membara, yang pasti kan membawa kerusakan yang sangat besar, tak hanya harta benda tetapi juga korban jiwa.

Demikian gambaran nafsu didalam diri kita ibarat api, bila mana tak dapat kita tundukkan dan kita kuasai dengan akal kita justru akan sangat berbahaya dan menjadi ancaman bagi keselamatan kita.

Firman Allah mengkisahkan tentang *Nabi Yusuf 'Alaihis salam :*

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا
رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang". (QS. Yusuf : 53).

Kaum Muslimin sidang jum'ah rahimakumullah.....

Jelas sudah bagi kita akan manfa'at dan madlarat dari nafsu. Manakala mendapat rahmat Allah, lantaran kita dapat menundukkan dengan akal kita, niscaya akan membawa manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Tetapi sebaliknya jika nafsu yang berkuasa dalam pemerintahan dirikita, akal kita justru dikalahkan dan akhirnya tunduk kepada nafsu, tentu setiap gerak langkah dan aktifitas manusia itu hanya untuk memenuhi keinginan nafsu belaka. Akhirnya akalnya tak lagi mampu mengendalikan sehingga tak lagi mempedulikan halal haram, benar salah, baik buruk, yang penting keinginan tercapai dan terpenuhi.

Sehingga tak jarang menyebabkan timbulnya kerusakan kerugian bagi diri pribadi, keluarga dan lingkungan. Lebih berbahaya lagi jika yang mengumbar nafsu itu adalah orang yang memiliki kekuasaan, seperti para pemimpin, penguasa yang dengan kekuasaannya serba mudah menuruti keinginan nafsunya, ambisi, rakus dan serakahnya. Ibarat gunung berapi, pasti kalau meletus akan lebih besar kerusakan yang ditimbulkan.

Untuk itu segala tindakan yang kita lakukan hendaknya sesuai dengan tuntunan syari'at agama sebagai peraturan hidup kita, agar kita tidak menderita kerugian dan penyesalan di kelak kemudian. Tindakan anggota tubuh kita hanyalah sebatas sebagai alat perkakas, yang hanya bekerja jika digerakkan oleh motor penggerak yang ada di dalam. Manakala penggerak itu baik, niscaya akan baik pula anggota tubuh ini melakukan perbuatan. Akan tetapi jika anggota ini melakukan kejelekan tentu oleh karena dorongan dan intruksi dari motor yang jelek pula. Sebagaimana sabda Nabi :

ألا ان فى الجسد مضغة اذا صلحت صلح
الجسد كله واذا فسدت فسد الجسد كله
ألا وهى القلب متفق عليه

“Ingatlah sesungguhnya di dalam tubuh ini ada segumpal daging. Keika aging itu baik, maka akan baik pulalah seluruh tubuh ini. Tetapi mana kala daging itu jelek, niscaya akan jelek pula seluruh tubuh ini. Ingatlah daging itu adalah hati”.

(HR.Bukhari Muslim).

Kaum Muslimin sidang jum’ah rahimakumullah.....

Hati adalah motor yang ada didalam tubuh kita, jika hati ini mendapat rahmat dan petunjuk Allah, tentu yang dilakukan oleh anggota tubuh ini baik tak pernah melakukan hal yang merugikan diri pribadi maupun orang lain. Tetapi sebaliknya timbulnya pekerjaan dari hati yang tidak baik, sudah tentu membuka peluang dan kesempatan bagi nafsu untuk memerintah agar semua anggota tubuh ini berbuat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Akhirnya marilah kita bersama memohon, semoga kita senaniasa mendapat rahmat serta ridla Allah Ta’ala, Amiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّا
 كُمْ يَا أَيَّاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
 الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
 الرَّحْمِينَ ۝

17

Ahlus Sunnah wal Jama'ah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله الحمد لله الذي هدانا الى طريقة
 أهل السنة والجماعة * والذي وافقنا
 بأسباب الأنقياد والأستطاعة * أشهد ان
 لا اله الا الله وحده لا شريك له, واشهد أن
 محمدا عبده ورسوله تنجى قائلها من
 أهوال يوم القيامة القارعة * بالمغفرة
 والرحمة الواسعة * اللهم صل وسلم على
 سيدنا محمد صاحب الوسيلة والفضيلة
 والدرجة العالية الرفيعة * وعلى آله
 وأصحابه الذين يدعون الى سبيل النجاة
 فى الدنيا الى يوم القيامة الواقعة *
 أمابعد فيا أيها الأخوان رحمكم الله أوصيكم
 وإياي بتقوى الله لعلمكم تفلحون * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ
 تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *
 واعتصموا ببجل الله جميعا ولا تفرقوا
 *

Kaum Muslimin Sidang Jum.at Rahimakumullah,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintanginya. Dengan harapan semoga pertemuan kita sa'at ini termasuk ibadah kita yang diterima disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa juga mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ

مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar “ (Al Maidah : 9).

Kaum Muslimin Sidang Jum.at Rahimakumullah,

Kita memaklumi di belakangan ini bahwa Islam terdiri dari beberapa golongan yang bermacam macam, setiap kelompok dan golongan masing masing mengklaim bahwa golongannya yang paling benar, anehnya mengapa munculnya pada akhir akhir ini saja, padahal kita tahu bahwa islam itu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam sejak 14 abad yang lalu. Bahkan tak sedikit yang melakukan perubahan perubahan pada kita suci Al Qur'an, karena dianggap tidak relevan lagi dengan kehidupan sekarang yang sudah sedemikian modern.

Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi kita untuk mengetahui dan mempelajari secara sungguh sungguh serta memperkuat aqidah dan keyakinan kita, yang memang menjadi pondasi bagi bangunan Islam kita.

Karena memang kenyataan tak sedikit dimasyarakat kita syari'at nya baik, ritualnya cukup kuat, tetapi ternyata pondasi aqidah nya masih sangat lemah, oleh karena tidak didasarkan ilmu dan pengetahuan tentang aqidah dan keimanan yang cukup sebagai dasar dan pondasi ke Islamannya. Ibarat bangunan yang indah, mewah dan megah, tetapi kalau tidak dibanun diatas pondasi yang cukup kuat, tentu bangunan itu juga sangat rapuh dan lemah rentan . Sehingga tentu sangat mudah roboh diterpa bahaya.

Maka marilah kita belajar ilmu tentang keimanan dan ketauhidan agar iman dan aqidah kita kuat dan ilmiah berdasarkan ilmu pengetahuan yang cukup. Agar bangunan Islam kita kokoh dan kuat tak mudah rusak dan terkoyak oleh bahaya pengaruh kehidupan yang selalu mengancam terhadap keyakinan kita dizaman yang serba muka ini.

Syekh Ibnu Ruslan di dalam muqaddimah *matan Zubad* mengatakan :

أول واجب على الإنسان *
معرفة الله بالأساليب

“Permulaan perkara yang wajib bagi manusia, adalah mengetahui dan memahami tentang Tuhannya dengan yakin”

Jadi sesungguhnya pengetahuan yang wajib kita pelajari sebelum belajar pengetahuan yang lain adalah belajar ilmu tahid dan aqidah. Agar iman kita itu memiliki dasar ilmu pengetahuan, tidak sekedar kepercayaan berdasarkan naluri dan angan angan belaka. Jangan sampai iman hanya karena tradisi dan pengaruh lingkungan yang kemudian menjadi kepercayaan yang dalam istilah jawa gugon tuhon karena tanpa pengetahuan.

Keyakinan yang tidak didasarkan ilmu itu sangat rentan terhadap pengaruh, mudah berubah ubah karena pengaruh, tetapi keyakinan yang memiliki dasar ilmu pengetahuan akan sangat kuat tah mudah goyah dan berubah dalam setiap keadaan. Maka hendaklah anak anak kita juga kita bekali **ilmu aqoid** , iman yang kokoh, supaya diarahkan belajar **aqoid** semisal *aqidatul awam*, yang saat sekarang semakin langka diajarkan pada anak anak kita. Padahal pengaruh keadaan semakin komplek sangat berdampak pada keyakinan anak anak, sangat bahaya di kemudian hari jika anak

anak kita menghadapi derasnya pengaruh dan perkembangan pengetahuan, apalagi dampak kebebasan pemikiran, jika tanpa kita bekali pondasi **aqidah** yang kuat, dengan *aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

Kaum Muslimin Sidang Jum.at Rahimakumullah,

Memang realitas telah memberikan bukti apa yang di prediksi oleh Nabi bahwa Umat Islam akan terpecah belah menjadi beberapa golongan. Sabda Nabi yang diriwayatkan dari Mu'awiyah RA. :

عن معاوية رضى الله عنه عن رسول
الله صلى الله عليه وسلم : أن هذه
الأمّة ستفترق على ثلاث وسبعين
فرقة , اثنان وسبعون فى النار وواحدة
فى الجنة , فقالوا : يارسول الله , ما
هذه الواحدة ؟ قال : ما أنا عليه
وأصحابى (رواه أحمد بن حنبل وأبو داود)

Hadist di riwayatkan dari Shahabat Mu'awiyah Radliyallah 'anhu, dari Rasulillah Sallallahu'alaihi wa sallam, Beliau bersabda : "Sesungguhnya ummatku akan

terpecah menjadi 73 golongan, 72 golongan di neraka, hanya satu golongan yang akan masuk surga".

Para shahabat bertanya : *Wahai Rasulullah, golongan mana yang satu itu?*

Rasulullah menjawab : *"Yaitu i'tiqad dan keyakinan yang aku yakini bersama para shahabat ku"*

(HR.Imam Ahmad dan Abu Dawud).

Riwayat lain mengatakan :

ستفترق أمتي على ثلاث وسبعين
فرقة الناجية منها واحدة , والباقون
هلك , قيل : ومن الناجية ؟ قال : أهل
السنة والجماعة , قيل : وما السنة
والجماعة ؟ قال : ما أنا عليه وأصحابي

"Bakal terpecah ummatku besok menjadi 73 golongan, semua golongan itu yang selamat hanya satu golongan, adapun selebihnya akan celaka ".

Nabi ditanya : *Golongan mana yang itu ?*

Jawab Nabi : *Ialah Ahlus sunnah wal jama'ah.*

Nabi ditanya lagi : *Ahlussunnah wal jama'ah itu apa ?*

Nabi menjawab : “Yaitu *i’tiqad* yang aku yakini bersama para shahabat ku”.

Kaum Muslimin Sidang Jum.at Rahimakumullah,

Berhubung *Ahlus sunnah wal jama’ah* sebagai satu satunya golongan yang selamat, tentu semua golongan mengklaim bahwa golongannyalah *Ahlus sunnah wal Jama’ah*. Oleh sebab itu yang terpenting bagi kita adalah menjalankan *tolabulilmi*, terutama *ilmu aqaid*, yang mempelajari tentang hal hal yang berhubungan dengan iman kita. Agar iman kita semakin kuat dan kokoh, tak mudah terkena pengaruh pengaruh yang macam macam. Berhati hati terhadap para putra dalam hal pergaulan, juga pendidikan . Jangan sampai sembarang memberikan kesempatan kepada putra putri kita belajar tentang agama dari kelompok dan orang yang tidak jelas silsilah perguruannya, termasuk organisasi yang membawa misi penyiaran kelompok baru. Tak sedikit yang akhirnya menjadi bumerang bagi orang tuanya, keluarga bahkan kadang bagi masyarakatnya.

Kita sesungguhnya mempunyai amanat dan kewajiban menjaga diri kita, putra putri dan keluarga kita, jangan

sampai terjerumus di dalam lembah kesesatan. Allah telah memberikan peringatan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu “ (QS.At Tahrim : 6).

Mudah mudahan kita senantiasa mendapatkan pemeliharaan dari pengaruh keadaan yang selalu mengancam aqidah dan i'tikad kita, dengan rahmat dan pertolongan Allah Ta'ala.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ نَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

Nikmat Iman

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ وَأَنْعَمَ عَلَيْنَا
 بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً أَدْخَرَهَا لِيَوْمِ الْقِيَامِ ۝
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي بِقَوْلِهِ
 وَفَعَلِهِ إِلَى دَارِ السَّلَامِ ۝ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُصْبِحِ الْمِصْبَاحِ الظَّلَامِ ۝ صَلَاةٌ
 تَشْفِينَابِهَا مِنَ الدَّاءِ وَالْأَسْقَامِ ۝ وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ ۝
 أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ
 خَالِقِ الْأَنَامِ ۝ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِالسَّلَامِ ۝

Kaum Muslimin Sidang Jum'at Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang diarang-Nya, dalam suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta kebahagiaan dari Allah Ta'ala, sejak kehidupan di dunia ini sampai kelak di akhirat nanti, Amiin. Nabi pernah bersabda :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ
تَمَحُّهَا

"Takutlah kamu kepada Allah, di manapun kamu berada, ikutilah kejelekan itu dengan kebaikan, karena kebaikan itu akan melebur kejelekan".

Takut kepada Allah jangan hanya karena keadaan dan lingkungan, tetapi dimanapun keberadaan kita meskipun sepi, tiada orang lain yang melihat, tetapi Allah Maha Mengetahui. Kita memang manusia biasa,

titah sawantah, yang tak luput dari khilaf dan salah, bahkan tak jarang kita jatuh dalam perbuatan jelek tersandung perbuatan dosa. Tetapi ketika terlanjur berbuat dosa segeralah di ikuti dengan kebajikan, karena kebajikan itu akan melebur dan menghapus segala perbuatan dosa, demikian itulah maksud hadits Nabi didepan tadi. Sesuai pula dengan firman Allah :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk”.

(QS. Hud : 114).

Tindakan ini akan menjaga iman agar tidak rusak, karena berlarut larut dalam perbuatan jelek dan dosa jika tidak segera disadari dan diikuti dengan amal shaleh dan kebajikan.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at Rahimakumullah,

Iman sesungguhnya sebagai *anugerah dan ni'mat* yang sangat agung Allah Ta'ala kepada kita semua, maka harus kita jaga dan kita pelihara dari segala perbuatan yang membuat rusak iman kita. Nabi pernah bersabda :

خصلتان لا شيء أضل منهما الإيمان بالله والنفع للمسلمين

“Ada dua perkara yang tiada perkara lain yang melebihi keutamaan keduanya, yaitu iman kepada Allah dan memberi manfa’at kepada orang orang Islam”

(Nashoihul ‘ibad hal. 4).

Dua hal itu, merupakan pokok ajaran agama kita, keduanya mengandung dua ajaran pokok, *hablun minallah lan hablum minas*. Artinya keduanya tiada hal lain yang membandinya dalam keutamaannya. Oleh sebab itu kita harus mengupaya kan dapat menunaikan keduanya, jangan sampai hanya memenuhi hanya salah satunya. Karena tentu tidak ada artinya orang yang merasa cukup dengan salah satu saja. Iman membutuhkan bukti, dengan mewujudkan amal shaleh. Berulang kali Allah memerintahkan di dalam Al Qur’an, setiap kali Allah menyeru kepada hambanya orang orang mukmin, kebanyakan tentu dilanjutkan dengan seruan unuk menjalankan amal shalih. Sebagai contoh Firman Nya dalam Al Qur’an surat Al Maidah :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar “ (Al Maidah : 9).

Demikian juga amal yang berdimensi sosial, memberi manfaat kepada sesama tanpa di dasari *iman* kepada Allah, tak akan mendapatkan pahala balasan dari sisi Allah, kelak kemudian di akhirat tentu akan merasa sangat merugi, karena tidak mendapat balasan dari amal baik yang dilakukan ketika masih hidup di dunia. Saat ini tak sedikit orang yang berfaham bahwa :

Didunia ini yang penting tidak membuat rugian orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak berbuat jahat, tidak menyakiti orang lain, kalau mampu berbuat baik kepada orang lain, yang penting hidup layak, seperti warga yang lain, dinilai sebagai orang baik, dermawan, ringan tangan, agama cukup sebagai pengakuan, karena ternyata justru merepotkan.

Faham demikian ini sesungguhnya berasal dari orang ang malas menjalankan syari’at agama, meskipun orang

ini mengaku Islam, tetapi islamnya sering disebut *garingan*. Tak mau bersusah susah, berbasah basah ambil air wudlu untuk beribadah. Bahayanya orang ini karena secara diam diam mencari kawan, dengan mempengaruhi orang lain dalam pergaulan, dari kawan dekat, tetangga dan sanak keluarganya.

Meskipun orang ini dimasyarakat dianggap baik, secara sosial, tetapi di kemudian hari akan menyesal karena kebaikan yang telah dilakukan tidak didasari iman, yang berarti ia tak percaya akan janji Allah yang akan memberi balasan hingga ia tak akan mendapat balasan dari amal baik yang pernah dilakukan. Motivasi dari amal baiknya hanyalah ingin disebut orang yang baik, dengan kata lain hanya ingin pujian dari orang lain.

Maka amal ibadah dan ritual kewajiban terhadap Allah tak pernah dilakukan, karena tak percaya dengan Tuhan, ia hanya percaya pada akal, angan angan, dan hartanya.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at Rahimakumullah,

Meskipun suka berbuat baik dimasyarakat dinilai cukup baik secara sosial, tetapi sesungguhnya sangat merugikan orang semacam ini, karena tak pernah ada iman dalam hatinya kepada Allah, sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ * إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ *

"Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS.Al 'Ashr :2-3).

Ini merupakan bukti bahwa iman ternyata merupakan nikmat, dan karunia dari Allah Subhanahu wa Ta'ala , Hanya karena iman inilah, segala perbuatan dan aktifitas kita akan mendapat penghargaan dan balasan pahala dari sisi Allah. Kendatipun perbuatan itu berupa aktifitas keduniaan, misalnya bekerja, makan, minum, sampai masalah yang sangat pribadi seperti tidur, dan lain lainnya, karena agama kita memang mengatur semuanya sampai urusan seperti itu. Apalagi kegiatan yang bersinggungan dengan fihak lain dan membawa manfa'at bagi orang lain, baik dari lingkungan keluarga terbatas maupun masyarakat secara luas, niscaya akan tercatat di sisi Allah sebagai ibadah, yang kelak akan menerima pahala dari Allah Ta'ala. Ini aktifitas yang kita lakukan ditengah pergaulan yang

bukan ritual murni, apa lagi kegiatan ritual yng memang berupa aktifitas ibadah mahdlah.

Nabi bersabda :

أحب العباد الى الله تعالى أنفع الناس
للناس, وأفضل الأعمال ادخال السرور
على قلب المؤمنين , يطرد عنه جوعا أو
يكشف عنه كربا

"Hamba yang palir dikasi oleh Allah adalah manusia yang lebih bermanfa'ati bagi sesame manusia , adapun amal yang lebih utama adalah membuat senang hati orang mukmin , menolak rasa lapar, dan menghilangkan kesusahan"
(Nashoihul 'ibad hal. 4).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at Rahimakumullah,

Allah telah menganugerahkan nikmat yang sangat agung bagi kita, karena kita telah dikaruniai iman juga piranti untuk memberikan manfa'at kepada sesama. Manfa'at ini tidak hanya dimiliki oleh orang yang kaya, atau harus pintar, atau kedudukan tinggi. Tetapi siapapun tentu dapat memberikan mafa'at kepada orang lain, sesuai dengan bidang dan kemampuan.

Siapa saja sesungguhnya dapat melakukan karena Allah telah memberikan modal dan piranti untuk memberi manfa'at kepada orang lain. Tinggal kemauan untuk melakukannya ada atau tidak.

Padahal kalau telah mendapat karunia iman, dan mau beramal shalih, niscaya Allah akan memberikan balasan yang lebih baik, dan memudahkan segala urusannya, sebagaimana firman Nya :

وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحُسْنَىٰ
وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

"Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami." (QS. Al Kahfi : 88).

Harapan kita semoga senantiasa kita mendapatkan petunjuk, dan pertolongan untuk menjaga iman kita, juga sanggup melakukan amal shalih sebagai bukti penghambaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala
Amiin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَتَفَعَّلِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ *

إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

19

Musibah dan Hikmah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْمَنَّانِ ۝ الَّذِي حَذَرْنَا
بِأَمْوَاجِ الْبَلَاءِ وَالْفِتَنِ ۝ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۝
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ
الدَّيَّانُ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَرَنَا
عِنْدَ ظُهُورِ الْفِتَنِ ۝ بِالْإِعْتِصَامِ وَالتَّمَسُّكِ بِالْكِتَابِ
وَالسُّنَنِ ۝ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
الدَّاعِي إِلَى دَارِ الْجَنَانِ ۝ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ

أَوْصِيَكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ
 بِالطَّاعَاتِ وَالْعِبَادَاتِ وَتَرْكِ الْمَعَاصِي
 وَالطُّغْيَانِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ الدُّنْيَا دَارُ الْإِبْتِلَاءِ
 وَالْإِمْتِحَانِ ۖ فَلَيْسَ لَنَا النَّجَاةُ مِنْهَا إِلَّا بِتَمَسُّكِ
 الْكِتَابِ وَالسُّنَنِ ۖ وَفِي
 الْإِعْرَاضِ عَنْهُمَا الضَّلَالُ وَالْغَيَّانُ ۖ

Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sesungguhnya, senantiasa memenuhi segala perintahNya dan menjahui segala yang dilarangNya, dalam suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta kebahagiaan dari Allah Ta'ala, sejak kehidupan di dunia ini sampai kelak di akhirat nanti, Amiin . Allah telah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ * لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ
هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

"Orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar". " (QS.Yunus : 63-64).

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Didalam kehidupan kita ini, sungguh kita tak akan mampu menghindar dari musibah dan cobaan hidup, tak akan pernah ada kekuatan apapun yang akan mampu menolak mushibah jika Allah menghendaki. Allah telah berfirman :

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

" Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

(Q.S. Ar-Ra'du: 11)

Kita yang telah beriman kepada Allah, apakah berarti kita telah aman dari cobaan dan musibah, serta segala macam bahaya ? tidak, kita pasti di uji oleh Allah untuk menakar dan membuktikan mana yang benar beriman, dan mana yang hanya berbohong dalam beriman. Seperti firman Allah :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ * وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ *

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta".(Q.S. Al-' Ankabut : 2-3)

Ma'asyiral Muslimn rahimakumullah....

Musibah dan cobaan dari Allah itu tidak hanya berupa hal hal yang nampaknya , menyusahkan seperti kesengsaraan, kemiskinan, kesusahan lan kerusakan saja, misalnya gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, kebakaran dan lain lainnya, itu

tidak. Tetapi juga hal hal yang nampaknya menyenangkan, seperti harta melimpah, pangkat dan kedudukan tinggi , dan segalamacam hal yang menyenangkan. Seperti disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

"Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.(Q.S. Al-Anbiya' : 35)

Ujian dan cobaan dari Allah yang diberikan kepada kita semua, yang mungkin berupa harta benda yang melimpah, pangkat dan kedudukan yang tinggi, juga kesenangan kesenangan lain, itu sesungguhnya merupakan ujian yang sangat berat, dari pada cobaan dan ujian yang mungkin menyusahan. Karena tak sedikit orang yang menerima kekayaan yang melimpah, drajat yang tinggi , tetapi akhirnya justru menjadikan dirinya jatuh di lembah kehinaan dan kasengsaraan, karena ia tak mampu menggunakan anugrah itu dengan semestinya, malah untuk duraka kepada Allah. Tak mau bersyukur, tetapi justru kufur dan takabbur, dengan harta benda, atau kedudukan milyanya. Tetapi sebaliknya, tak sedikit orang yang

menerima ujian dan musibah dari Allah yang berupa kesengsaraan dan kesusahan hidup, tetapi justru menjadikan ia semakin dekat dengan Allah, dan semakin meningkat ibadahnya kepada Allah, juga semakin baik pergaulannya ditengah masyarakat.

Maka bagi kita, hendaknya dapat mengambil pelajaran an hikmah dari segala macam cobaan hidup ini. Hendaknya kita bersabar ketika menerima musibah, serta tawakkal kepada Allah. Demikian juga bersyukur kepaa Allah apabila musibah dan mara bahaya telah berlalu dan dijauhkan dari kita. Seperti kata *Ibnu Ruslan Shahibuz Zubad*:

وكن على الأ لا ئى شكورا *
وكن على البلا ئى صبوراً

"Jadi atas anugerah Allah bersyukurlah,

Dan atas bala' cobaan dari Allah bersabarlah"

bagi kita orang mukmin, harus selalu husnudzhan kepada Allah dan mengambil manfa'at dari semua musibah, harus yakin bahwa semuanya tentu memawa hikmah bagi kita semua, meskipun kita tidak mengetahui seketika itu, bahkan terkadang juga

membawa faedah bagi orang lain. Seperti ungkapan ini :

مصيبة قوم عند قوم فوائد

“Musibah bagi sekelompok orang , itu ternyata faedah bagi kelompok yang lain “

Sampai sampai Rasulullah saw juga bersabda mengungkapkan rasa herannya :

عجبت من قضاء الله للمؤمنين , ان أمر المؤمن من كله خير

“Aku heran ketentuan Allah kepada orang mukmin, qadla’ itu semuanya menjadikan baik bagi orang mukmin,“Takdir yang nampaknya menyusahkan tetapi akhirnya justru menyenangkan” (H.R. Ahmad).

Mengapa demikian ? karena orang mukmin ketika menerima musibah selalu bersabar dan tawakkal, ikhlas dan ridla, sehingga menjadi kifarat dan penebus atas dosa dan kesalahannya, tentu Allah akan mengganti dengan anugrah yang lebih besar. Sesuai dengan sabda Nabi:

ما يزال البلاء بالمؤمن من والمؤمننة في نفسه وماله وولده حتى يلقي الله وما عليه خبيئة

“Tiada henti henti cobaan yang meimpa orang mukminlaki laki maupun perempuan, meimpa pada dirinya, harta benda dan anaknya, dia tetap bersabar, sehingga ketika ia menghadap kepada Allah ia bersih tiada dosa dan kesalahan baginya” (Al Hadits).

Akhirnya, kita wajib yakin, bahwa musibah itu sebagai peringatan dan ujian terhadap iman seseorang , agar ia **inabah**, mengembalikan segala sesuatu kepada Allah semata. Juga **muhasabah**, introspeksi dan mawas diri atas perbuatan yang telah dilakukan, untuk berupaya mencapai kebaikan dimasa mendatang, sehingga kita semua semakin bertambah-tambah iman dan taqwa kita kepada Allah swt.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي
وَايَاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ * فَقَدْ قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ
الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: انما يوفى الصابرون
أجرهم بغير حساب* وَقُلْ رَبِّ
اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ*

Mencari Nilai Tambah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله , الحمد لله خالق الأشياء * أحمده
 سبحانه وتعالى حمد من عوفي من البلاء
 * وأشكره على توالى النعماء * أشهد ان
 لا اله الا الله وحده لا شريك له شهادة أدخرها
 ليوم الجزاء * واشهد أن محمدا عبده ورسوله
 أتقى الأتقياء * اللهم صل وسلم وبارك على
 سيدنا محمد سيد الرسل و الأنبياء * وعلى
 آله الكرماء * وأصحابه الأصفياء * ومن

تبعهم باحسان الى يوم الجزاء * أما بعد فيا
 عباد الله أوصيكم واياي بتقوى الله , وافعلوا
 الخير لعلكم تفلحون * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
 فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ * حكاية عن سليمان عليه
 السلام * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : قال ياأيها الملأأيكم
 يأتيني بعرشها قبل أن يأتوني
 مسلمين

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintanghi kita. Dengan harapan semoga ibadah kita sa'at ini maqbul diterima dan mendapat ridla dari sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga

meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar " (Al Maidah : 9).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Selanjutnya marilah kita perhatikan firman Allah didalam Al-Qur'an surat an-Naml ayat 38 dan seterusnya :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأَ
أُيُكُمْ يَأْتِينِي بَعْرَشُهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ

Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri." (QS. An Naml : 38)

Riwayat dari ayat ini, bahwa suatu ketika Nabi Sulaiman 'Alaihis salam memerintahkan kepada seorang pengikut pilihannya, agar mengangkat dengan waktu yang sangat singkat, singgasana *dhampar kencana* Ratu Bilqis yang akan datang menghadap Nabi Sulaiman . Singkat cerita perintah inipun disanggupi oleh 'Ifrit dari bangsa jin, dengan membutuhkan waktu selama Nabi Sulaiman duduk diatas singga sananya.

قَالَ عِفْرِيتٌ مِنَ الْجِنِّ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ
مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ

“Berkata 'Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya." (QS. An Naml : 39)

Akan tetapi salah seorang yang memiliki ilmu dari al-Kitab menyanggupi perintah Nabi Sulaiman itu dengan waktu yang lebih cepat, hanya dengan waktu sekejap. Nabi Sulaiman akhirnya memerintakan kepada orang itu. Dari ayat ini dapat kita petik satu hikmah, adanya ajaran tentang *effisiensi* dan cara kita beramal sebagai etos kerja, yaitu, bahwa kalau ada dua jenis 'amal yang

bobotnya sama, cara kerjanya juga sama, hasilnya juga sama, tetapi yang satu hanya membutuhkan waktu yang lebih cepat, kita harus memilih 'amal yang lebih cepat dan efisien.

Kaitannya dengan masalah tata cara amal ini, Nabi Muhammad saw. sangat menekankan agar jika ada dua jenis amal yang bobotnya sama caranya mengamalkan juga sama, membutuhkan waktu yang sama, tetapi yang satu akan menghasilkan hasil yang lebih banyak, kita diperintahkan melaksanakan 'amal yang lebih banyak menghasilkan. Hal ini dapat kita lihat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.

Sholat Maghrib, misalnya, dengan berjama'ah atau tidak jama'ah, tetap 3 roka'at, waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan shalat maghrib itu juga sama, cara melaksanakan juga sama, antara jama'ah dan tidak jama'ah juga sama. Tetapi hasilnya shalat jama'ah jelas lebih banyak, sampai 27 kali lipat, kita diperintahkan shalat fardlu dengan berjama'ah. Oleh karena itulah mari perintah Nabi itu kita laksanakan juga dalam hal lain.

Memakai pakaian ketika shalat Jum'at misalnya, antara memakai pakaian warna putih dan warna lain, Caranya sama, waktu yang dibutuhkan juga sama. Tetapi jika memakai pakaian warna putih akan mendapat nilai tambah **kesunnatan**, sebab dengan pakaian putih berarti berarti melaksanakan perintah dan sunnah Rasul *Sallallahu 'alaihi wa sallam*.

Maka marilah kita renungkan dengan penuh kefahaman dan kesadaran, apa sih susahnyanya memakai pakaian putih ?. Kalau dalam hal harta dunia lebih sedikit saja kita kejar. Dalam hal ibadah, tentu harus kita upayakan. Nabi telah memberikan peringatan :

لا تحقرن من المعروف شيئاً

"Janganlah kamu memandang remeh dari kebaikan, meskipun hanya sedikit".

Terlebih bagi kita yang mungkin dipandang sebagai panutan dimasyarakat, mengapa tidak memberi contoh yang baik kepada lingkungan keluarga dan masyarakat kita tentang hal semacam ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan taufiq dan hidayah Nya kepada kita sekalian. kita. Amin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّا
 كُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
 ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ
 وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

21

Gholat Tiyang Agama

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الحمد لله الحمد لله الذي على العرش
 استوى * إِنَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ اهْتَدَى * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا
 شَرِيكَ لَهُ الَّذِي أَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى *
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ إِلَى

سبيل الهدى * لينجو قائلها في
 الدنيا الى العقبى * اللهم صل وسلم على
 سيدنا محمد المصطفى * وعلى آله
 وأصحابه ذوى الفضل والنهى * أما بعدُ
 فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى
 اللَّهِ * وَاعْلَمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا
 فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ * وَقَدْ
 قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * إِنَّ
 الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 كِتَابًا مَوْقُوتًا *

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita Allah
 Ta'ala, dengan menjalankan perintah perintah Nya
 serta dengan sekuat tenaga berupaya meninggalkan
 larangan an bagaimanapun, baik suka maupun duka,
 Nimanapun kapanpun ya, dalam suasana apapun,
 dwonten ing swasana kados menapa kemawon, kapan
 mawon, lan wonten ing pundi kemawon, nuju suka
 utawi berduka, kawontenan sulit ulit maupun mudah,
 sempit maupun lapang, sepi maupun ramai, kaya

ataupun miskin tetaplah bertaqwa dan tha'at kepada Allah, agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya

وَنَجِّنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18). Singkatnya dengan selalu beriman dan taqwa Allah akan memberikan keselamatan kepada kita.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Telah kita maklumi bahwa kewajiban bagi kita terhadap Allah Ta'ala yang bersifat harian dan tidak dapat ditinggalkan sama sekali adalah kewajiban shalat fardlu lima waktu.

Kita harus selalu menjaga dan berupaya agar ibadah shalat dapat kita tingkatkan, dengan mempelajari pengetahuan dan ilmunya serta tata cara shalat yang baik dan benar. Karena tak sedikit diantara kita yang menunaikan shalat, tetapi tidak disertai pengetahuan, tentang syarat rukunnya, makruh dan sunatnya dan

juga batalnya shalat. Yang dilakukan hanyalah karena kebiasaan, bukan atas dasar pengetahuan dan pembelajaran tuntunan ibadah shalat, pengetahuan tentang shalat tidak diketahui. Sayang sekali karena bersusah payah tetapi akhirnya apa yang dilakukan akan sia sia. Maka sesungguhnya shalat kita ini masih perlu diperbaiki . Siapapun orangnya masih tetap perlu membenahi dan meningkatkan *kualitas ibadah shalatnya*.

Karena orang yang telah sejak lama menunaikan ibadah shalat belum tentu shalatnya lebih baik. Bahkan boleh jadi semakin tak karuan karena keterbiasaan yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kewajiban.

Shalat tidak sekedar menghafal bacaan dan melakukan gerakan tertentu, tetapi hatinya kosong hampa, tidak ikut serta shalat, karena justru berkeliaran kemana mana. Maka shalat harus dilakukan secara total fisik dan jiwanya menyatu menghambakan diri dalam shalat. Jangan sampai fisik dlahirnya melakukan ruku' sujud, lisan membaca bacaan shalat, tetapi hatinya keliaran bersama angan angan.

Sehingga secara fisik melakukan shalat tetapi ia lupa bahwa dirinya sedang shalat. Tentang hal ini Allah telah memberikan peringatan dalam surat Al Ma'un :

قَوْلٌ لِلْمُصَلِّينَ * الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ *
"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya"
(QS.Al Ma'un : 4-5).

Jiwa hendaknya menyatu dengan fisik kita, secara total menunaikan penghambaan diri kepada Allah didalam shalat, dengan cara meresapi makna dari bacaan yang dibaca didalam shalat.

Mana kala shalat dapat ditunaikan secara baik, tentu akan nmembawa hikmah yang sangat besar, demikian pula bila shalat dilakukan dengan baik, Allah akan melimphkan maghfirah dan rahmatNya.

Untuk mencapai kesempurnaan ibadah shalat kita, kita harus berupaya dengar belajar menuntut lmu, tentang shalat dengan segala seluk beluknya, meningkatkan kualitas shalat kita dengan segala aspeknya.

Karena shalat sebagai tiang agama, jika shalat ditegakkan dan berkwasitas, berarti Islam juga semakin

kokoh dan berkualitas tidak sebatas besar dari sisi kuantitas. Nabi telah bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ،
وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

"Shalat itu sebagai tiang agama, barang siapa menegakkan shalat, berarti ia telah menegakkan agama, Dan barang siapa meninggalkan shalat berarti ia telah merobohkan agamanya"
(HR. Muslim).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Shalat yang memang menjadi inti pokok ajaran agama Islam, sama sekali tak boleh dihiraukan. Wajib dijaga agar jangan sampai ditinggalkan . Harus ditunaikan dengan baik bahkan dilakukan dengan secara berjama'ah, agar dapat mencapai nilai tambah.

Masih banyak hikmah yang terkandung dalam shalat berjama'ah yang tidak akan didapat oleh orang yang melakukan shalat secara sendirian.

Semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat kepada kita, sehingga kita termasuk hamba yang menegakkan shalat sebagaimana do'a Nabi Ibrahim AS.

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ
دُعَاءَ

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku”. (QS. Ibrahim : 40).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّا
كُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ * أَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ * إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ
الصَّلَاةَ لِذِكْرِي * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ
خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

22

Menggapai Kemuliaan

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله الذي خص أوليائه
بالكرامة * وجعلهم خلفاء لنبيه
المبعوث بالرحمة والأستقامة * أشهد
ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن

محمدا عبده ورسوله شهادة تنجي قائلها
 يوم الحسرة والندامة * اللهم صل وسلم
 على سيدنا محمد شفيع الخلق من أهوال
 يوم القيامة * وعلى آله وأصحابه
 المنادين الى سبيل النجاة ونيل
 الخيرات العظيمة * أما بعد فيا أيها
 الأخوان رحمكم الله أوصيكم وإياي بتقوى الله
 لعلمكم تفلحون * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
 الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ
 مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
 الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ *

Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah,
 dengan taqwa yang sesungguhnya, senantiasa
 memenuhi segala perintahNya dan menjahui segala
 yang dilarangNya, dalam suasana seperti apapun,
 sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana
 suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai
 maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada

Allah Ta'ala, terutama dalam mengarungi hidup yang terasa semakin sulit, problem yang semakin kompleks, Hanya dengan taqwallah kita akan mendapatkan rahmat dan anugerah, serta jalan keluar dan solusi dari segala persoalan dan kesulitan hidup ini, bahkan Allah akan melimpahkan rizki yang tidak kita sangka sangka.

Sebagaimana firmanNya :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا * وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya” (QS. At Thalaq : 2-3).

Kaum Muslimin sidang Jum'at Rahimakumullah,

Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam pernah bersabda, ketika beliau kedatangan seorang Shahabat yang datang untuk mohon petunjuk pada beliau :

عن أبي ذر الغفاري رضي الله عنه أنه قال : قلت يا رسول الله, علمني عملا يقربني الى الجنة ويباعدني من النار , قال : اذا عملت شيئا فأتبعها حسنة ,

قال : أمن الحسنة قول لا اله الا الله ؟ قال : نعم هي أحسن الحسنات.

Hadits diriwayatkan dari shahabat Abi Dzarrin Al Ghiffari Radliyallahu 'anhu, Ia bercerita :

"Aku pernah memohon kepada Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam , Wahai Rasulullah, Ajarilah aku, Amal apa yang apabila aku lakukan dapat mendekatkan diriku ke surga ?, dan menjauhkan aku dari neraka ?

Rasulullah lalu menjawab : *Ketika kamu telah terlanjur berbuat jelek ,segeralah kamu ikuti dengan amal yang baik".*

Abi Dzarrin bertanya : *Bacaan kalimat "Laa ilaaha illallah" apa termasuk amal baik?*

Rasulullah menjawab : *"Iya, itu sebaik baik perkara yang baik"*

Kaum Muslimin sidang Jum'at Rahimakumullah,

Dari hadits tersebut, dapat ditarik kesimpulan, ada tiga hal yang dapat kita ambil pelajaran :

1. Kwajiban thalabul ilmi, sebagai sarana beramal.
2. Ketika terlanjur melakukan hal yang buruk, harus segera digantikan dengan amal yang baik.
3. Kalimah Thayyibah termasuk amal yang lebih baik.

Tiga hal ini penjelasan singkatnya adalah sebagai berikut :

1. Kwajiban kita melaksanakan ibadah kepada Allah, karena kita diciptakan hanyalah untuk beribadah menghambakan diri kepada Allah, seperti firman Allah didalam Al Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (QS. Adz Dzariyat : 51).

Pada dasarnya yang wajib adalah menunaikan ibadah kepada Allah Ta'ala, tetapi tentu kita tidak nakan dapat melaksanakann ibadah tanpa dasar pengetahuan, maka ketika akan melakukan ibadah, untuk mencapai kemulyaan di surga, dan juga untuk mendapatkan keselamatan serta terpelihara dari siksa neraka, wajib bagi kita belajar menuntut ilmu pengetahuan, agar dapat ilmu dari para ulama yang memang sebagai pewaris para Nabi, selanjutnya amal kita menjadi *shah* dan berdasarkan ilmu .

Firman Allah di dalam Al Qur'an :

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,”(QS. An Nahl : 43).

Kaum Muslimin sedang Jum’at Rahimakumullah,

2. Ketika terlanjur melakukan kesalahan dan perbuatan yang jelek, sekira menyebabkan murka dari Allah, hendaknya segera disertai dengan amal baik, sebagai bukti penyesalan, agar amal jelek yang dilakukan segera dihapuskan dan diganti dengan amal kebaikan.

Karena amal baik itu akan menghapus amal kejelekan , sbda Nabi tentang hal ini :

فَاتَّبِعِ السَّيِّئَاتِ الْحَسَنَاتِ فَإِنَّ الْحَسَنَاتِ
يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“Ikuti segera amal jelek itu dengan amal kebaikan, karena kebaikan itu akan melebur amal amal kejelekan”.

Sesuai pula dengan firman Allah :

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan perbuatan-perbuatan yang buruk”.

(QS. Hud : 114).

3. Didalam hadits tersebut shahabat mempertanyakan : apakah bacaan *kalimah thayyibah* itu termasuk amal baik ?

Nabi memberi jawaban dengan sangat jelas : **iya** .

Oleh karena itu, kita hendaknya memperbanyak bacaan *kalimah thayyibah* , sebagai upaya untuk mendapatkan ampunan dari Allah Ta'ala atas dosa yang terlanjur dilakukan. Sesuai dengan maksud shahabat yang datang minta diajari oleh Nabi agar dapat menunaikan amal yang mendekatkan ke surga, dan menjauhkan dari neraka. Nabi memang pernah bersabda bahwa ucapan *kalimah thayyibah* itu dapat menjadi lantaran masuk surga , tersebut dalam sebuah hadits :

من قال لا اله الا الله مخلصا دخل الجنة
"Barang siapa yang membaca *kalimah Laa ilaaha illallah*,
dengan hati yang bersih, maka ia akan masuk surga"

(HR. At Thabrani).

Imam Ahmad dan Imam Al Bazar juga meriwayatkan dari Shahabat Mu'adz bin Jabbal bahwa Nabi bersabda :

مفاتيح الجنة شهادة أن لا اله الا الله

*"Kunci surga adalah syahadah kesaksian dengan lafadl :
"La ilaha illallah", artinya : Tiada Tuhan yang berhak
disembah kecuali Allah" (HR. Ahmad dan Al Bazar).*

Kedua hadits tersebut menyatakan bahwa dengan kalimah *thayyibah* dapat mencapai kemulyaan surga, kalau dibaca dengan sepenuh hati ikhlas murni mengharap ridla Allah Ta'ala, dibuktikan dengan penghambaan dan amal shalih tidak menyekutukan Nya.

Kaum Muslimin sidang Jum'at Rahimakumullah,

Marilah kita berupaya untuk menunikan ibadah kepada Allah dengan berdasarkan ilmu amal kita ilmiah, dan ilmu kita amaliyah.

Dan ketika terlanjur melakukan perbuatan dosa hendaklah segera menyesali dibuktikan dengan melakukan perbuatan yang baik agar mendapatkan maghfirah dari Allah Ta'ala. Termasuk amal baik juga berdzikir dengan membaca kalimah **Laailaaha illallah**, bahkan sbda Nabi menyatakan bahwa kalimah *tayyibah* termasuk sebaik baik amal, maka hendaknya dibiasakan membaca kalimah ini dengan hati yang ikhlas murni karena Allah. Insya Allah kelak di

akhirat akan mendapatkan kemulyaan disurga, dan terpelihara dari siksa neraka.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّا
كُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّحِمِينَ ۝

Xemulyaan Manusia

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله الذي خلق الإنسان في
أحسن تقويم * وأنعم علينا بنعمة الأيمان
والأسلام والعقل السليم * أشهد أن لا اله
الا الله وحده لا شريك له الحكيم العليم *
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله بالمؤمنين
الرؤف الرحيم * اللهم صل وسلم وبارك
على سيدنا محمد الذي حص بالخلق
العظيم * وعلى آله وأصحابه الذين
تمسكوا بالدين القويم * ومن تبعهم باحسان
الى يوم لا يتنفع مال ولا بنون الا من أتى الله
بقلب سليم * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم
واياي بتقوا الله العزيز الحليم * تدخلوا
جنة النعيم * مع الذين أنعم الله عليهم

Saudara saudara jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,
Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah,
dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan

menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, dalam suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta kebahagiaan dari Allah Ta'ala, sejak kehidupan di dunia ini sampai kelak di akhirat nanti, Amiin . Allah telah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Dan sesungguhnya Allah itu senantiasa menyertai orang-orang yang bertaqwa dan berbuat kebajikan”.

(QS.An Nahl 128).

Kaum muslimin rahimakumullah.....

Marilah sejenak kita renungkan bahwa kita diciptakan sebagai hamba Allah ini mempunyai kewajiban menghambakan diri kepada Allah Ta'ala. Karena kita sebagai makhluk yang mendapat karunia yang sangat besar dari Allah, yang tak pernah diberikan oleh Allah kepada makhluk lain, karunia terbesar itu adalah akal. Oleh karena anugerah akal inilah kita sebagai manusia menjadi makhluk paling mulia . Dan karena akal ini

juga kita mempunyai kewajiban menghambakan diri kepada Allah Ta'ala. Seandainya kita tidak mendapat karunia akal tentu kita tidak diperintahkan memenuhi kewajiban penghambaan diri kepada Allah. Maka marilah kita jaga martabat kita sebagai makhluk yang paling mulia ini, jangan sampai kita kehilangan kemuliaan karena tidak menggunakan dengan semestinya. Allah berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

"sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya " (QS. Ath Thiin : 4).

Allah menciptakan kita sebagai makhluk yang paling mulia diantara wujud akal yang ada pada diri kita ini, maka harus kita jaga kemuliaan ini, berubah sedikit saja akal kita ini, atau bekurang, atau tidak utuh, tentu akan merendahkan derajat kemuliaan kita. Demikian pula akal kita kalau tidak lagi berperan dalam kehidupan diri kita ini, karena telah ditundukkan oleh nafsu , ini juga akan sangat merendahkan derajat kemanusiaan kita.

Kaum muslimin rahimakumullah.....

Menurut Imam Al Ghazali makhluk Allah itu ada empat macam .

1. Makhluk yang hanya mendapat karunia akal saja, tidak dikaruniai nafsu , itulah para Malaikat.
2. Makhluk yang mendapat karunia akal, tetapi juga dikaruniai nafsu, itulah kita manusia.
3. Makhluk yang mendapat karunia nafsu saja, tetapi tidak dikaruniai akal , itulah hewan.
4. Makhluk yang tidak dikaruniai akal, dan tidak dikaruniai nafsu , itulah kayu , batu dan benda benda mati lainnya.

Sudah semestinya jika para Malaikat senantiasa aktifitasnya hanya beribadah kepada Allah saja, karena memang pada diri Malaikat tidak ada elemen nafsu, sehingga tidak ada keinginan apapun kecuali hanya penghambaan diri kepada Allah, taat patuh dan tunduk kepada semua perintah Allah.

Tetapi sebaliknya hewan merupakan makhluk Allah yang tidak berakal, yang hanya mempunyai nafsu, sehingga apapun yang dilakukan hanya untuk memenuhi keinginan nafsu belaka. Tidak pernah

mempedulikan baik buruk, benar salah, halal haram, hak bathil, ketika ingin makan ada makanan ya dimakan, karena hewan tidak memiliki akal melakukan apapun tak pernah ada tuntutan dari Allah.

Tetapi manusia yang akalnya sempurna, tentu akan dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas tindakan apa yang diperbuatnya.

Kita disebut sebagai makhluk paling mulia mana kala hidup kita dipimpin oleh akal kita, tetapi sebaliknya manakala manusia dikuasai oleh nafsunya, tentu akalnya justru menjadi alat pendukung dan kendaraan bagi nafsunya. Sehingga apa yang dilakukan seluruh aktifitasnya hanya untuk memenuhi keinginan nafsunya.

Maka tak aneh jika kenyataan yang kita temukan dalam kehidupan ini orang yang tak pernah lagi memperdulikan baik buruk, benar salah, halal haram, hak bathil, yang penting terpenuhi nkeinginan, tercapai tujuan oleh karena dorongan nafsunya. Maka tak jarang justru dengan akalnya manusia lebih jahat, lebih ganas dan lebih buas dari pada binatang buas.

Sejahat jahat hewan ternak misalnya, makan tanaman orang tak akan terjadi ia membawa pulang makanan curian untuk ditimbun dan disimpan dikandang.

Tetapi manusia dengan akalanya ternyata lebih jahat ketimbang hewan melata. Kalau mencuri sebanyak banyaknya sampai menyimpan buat anak cucu 7 turunan kalau bisa. Maka Allah berfirman :

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

"Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)," (QS. Ath Thiin : 5).

Kaum muslimin rahimakumullah.....

Manusia yang demikian ini karena telah lepas dari sifat insaniyahnya, hewan melata lebih mulia dari pada manusia ini sebagai mana firman Allah tersebut di depan dikembalikan oleh Allah ke derajat yang paling hina.

Akan tetapi jika manusia dapat memenuhi sifat insaniyahnya, sebagai hamba yang menempatkan akal sebagai pemimpin dalam hidupnya, menunaikan sifat penghambaan yang mengabdikan diri dan beribadah kepada Penciptanya, Allah Subhanahu wa Ta'ala, niscaya akan lebih mulia ketimbang para Malaikat.

Hidupnya penuh dengan kebahagiaan dan kemakmuran sebagai balasan atas amal shalih yang telah diperbuatnya, tentu karena didasarkan atas iman anugerah Allah oleh karena akal yang mendapat pentunjuk dan mampu menundukkan nafsunya.

Sebagai mana firman Allah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (QS. An Nahl: 97).

Menurut firman Allah ini, dengan amal shalih yang di dasarkan atas iman, akan mendapat anugerah dari Allah kehidupan yang baik didunia ini, dan kelak masih akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari pada apa yang telah diperbuat. Dengan akal kita tentu dapat mempertimbangkan dan memilih untuk

menempuh jalan hidup yang akan tetap memposisikan kita sebagai makhluk termulia di dunia dan akhirat.

Kaum muslimin rahimakumullah.....

Untuk itu marilah kita senantiasa menjaga nikmat karunia besar dari Allah, dengan senantiasa berupaya memenuhi sifat insaniyah menghambakan diri dengan beribadah kepada Allah Ta'ala. Dan juga menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah, untuk tidak dilakukan, karena hanya akan menyeret kita kelembah kehinaan. Dengan demikian insya Allah kita tetap pada derajat paaling mulia, akaan bahagia hidupnya dunia sampai aakhirat serta senantiasa mendapat ridla dari Allah Ta'ala.

. جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِنِينَ ۞ وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ۞ وَقُلْ رَبِّ
اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۞

Manusia di Akhir masa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله الحمد لله حمدا مستمرا على الدوام
 * أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
 شهادة تنجى قائلها يوم الزحام * وأشهد
 أن محمدا عبده ورسوله سيد العرب والعجم
 * اللهم صل وسلم على سيدنا محمد شفيع
 الخلق من أهوال يوم القيام * وعلى آله
 وأصحابه مادامت الليال والأيام * أما بعد
 فيا أيها الأخوان رحمكم الله أوصيكم وإياي
 بتقوى الله لعلمكم تفلحون * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
 فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّحِيمِ*
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * لتبطلون في
 أموالكم وأنفسكم ولتسمعن من الذين
 أوتوا الكتاب من قبلكم

**Bapak bapak, Saudara sekalian kaum Muslimin,
jama'ah Jum'ah Rahimakumullah.....**

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintanginya. Dengan harapan semoga amal ibadah kita sa'at ini diterima disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang dilarang Nya, agar kita senantiasa juga mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akherat Amiin.

Singkatnya senantiasa beriman dan taqwa, Allah akan membukakan keberkahan dari langit dan bumi.

Sebagai mana firman Allah :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ،

"Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, "(QS.Al A'raf : 96).

Bapak bapak, Saudara sekalian kaum Muslimin, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Marilah kita perhatikan kenyataan di dalam kehidupan di saat ini, yang serba menggiurkan sampai memperdaya kebanyakan manusia, sehingga melupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Jauh jauh Nabi telah memprediksi terhadap kenyataan ini dengan sbdanya :

سيأتى على أمتي زمان يحبون الخمس
وينسون الخمس يحبون الدنيا وينسون
الأخرة , ويحبون الحياة وينسون الموت و
يحبون القصور وينسون القبور, ويحبون
المال وينسون الحساب , ويحبون الخلق
وينسون الخالق

"Akan datang pada ummatku suatu masa, disaat itu ummatku mencintai lima perkara dan lalai pada lima perkara.

1. Mereka cinta dunia sampai lupa akhirat.
2. Mereka cinta pada hidup didunia ini
3. Mereka cinta rumah didunia ini , sampai lupa rumah di alam kubur nanti.
4. Mereka cinta harta bendanya sampai lupa hisab akhiratnya.
5. Mereka cinta kepada makhluk, sampai lupa pada Dzat Yang Maha Pencipta.

(Nashoihul 'ibad, hal : 40-41)

Kaum Muslimin, jama'ah jum'ah rahimakumullah,

Kemewahan dalam hidup ini memang mengiyurkan, banyak membuat orang lupa diri, agama kita sesungguhnya tidak melarang kita mencintai sesuatu, tetapi tentunya kecintaan yang akan menambah iman kita dan lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Tidak sebaliknya.

Mencintai sesuatu silahkan, karena hidup didunia ini memang indah, tetapi kita harus sadar bahwa dunia ini hanya sementara , tidak akan lnggeng selamanya. Tetapi tempat yang abadi adalah akhirat kelak, dunia ini bukan tempat tujuan, tetapi akan bagaimana nanti, sekaranglah yang akan menentukan. Maka dunia ini

harus kita jadikan sebagai upaya encapai kebahagiaan kelak diakhirat.

Ada pepatah mengatakan, bahwa unia ini sebagai lading bagi akhirat. Akan bagaimana nanti saat panen apakah akan menuai buah yang baik ? atau sebaliknya ? tergantung bagaimana sekarang menanamnya dan peggarapannya.

Demikian pula orang boleh saja suka kepada hidup ini, tetapi jangan sampai lupa bahwa semua pasti sirna. Manusia juga pasti mati meninggalkan dunia ini. Allah berfirman :

إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Jum'ah : 8).

Kaum Muslimin, jama'ah jum'ah rahimakumullah,

Kita pasti suka punya rumah yang mewah, indah, megah, agama kita juga tidak melarang. Tetapi semegah, dan seindah apapun rumah kita, pasti akan kita tinggalkan. Kita pasti akan tinggal di alam kubur. Maka janganlah sesukaan kita terhadap rumah kita di dunia ini sampai melupakan akan rumah dikubur nanti. Akan baik, indah, mewah atau sebaliknya rumah kubur kita nanti, tergantung bagaimana persiapan kita sekarang untuk membangun rumah dikubur nanti. Tentunya hanya iman dan amal shalih yang akan membuat rumah kita nanti sebagai *"raudlah min riyadhil jinan"*, miniature dari taman surga.

Banyak orang yang merasa akan kekal didunia ini, sang malam senantiasa menumpuk harta, membangun rumah semewah mungkin, seakan mau dihuni selamanya, tetapi ternyata belum sampai puas menikmatinya, terpaksa harus meninggalkannya, menuju rumah kubur yang dilupakannya. Seperti yang diisyaratkan oleh Allah :

أَلْهَآكُمُ التَّكَاثُرُ * حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ *

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur" (QS. At Takatsur : 1-2)

Ternyata harta yang banyak tak mampu melanggengkan hidupnya. Ketika Allah memanggilnya tak ada sesuatupun yang mampu menghalanginya.

Maka rumah yang kita bangun, seperti apapun keadaannya, baik atau tidak, hendaknya kita manfaatkan untuk beribadah kepada Allah , dan juga sebagai tempat hunian bersama keluarga , Insya Allah manfa'atnya akan kita bawa sampai dialam kubur nanti.

Kaum Muslimin, jama'ah jum'ah rahimakumullah,

Kecintaan terhadap harta juga tak mungkin kita ingkari, agama kita tidak melarangnya, sejauh tidak mengabaikan terhadap tuntunan agama. Baik dari cara menhasilkannya, dengan bekerja sesuai aturan mu'amalah, dan cara yang halal, maupun kemana mentasharrufkan harta itu.

Harta yang telah kita hasilkan dari upaya kita bekerja itu tidak mutlak menjadi milik kita seutuhnya, tetapi ada sebagian hak hak bagin orang lain yang harus kita sampaikan. Firman Allah :

وَالَّذِينَ فِيْ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ * لِلْسَّائِلِ
وَالْمَحْرُوْمِ *

"Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang

*tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),
(QS. Al Ma'arij : 24-25).*

Bahkan ada riwayat dari Shahabat Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu, bahwa Nabi pernah memberikan peringatan kepada orang orang kaya :

ويل للأغنياء من الفقراء يوم القيامة
يقولون ربنا ظلمونا حقوقنا التي
فرضت عليهم

"Celaka bagi orang orang kaya, dimana orang orang faqir mempunyai hak atas dirinya. Kelak di hari kiyamat akan dituntut , mereka mengadu pada Allah : "Wahai Tuhanku, orang orang kaya ini telah berbuat aniaya terhadap kami, merampas hak hak kami, tidak memenuhi kewajiban yang telah Engkau wajibkan atas mereka orang orang kaya itu".

Semoga kita mau an mampu memenuhi kewajiban kita, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Amiin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَآئِزِينَ الْأَمِينِينَ ؕ وَأَدْخَلْنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ؕ وَقُلْ رَبِّ
أَغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ؕ

Hati hati, Kelompok Sempalan !

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله الحمد لله الذي هدانا لطريقة أهل
 السنة والجماعة * والذي وافقنا بأسباب
 الأنقياد والأستطاعة * أشهد ان لا اله الا
 الله وحده لا شريك له, واشهد أن محمدا عبده
 ورسوله تنجى قائلها من أهوال يوم
 القيامة القارعة * بالمغفرة والرحمة
 الواسعة * اللهم صل وسلم على سيدنا
 محمد صاحب الوسيلة والدرجة العالية
 الرفيعة * وعلى آله وأصحابه و الذين
 يدعون الى سبيل النجاة فى الدنيا الى يوم
 القيامة الواقعة * أما بعد فيا أيها الأخوان

رَحِمَكُمُ اللَّهُ أَوْصِيَكُمْ وَأَيَايَ بِتَقْوَى اللَّهِ لَعَلَّكُمْ
 تَفْلَحُونَ * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ
 * وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا
 تَفَرَّقُوا *

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah
 Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya kita sekalian
 pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini
 untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat
 sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintang
 kita. Dengan harapan semoga ibadah kita sa'at ini
 maqbul diterima dan mendapat ridla dari sisi Allah
Subhanahu wa Ta'ala.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at
 kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan
 kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga
 meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar
 kita senantiasa mendapat rahmat dan anugerah Nya,
 serta mendapatkan kemulyaan hidup dari Allah
 Ta'ala, sejak di dunia sampai kelak di alam akherat.
 Karena hanya dengan taqwa kita akan mendapat

kemulyaan yang haqiqi dari Allah. Dan hanya dengan taqwa pula kita akan mencapai derajat termulya disisi Allah Ta'ala. Allah telah berfirman :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
(Al Maidah : 9).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Kita mengetahui melalui beberapa media informasi, bahwa akhir akhir ini muncul beberapa golongan dan firqah Islam yang beraneka ragam, bahkan sampai ada yang mempersoalkan kitab suci Al Qur'an, karena dianggap sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini. Ada pula yang mengingkari adits Nabi, ada juga yang merobah rukun Islam, shalat fardlu tidak harus lima waktu. Ada yang mengaku menjadi Nabi baru dan menerima wahyu, sehingga merubah syahadat. Mengganti syahadat rasul dengan menyebut nabi barunya. Ada lagi yang mengaku Malaikat Jibril yang memawa wahyu, suatu saat tidak tertutup

kemungkinan ada orang mengklaim diri sebagai tuhan, sebagai mana Fir'aun.

Yang mengherankan, mengapa setiap kelompok baru yang muncul tentu ada pengikutnya. Ini sesungguhnya merupakan indikasi bahwa aqidah dan keimanan masyarakat kita ini sesungguhnya sangat rapuh, sehingga mudah terpengaruh . Maka menjadi sangat penting bagi kita belajar ilmu tentang aqidah dan keimanan, untuk memperkuat akidah dan I'tiqad kita agar tidak mudah goyah menghadapi berbagai macam pengaruh. Ibarat bangunan iman sesungguhnya sebagai pondasi bagi ke Islaman kita. Islam jika tidak didasarkan pada iman yang kuat, tentu sangat rawan roboh, ibarat bangunan yang dibangun megah tetapi pondasinya tidak kokoh.

Banyak kenyataan kita hadapi bahwa seorang muslim syari'atnya cukup baik, tetapi kenyataan iman dan aqidahnya sangat lemah, oleh karena tak pernah belajar ilmu tentang aqidah dan keimanan yang menjadi pokok kekuatan ke Islaman seseorang. Oleh karma itu marilah kita pelajari pengeahuan agama terutama ilmu yang

berkaitan dengan *keimanan* dan *ketauhidan* kita, Agar iman kita kuat dan kokoh,

Tidak mudah retak diterpa bahaya dan prahara pengaruh kehidupan.

Maka hendaknya iman kita itu kita perbaharui dan kita perbaiki karena iman itu sangat rentan mudah rusak, oleh karena pengaruh jelek dan pandangan orang yang menganggap ringan terhadap masalah pengetahuan tentang iman. Sabda Nabi :

جددوا ايمانكم قيل كيف ندد ايماننا يا
رسول الله قال : فأكثرُوا من قول لا إله الا الله
رواه أحمد والحاكم

Sabda Nabi : Perbaruilah iman mu,

Shahabat bertanya : Bagaimana aku memperbarui I
manku wahai Rasulullah ?.

Nabi menjawab : Perbanyaklah membaca “Laa ilaha
illallah”.

(HR.Ahmad dan Al Hakim).

Bapak bapak, jama’ah jum’ah rahimakumullah.....

Keyakinan yang tidak didasarkan pada *ilmu* sangat rentan terhadap pengaruh, mudah berowah, bergeser karena tertimpa pengaruh. Maka hendaknya anak anak

kita modali **ilmi aqoid** , iman yang kuat, harus diarahkan belajar ilmu **aqoid**, yang sekarang semakin langka diajarkan pada para putra putri kita, sementara dampak dan pengaruh keadaan semakin kompleks dan sanat kuat, sangat berbahaya kelak kemudian bagi anak anak kita menghadapi gencarnya pengaruh dan perkembangan pengetahuan, juga derasnya kebebasan pemikiran, mana kala tanpa kita modali pondasi **aqidah** yang kuat, dengan *aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, niscaya kita akan menyesal kemudian. Maka berhati hatilah para putra dalam pergaulan, terutama pendidikan mereka . Jangan sampai sembarang memberikan kesempatan kepada anak anak untuk belajar pengetahuan agama dari golongan dan orang yang tidak jelas latar belakang pendidikannya, terutama organisasi yang membawa misi penyiaran kelompok baru. Maka wajib bagi kita, menjaga putra putri dan seluruh keluarga kita, jangan sampai terjerumus dilembah kesesatan. Allah memberi peringatan kepada kita :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu “ (QS.At Tahrim : 6).

Kaum Muslimin Sidang Jum.at Rahimakumullah,

Rupanya tak luput apa yang sejak lama di prediksi oleh Nabi bahwa Umat Islam akan terpecah belah menjadi beberapa golongan. Sabda Nabi :

ستفترق أمتي على ثلاث وسبعين
فرقة الناجية منها واحدة , والباقون
هلكي , قيل : ومن الناجية ؟ قال : أهل
السنة والجماعة , قيل : وما السنة
والجماعة ؟ قال : ما أنا عليه وأصحابي

“Akan terpecah ummatku besok menjadi 73 golongan, semua golongan itu yang selamat hanya satu golongan, adapun selebihnya akan celaka “.

Nabi ditanya : *Golongan mana yang itu ?*

Jawab Nabi : *Ialah Ahlus sunnah wal jama'ah.*

Nabi ditanya lagi : *Ahlussunnah wal jama'ah itu apa ?*

Nabi menjawab : “Yaitu *i’tiqad* yang aku yakini bersama para shahabat ku”.

Bapak bapak, jama’ah jum’ah rahimakumullah.....

Hendaknya kita berhati hati dalam bergaul dengan orang agar kita tidak menjadi sasaran dan target orang lain untuk masuk kedalam kelompoknya. Kita perkuat aqidah kita dengan banyak melakukan thalabul ilmi, terutama ilmu kalam, atau ilmu aqaid yang mempelajari tentang aqidah *Firqah An Najiyah*, sebagaimana sabda Nabi tersebut didepan.

Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada kita di jalan yang lurus, jalan yang ditempuh oleh para pendahulu yang telah mendapat nikmat dari Allah Ta’ala, dan bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ نَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۝

Kwajiban Hamba

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ
 بِالْبُرَاهِينَ وَالْبَيِّنَاتِ * وَأَظْهَرَ
 رَسُولَهُمُ بِالْغَيْبِ وَالْمَعْجَزَاتِ *

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ
 الْخَلَائِقِ وَالكَائِنَاتِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
 وَرَسُولُهُ مَتَمَّ الْأَخْلَاقَ الْكَرِيمَةَ
 وَالْمُرَوَاتِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ عِدَدِ أَنْوَاعِ
 الْمَخْلُوقَاتِ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى آخِرِ السَّنِينَ
 وَالسَّاعَاتِ * أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ
 الْكَرَامُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ
 الْمُتَّقُونَ * قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
 مُسْلِمُونَ *

Bapak-bapak, Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah,
 dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan
 menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala
 yang dilarang-Nya, dalam suasana seperti apapun,
 sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana
 suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai

maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, serta maghfirah, ampunan dari Allah Ta'ala, serta mendapat petunjuk yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil, Amiin. Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا
وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ
الْعَظِيمِ

"Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan (Artinya: petunjuk yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil) Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. " (QS.Al Anfal : 29).

Bapak-bapak, Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Kita tentu tahu bahwa sesungguhnya taat kepada Allah dengan menunaikan segala perintah Allah, serta meninggalkan dan menjauhi semua larangan Nya adalah untuk kebaikan kita. Sebaliknya meninggalkan

dan mengabaikan kewajiban perintah Allah, serta melanggar peraturan Allah akan menjadi sumber kehancuran dan kesengsaraan hidup kita, dunia sampai akhirat. Tentang hal ini Allah telah memperingatkan kepada kita dengan firman Nya :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا
وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

" Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta." (QS.Thaha : 124).

Firman ini sebagai peringatan bagi kita, jangan sampai kita mengabaikan perintah Nya. Karena kita sendiri yang akan merugi menderita hidup sengsara dunia dan akhirat. Tiada jalan untuk mencapai kebahagiaan hidup ini kecuali mengikuti aturan dan tuntunan Allah melalui syar'at agama Islam. Demikian juga tak akan ada jalan untuk mencapai keselamatan dari semua malapetaka kecuali hanya mendekatkan diri, taqarrub kepada Allah Ta'ala .

Adapun sarana *taqarrub* kepada Allah itu bnak sekali yang apat kita tempuh. Tetapi yang paling utama dan

baik kita lakukan adalah dengan jalan memenuhi kewajiban dan menunaikan ibadah yang fardlu lebih dahulu.

Jangan sampai ibadah fardlu diabaikan, sementara yang sunnat justru diutamakan.

Seperti saat Ramadhan shalat tarawih sewulan sunat dilakukan, sementara lima waktunya diabaikan. Shalat ied pasti berangkat, tetapi tak pernah shalat Jum'at. Jamuan tamu hari raya misalnya, itu baik untuk memulyakan tamu, biasanya sangat diutamakan. Tetapi zakat fithrah itu wajib harus ditunaikan.

Maka ibadah sunnat baik dilakukan, tetapi ibadah fardlu harus diutamakan jangan sampai terabaikan .

Rasulullah pernah menyampaikan hadits Qudsi :

وما تقرب الي عبدي بشيء أحب الي
من أداء ما افترضته عليه

Allah berfirman :

"Tidaklah hambaKu melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Ku dengan sesuatu perbuatan yang lebih Aku cintai, dari pada melakukan perkara yang Aku wajibkan kepadanya" (HR.Al Bukhari).

Bapak-bapak, jama'ah Jum'ah rahimakumullah

Ibadah fardlu yang dilakukan dapat sebagai media *taqarrub* pendekatan diri kepada Allah tentu harus memenuhi tata cara yang benar menurut tuntunan syari'at, dengan memenuhi syarat dan rukun, juga harus dilakukan dengan ikhlash mengharap keridlaan Allah. Jangan sampai melakukan ibadah tetapi terkontaminasi oleh niat dan tujuan lain, karena itu akan merusak ibadah kita.

Allah berfirman didalam Al Qur'an :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

" Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus^[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. " (QS.Al Bayyinah : 5).

Untuk itu segala aktifitas ibadah kita hendaklah disertai ikhlas karena Allah semata, sehingga *maqbul* diterima disisi Allah sebagai amal shalih. Selanjutnya Allah pasti membalas dengan limpahan nikmat bagi kita,

kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, juga termasuk kekasih bagi Allah Ta'ala; Sebagaimana firman Nya :

لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ
لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar”. (QS. Yunus 64).

Semoga kita termasuk hamba yang senantiasa memenuhi kewajiban penghambaan diri kepada Allah dengan *istiqamah*, akhirnya mendapat ridla dari Allah Ta'ala.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ

27

Amar Ma'ruf Nahi Munkar
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله , الحمد لله الذى خلق الأرض فراشا
 والسماء بناء والشمس سراجا والقمر منيرا
 * أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
 الذى أرسل رسوله بشيرا ونذيرا * واشهد
 أن محمدا عبده ورسوله أرفع البرية قدرا *
 شهادة من قال لها فرحمه من الخطيئات
 مغفورا * وتقبله من الصالحات وأناله
 ثوابا وأجورا * اللهم صل وسلم على من
 يحب الفقراء والمساكين ورحم اليتامى
 وأطفالا وصغيرا * سيدنا محمد صلى الله
 عليه وسلم رسولا ومبشرا ونذيرا *
 صلاة تنجيننا بها من جميع الأهوال والأفات
 باطنا وظهيرا * وعلى آله وأصحابه ومن
 تبعهم ما تعاقبت الأوقات والساعات ليلا
 ونهارا * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم وإياي
 بتقوى الله فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ *

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita Allah
 Ta'ala, dengan menjalankan perintah perintah Nya
 serta dengan sekuat tenaga berupaya meninggalkan

laranganNya. bagaimanapun, baik suka maupun duka, Dalam suasana apapun, sulit maupun mudah, sempit maupun lapang, sepi maupun ramai, kaya ataupun miskin tetaplah bertaqwa dan tha'at kepada Allah, agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya

وَنَجِّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18).

Singkatnya dengan selalu beriman dan bertaqwa, Allah akan memberikan keselamatan kepada kita.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Sesuatu yang urgen dalam agama kita, tetapi banyak terabaikan oleh kebanyakan masyarakat kita, karena merasa tidak punya kewenangan, adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh karena kita beranggapan bahwa untuk melakukan hal ini sudah ada petugas yang berwenang. Padahal sesungguhnya kita semua berkewajiban melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* ini, bila kita ingin mendapat kebahagiaan hidup, Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقْلِحُونَ

" Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. " (QS.Ali Imran : 104).

Melaksanakan perintah ini memang tidak ringan, kalau sekedar mengajak untuk berbuat baik masih sangat mudah, karena orang lain diajak berbuat baik meskipun meskipun tidak sanggup, tetapi tak akan membenci orang yang mengajak. Tetapi mencegah, melarang orang lain dari perbuatan jelek, ini memang lebih berat. Karena orang lain yang berbuat jelek itu ketika di cegah dan dilarang, tak jarang orang itu justru marah marah dan akhirnya membenci orang yang mencegahnya. Sehingga yang terjadi kejelekan itu tidak berhenti malah semakin menjadi jadi.

Namun demikian seberat apapun *nahi munkar* harus kita upayakan agar berimbang dengan *amar ma'rufnya*. Kenyataan tak dapat kita hindari, banyak oran suka

berbuat baik, tetapi kesukaan berbuat jelek tetap jalan terus. Ini karena banyak orang merasa enggan (pekewuh) memperingatkan atau mencegah orang lain berbuat munkar. Atau tak mau mengambil resiko, dibenci bahkan dimusuhi oleh orang yang dicegah berbuat jelek itu.

Siapa pun sesungguhnya harus melaksanakan perintah ini, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Terlebih terhadap kemungkaran waji mengingkarinya. Rasulullah Sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده ,
فان لم يستطع فبلسانه , فان لم
يستطع فبقلبه وذلك اضعف
الایمان

" Barang siapa dari kamu sekalian melihat kemungkaran, hendakny ia merubah dengan kekuasaannya, jika tidak mampu maka hendaklah merubah dengan lisannya, jika tidak mampu, maka hendaklah merubah dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah lemah iman".(HR.Muslim).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Mencegah orang lain atau memperingatkan dari perbuatan jelek memang harus dengan hati hati dan bijaksana, jangan sampai orang itu merasa tersinggung perasaannya. Sebisa mungkin orang itu merasa dan menyadari bahwa yang dilakukan itu tidak benar tidak baik. Akhirnya orang tersebut sadar dan berhenti paling tidak mengurangi kejelekannya.

Dengan demikian berarti telah menunjukkan orang lain menuju kearah yang baik, sehingga kedua belah pihak beruntung mendapat kebaikan dari Allah. Sabda Nabi :

من دل على خير فله أجر مثل أجر
فاعله

"Barang siapa yang menunjukkan jalan kebajikan, maka baginya pahala sama dengan orang yang melakukan kebajikan itu". (HR.Muslim).

Akhirnya marilah kita tunaikan perintah Allah *amar ma'ruf , nahi mungkar* ini minimal kepada diri kita sendiri dan keluarga kita, kemudian lingkungan kita, agar ketika kita mengajak , kita juga telah berbuat , dan ketika kita mencegah orang lain , kita tidak di sanggah, karena kita telah emberikan contoh dan teladan.

Semoga kita mendapat petunjuk dan kekuatan untuk dapat melaksanakan perintah Allah *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*, dengan keteladanan diri kita dalam hal kebaikan maupun menjauhi segala larangan dan kemungkaran. Agar kita termasuk hamba Allah yang melaksanakan perintah, patuh kepada Allah, dan tidak tercela di masyarakat . Amiin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ *
وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * قَالَ
تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَالْعَصْرُ * إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ * إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّاحِمِينَ *

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله , الحمد لله الذى يقبل الأعمال عن
عباده بصدق النيات * أشهد أن لا اله
الا الله وحده لا شريك له عالم الغيب
والشهادات * وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
سيد الخلائق والبريات * اللهم صل وسلم
وبارك على سيدنا محمد صاحب الأيات
والمعجزات * صلاة تطهرنا بها من جميع
السيئات * وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
بأفضل الصلاة وأزكى التحيات * أما بعد فيا
عباد الله أوصيكم واياي بتقوى الله حق تقاته
فى جميع الأوقات والحالات * وافعلوا
الخيرات واجتنبوا عن السيئات *
واستبقوا الخيرات واجتنبوا المحرمات
* وجاهدوا النفس والشيطان لأن هما
شديدتان عليكم فى عدوات * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَمَا أَمْرُوا إِلَّا
لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Pada kesempatan yang berbahagia ini marilah kita senantiasa meningkatkan taqwa dan ta'at kita kepada Allah, dengan berupaya untuk selalu dapat menjalankan perintah perintah Nya, dan meninggalkan segala larangan Nya, dengan senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam dalam kehidupan kita. Jangan kita mati meninggalkan dunia ini kecuali sebagai seorang Muslim, sebagai mana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”
(QS. Ali Imran 102).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Kita telah memahami bersama bahwa kewajiban kita hidup didunia ini tidak lain hanyalah beribadah menghambakan diri kepada Allah Ta'ala, dengan tatacara hokum syari'at yang telah ditentukan oleh

Allah dengan perantara Nabi dan Rasul utusan Allah. Dengan memenuhi aturan syari'at agama Islam. Tidak cukup bila manusia menunjukkan penghambaan dirinya kepada Allah Tuhannya dengan cara mengikuti angan angan pribadinya. Akan tetapi harus mengikuti tuntunan yang telah disampaikan oleh utusan Nya.

Allah telah berfirman dalam Al Qur'an :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya" (QS.Al Hasyr : 7).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Adapun perbuatan kita akan dapat bernilai ibadah bagi Allah itu sangat tergantung pada tujuan dan niatnya. Niat bagi ibadah itu sebagai ruh yang menentukan ibadah itu. Suatu tindakan akan bernilai sebagai ibadah apabila dilakukan dengan niat dan tujuan beribadah kepada Allah. Sebaliknya suatu perbuatan ibadah tidak akan bernilai sebagai ibadah manakala tidak diniatkan

ibadah. Sehingga perbuatan ibadah yang sama, yang dilakukan oleh dua orang misalnya, belum tentu mendapatkan pahala yang sama, sangat tergantung niat orang yang melakukan. Sabda Nabi Sallallahu 'alaihi wa sallam :

انما الأعمال بالنيات

"Amal itu akan hanya dengan niat".

Hadits Nabi ini sebenarnya sangat panjang , yang menceritakan tentang tindakan para shahabat ketika mereka mengikuti hijrah Nabi. Menurut ungkapan matan hadits itu secara redaksional menggambarkan bahwa para shahabat mengikuti hijrah Nabi itu dengan niat dan motivasi yng bermacam macam, ada yang benar benar hijrah mematuhi perintah Allah dan Rasul Nya, Ada yang karena ingin meraup harta keduniaan, ada pula yang motivasi an niatnya karena wanita yang ingin dinikahnya, dan lain sebagainya. Jadi jelas sekali bahwa perbuatannya sama, hijrah mengikuti kepergian Nabi meninggalkan negeri Makkah menuju negeri Madinah Al Munawwarah, tetapi niat dan motivai para sahabat ternyata bermacam macam. Kesimpulannya :

وانما لكل امرء ما نوى

“Bahwa seseorang itu akan mendapat sesuai dengan apa yang diniyatkannya”. (bukan apa yang dilakukannya).

Oleh sebab itu , apapun yang kita lakukan hindaknya disertai niat yang baik, terutama tindakan dan perbuatan yang menurut keadaannya merupakan perbuatan ibadah, agar kita tidak merugi dan menyesal kelak kemudian nanti.

Perbuatan yang ujud dan keadaannya merupakan aktifitas dunia saja, manakala bukan merupakan perbuatan yang terlarang menurut agama, jika diniyatkan baik akan mendapat pahala dari Allah, karena tindakannya akan dinilai sebagai ibadah. Apa lagi jika memang keadaannya merupakan amal akhirat, jangan sampai dimanipulasi oleh niat yang tidak baik , karena hanya akan mendatangkan kerugian dan penyesalan kelak dikemudian hari, tak akan mendapatkan balasan pahala dari Allah Ta’ala.

Semoga kita senantiasa dapat melakukan perbuatan yang bernilai ibadah terhadap Allah, sehingga hidup kita ini sesuai dengan penciptaan kita untuk

menghambakan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

(QS.Adz Dzariyat : 56)

Wusana kata semoga Allah senantiasa melimpahkan pertolongan kepada kita, termasuk hamba hamba yang menunjukkan darma bakti dan penghambaan diri hanya kepada Allah, akhirnya selamat dunia sampai akhirat. Amiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ
هُوَ النَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ

Shalat Jama'ah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَرَضَ الصَّلَاةَ عَلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۝ وَجَعَلَهَا عِمَادًا لِهَذَا الدِّينِ الْقَوِيمِ فَرَضَ عَلَيْنَا رَبَّنَا سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي خَمْسِ أَوْقَاتٍ ۝ لَيْسَ لَنَا عُذْرٌ فِي تَأْخِيرِهَا عَنِ الْمِيقَاتِ ۝ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَأَسْنَاهُ لِلْمَزِيدِ مِنْ فَضْلِهِ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْأَرَاضِينَ وَالسَّمَوَاتِ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ مَضَتْ حَيَاتُهُ فِي خِدْمَةِ الْمَخْلُوقَاتِ ۝ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِ الْكَائِنَاتِ ۝ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْآيَاتِ وَالْمُعْجَازَاتِ ۝ صَلَاةٌ تَطَهَّرْنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ ۝ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِأَفْضَلِ الصَّلَاةِ وَأَزْكَى التَّحِيَّاتِ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، وَاعْلَمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ

الكَرِيمُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَوْقُوتًا ۝

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat. Dengan harapan semoga ibadah kita sa'at ini termasuk amal shalih kita yang diterima disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa juga mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai kelak di akherat. Amiin. Selanjutnya, marilah kita tingkatkan ibadah kita kepada Allah, terutama ibadah fardlu yang wajib kita tunaikan setiap hari shalat lima waktu. Kita jaga dan kita

tingkatkan kualitasnya agar lebih baik, jangan sampai malah sebaliknya, semakin lama semakin seenaknya karena sudah terbiasa, semakin tua semakin dekat dengan ajalnya justru semakin hampa ibadahnya.

Karena shalat fardlu itu merupakan barometer, bagi ibadah yang lain. Bila shalatnya baik, ibadah yang lainpun tentu baik pula. Begitu sebaliknya bila shalatnya tidak baik, tentu ibadah yang lain pun tidak baik. Adapun bagaimana kita memperbaiki ibadah shalat kita ini, kita harus mau memperhatikan dan melakukan yang sunnah sunnah dan meninggalkan yang makruh. Antara lain menunaikan shalat fardlu dengan rajin berjama'ah. Banyak sekali faidilah dan keutamaan shalat berjama'ah. Rasulullah cukup memberikan teladan dengan tidak pernah melakukan shalat fardlu kecuali pasti dengan berjama'ah.

Sampai pada saat yang sangat genting sekalipun Rasulullah dan para sahabatnya tetap menunaikan shalat fardlu dengan berjama'ah. Sebagaimana yang di contohkan oleh Nabi dalam shalat khauf, yaitu shalat dalam suasana perang berhadapan dengan musuh. Nabi

tetap melakukan shalat fardlu engan berjama'ah bersama para shahabatnya.

Adapun keutamaan dan fadlilah shalat jama'ah, itu sangat banyak. Begitu pula tak sedikit anjuran yang di sampaikan oleh Nabi dalam haditsnya antara lain :

من صلى الصلوات الخمس مع الجماعة فله خمسة أشياء : الأول لا يصيبه فقر فى الدنيا . والثانى يرفع الله عنه عذاب القبر . والثالث يعطى كتابه بيمينه . والرابع يمر على الصراط كالبرق الخاطف . والخامس يدخله الله تعالى الجنة بلا حساب ولا عذاب

“Barang siapa yang shalat lima waktu dengan berjama'ah , maka baginya akan mendapat lima perkara :

1. Tidak akan tertimpa faqir hidup didunia,
2. Allah akan menyelamatkan dari siksa kubur.
3. Akan diberikan buku catatan amalnya dengan tangan kanannya.
4. Akan melewati **shirat** dengan cepat bagaikan kilat yang menyambar.

5. *Allah akan memasukkan surga dengan tanpa hisab dan tanpa siksa".*

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Melihat begitu besar nikmat anugerah Allah demikian itu, berarti segala kebutuhan kita sejak didunia sampai akhirat kelak, akan senantiasa dicukupi oleh Allah.

Di dunia tak akan jadi faqir, di alam kubur diselamatkan dari siksa, di akhirat akan masuk surga.

Apa pula yang kurang bagi kita ?.

Kalau kita hidup di dunia ini selalu merasa faqir, dan serba kekurangan, tentu shalat fardlunya tak pernah beres, tak pernah berjama'ah secara istiqamah. Kalaupun berjama'ah tentu tak istiqamah, melakukan semaunya, tak ada upaya untuk menjadi semakin baik dalam melaksanakan kewajiban shalat ini.

Memang, *yang tak ingin jadi faqir setiap orang, tetapi yang rajin berjama'ah jarang jarang, maka kenyataan hidupnya selalu kurang, Meskipun nampaknya seperti orang kaya tetapi ternyata hanya kaya hutang.*

Maka untuk mencapai anugerah Allah, marilah kita tingkatkan shalat fardlu kita, kita perbaiki, ibarat padi, semakin tua semakin berisi.

Allah berfirman dalam kitab suci Al Qur'an :

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى
الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' ". (QS.Al Baqarah : 45)

Kalau halat kita baik, , Insha Allah hidup kita juga semakin baik, karena Allah tak akan pernah menyia nyiakan pahala hamba yang berbuat baik. Demikian pula dengan berjama'ah dapat menjadi kesempurnaan shalat kita. Boleh jadi shalat kita belum cukup baik dan benar, tetapi dengan berjama'ah akan tertutup seluruh kekurangan berkat jama'ah itu.

Bahkan sangat terkenal hadits shahih yang memberikan sugesti kepada kita bahwa shalat fardlu dengan berjama'ah pahalanya berlipat sampai 27 kali lipat dari pada shalat sendiri tanpa jama'ah . Jangan lah sampai kita mengabaikan kewajiban shalat fardlu lima waktu, hanya karena sibuk dengan segala macam urusan keduniaan. Agar kita idak termasuk orang yan menderit kerugian.

Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi”.(QS.Al Munafiqun : 9)

Akhirnya marilah kita bersama memohon semoga kita mendapat rahmat dan pertolongan Allah, senantiasa menjaga kewajiban *shalat fardlu* , dan mendapat limpahan taqwa dan inayah Nya. selamat didunia sampai akhirat . Amiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ
هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ

30

Thalabul Ilmi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الحمد لله الذي نور قلوبنا بعلوم
 العلماء * وأنقذنا بها من درجات البهائم
 والأعماء * الى درجات الهدى والايمان بالذي
 خلق الأرض والسماء * أشهد ان لا اله الا
 الله وحده لا شريك له , واشهد أن محمدا عبده
 ورسوله المبعوث ليخرج الناس من الظلمات
 الى نور الايمان الضياء * اللهم صل وسلم
 وبارك على سيدنا محمد أتقى الأتقياء * وعلى
 آله وأصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم
 الجزاء * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم واياي
 بتقوا الله في جميع الحالات صباحا ومساء *
 وتعلموا العلم من العلماء * لان الجهالة من
 ادواء الداء وأضر الأعداء * لادواء ولا شفاء
 الا بعلم العلماء * لان العلماء ورثة
 الأنبياء * ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ * انما يخشى الله من عباده
 العلماء

Saudaraku Kaum Muslimin yang berbahagia,

Marilah kita senantiasa meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sebenar benarnya, dengan senantiasa menunaikan perintah serta menjauhi yang dilarang, dalam keadaan seperti apapun, dimanapun dan kapanpun. Agar kita senantiasa mendapatkan rahmat dan kebahagiaan hidup didunia ini sampai di akherat.Amiin. Karena taqwa adalah bekal yang terbaik , bekal untuk hidup didunia bersama sesama manusia maupun bekal untuk mencari selamat kelak diakhirat. Firman Allah dalam Al Qur'an :

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي
الْأَلْبَابِ

"Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwadan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal" (QS.Al Baqarah : 197).

Demikian pula dengan taqwallah segala kesulitan akan mendapat kemudahan, segala masalah akan mendapatkan jalan keluar dan solusi dari Allah Ta'ala. Firman Allah dalam Al Qur'an :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

"Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar" (QS.Ath Thalaq :2).

Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Marilah kita berusaha untuk mengobati dan menghilangkan sifat kebodohan kita, dengan cara *thalabul ilmi*, menuntut ilmu dengan perantara para 'ulama, karena kita dituntut untuk belajar ilmu oleh Allah, agar belajar kepada para ahli ilmu para ulama .

Firman Allah di dalam Al Qur'an :

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,"(QS. An Nahl : 43).

Dengan ilmu para 'ulama akan mengobati penyakit para manusia. Dengan ilmu para 'ulama pula akan memperbaiki keadaan hidup ini. Suasana damai sejahtera impian *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* hanya akan tercapai mana kala ilmu para ulama menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan ini.

Akan tetapi kenyataan saat ini banyak orang telar meninggalkan para ulama. Karena ulama dianggap merepotkan, menghambat kemajuan, terlalu banyak aturan, ini tak boleh, itu di larang, ini haram, dan lain sebagainya.

Agama cukup pengakuan, tak perlu diamalkan, Kalau sudah begini sikap terhadap agama, akan sangat berbahaya, akan menimbulkan pengaruh pendangkalan terhadap agama. Karena pengaruh pola hidup yang telah pengaruh faham meterialisme, faham kebendaan dan glamor materialisme. Kalau sudah seperti ini berarti malapetaka telah melanda manusia. Nabi telah memperingatkan dalam sabdanya :

سيأتي زمان على أمتي يفرون من
العلماء والفقهاء فيبتليهم الله بثلاث
بليات : أولاها يرفع الله البركة من كسبهم
, والثانية يسلط الله تعالى عليهم سلطانا
ظالما , والثالثة يخرجون من الدنيا
بغير ايمان.

*"Akan datang suatu masa pada ummatku, d ummatku pada I
saat itu mereka berlari meninggalkan para ulama dan fuqaha,
maka Allah akan menimpakan pada ummat tiga bencana :*

- Pertama : Allah akan menghilangkan keberkahan dari hasil kerjanya.*
- Kedua : Allah akan menguwasakan ummat itu pada panguasa yang dlolim.*
- Ketiga : Ummat akan mati keluar dari dunia dengan tanpa iman"*

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Marilah kita kita perhatikan sabda Nabi tersebut, agar kita mendapat perlindungan Allah dari malapetaka tersebut. Tak lain kita harus mendekat para ulama untuk ber *tolabul ilmi* belajar ilmu dari para ulama, agar hidup kita dalam menghambakan diri kepada Allah, serta bergaul bersama sesama warga masyarakat senantiasa mengikuti dan mempedomani ajaran agama kita. Jangan sampai sebagai seorang muslim asal nampak rajin dan aktif beribadah, tetapi ternyata cara hidup , cara beribadah ngawur tanpa dasar ilmu agama dari para ulama, yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah tak akan pernah menerma amal ibadah seorang hamba yang tanpa didasarkan atas ilmu. Kita beribadah hanya untuk Allah, tak butuh nilai dan penghargaan dari siapapun.

Tak sedikit disaat ini kita temukan orang Islam hanya mementingkan penampilan. Seolah olah serba ngerti, kesana kemari tampil paling islami. Janganlah kita merasa malu untuk menunaikan kewajiban menuntut ilmu, karena amal ibadah kita akan shah secara hukum dan diterima disisi Allah manakala berdasarkan ilmu. Syukur syukur setiap hari dapat menambah pengetahuan dengan *thalabul ilmi*. Seorang ulama dan pujangga bersya'r :

وكن مستفيدا كل يوم زيادة *
من العلم واسبح فى بخور الفوائد
"Jadilah kamu, orang yang setiap hari menambah faidah,
ambillah ilmu, dan berenanglah dilautan ilmu dan faidah".

(Ta'limul Muta'alim).

Apapun ritual dan ibadah yang kita lakukan harus dengan pengetahuan yang cukup. Terlebih ibadah wajib yang kita tunaikan setiap hari, seperti *shalat ferdlu* kita, bagaimana cara kita bersuci yang benar, bagaimana syarat rukun shalat yang kita lakukan. wajib bagi kita mengetahui semuanya, caranya mutlak mesti harus dengan *tholabul ilmi* .

Akhirnya marilah kita perhatikan kewajiban kita thalabul ilmi, jangan sampai sebagai seorang Islam sama sekali tak pernah *tholabul ilmi*. Semoga Allah melimpahkan petunjuk Nya kepada kita. Sanggup memenuhi kewajiban beribadah dengan *istiqamah* dan hidup kita berakhir dengan *husnul khatimah* . Amiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَأَيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّحَمِينَ

Mengapa di tanahku Terjadi Bencana

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْمَنَّانِ ۝ الَّذِي حَذَرْنَا
 بِأَمْوَاجِ الْبَلَاءِ وَالْفِتَنِ ۝ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۝
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ
 الدِّيَّانُ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَرْنَا
 عِنْدَ ظُهُورِ الْفِتَنِ ۝ بِالْإِعْتِصَامِ وَالْتِمَسْكِ بِالْكِتَابِ
 وَالسُّنَنِ ۝ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 الدَّاعِي إِلَى دَارِ الْجَنَانِ ۝ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
 وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ ۝ أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
 أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَا اللَّهِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَنِ ۝
 بِالطَّاعَاتِ وَالْعِبَادَاتِ وَتَرْكِ الْمَعَاصِي
 وَالطُّغْيَانِ ۝ وَاعْلَمُوا أَنَّ الدُّنْيَا دَارُ الْإِبْتِلَاءِ
 وَالْإِمْتِحَانِ ۝ فَلَيْسَ لَنَا النِّجَاةُ مِنْهَا إِلَّا بِتَمَسْكِ
 الْكِتَابِ وَالسُّنَنِ ۝ وَفِي الْإِعْرَاضِ عَنْهُمَا الضَّلَالُ
 وَالْغَيَّانُ ۝

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,
Marilah senantiasa kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah Ta'ala, hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat. Harapan kita semoga amal ibadah kita sa'at ini diterima disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang dilarang Nya, agar kita senantiasa mendapat rahmat dan ampunan atas segala dosa dan khilaf kita, serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Ta'ala, Amiin.

Harapan ini karena Allah telah menjanjikan balasan seperti itu, melimpahkan ampunan dan melipat gandakan pahala sebagai balasan, dalam firman Nya :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَكْفُرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

“Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya” .” (QS. At Thalaq : 5).

Kaum Muslimin Jama’ah Jum’ah Rahimakumullah,

Saat ini bangsa kita masih berkabung dan kita prihatin karena banyaknya mushibah dan bencana yang terjadi menimpa bangsa kita. Kita mengerti melaui media, mendengar berita, membaca surat kabar , melihat di televisi, di beberapa daerah selalu bergiliran, banyak peristiwa mushibah yang sangat menyedihkan. Kita sangat prihatin, karena tak sedikit membawa korban harta benda, bahkan juga korban jiwa yang tak sedikit dari saudara saudara kita warga masarakat yang tak berdosa menerima cobaan dari Allah Ta’ala.

Sambung menyambung seakan tiada henti, bahkan kaang kadang brsamaan di satu daerah dengan darah lain dengan peristiwa yang berbda pula. Terakhir kita dengar banjir bandang melanda dimana mana. Demikian pula tanah longsor dan angin ribut yang

banyak menelan korban jiwa. Karena datangnya mushibah tak disangka sangka, disaat banyak orang terlelap dalam mimpi, karena datang diwaktu lewat tengah malam. Kejadian ini persis yang digambarkan dalam Al Qur'an Allah berfirman :

أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَن يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ

"Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?" (QS.Al A'raf : 97).

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Jika kita telusuri Allah berfirman perti itu, sebelumnya Allah telah memberi peringatan lebih dulu dalam ayat sebelumnya, dengan firman Nya :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." (QS.Al A'raf : 96).

Menurut akhir ayat itu, Allah memberikan bala' dan mushibah itu, tentu lantaran perbuatan manusia sendiri. Maka hendaknya kita mawas diri, hendaklah mengevaluasi terhadap dosa apa yang pernah kita lakukan sehingga Allah menimpakan mushibah ini, ketimbang nanti kita menerima murka Allah karena kesalahan kita yang tidak kita sadari bahkan merasa tidak berdosa. Karena ketika terjadi mushibah kebanyakan orang lalu komentar dan menuding fihak yang ipersalahkan. Padahal sebenarnya siapa yang bersalah ? Seyogyanya kita mawas diri, mengevaluasi diri masing masing, selanjutnya kita kembali kepada Allah. Berserah diri kepada Allah, Allah telah memperingatkan kita dengan firman Nya :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ
كَثِيرٍ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”. (QS. Asy Syura' : 30).

Apapun peristiwa yang menimpa kita, sesungguhnya tentu akibat dari perbuatan kita sendiri. Oleh sebab itu

jangan sampai kita mencari kambing hitam, mencari cari kesalahan orang lain. Kita cari kesalahan kita sendiri, dari pada kita akan dimurkai Allah dengan mushibah yang akan menimpa diri kita. Allah ketika menghendaki menimpakan mushibah kepada hambanya, tiada sesuatupun yang dapat menghalangi kehendak Nya. Padahal bala' dan mushibah itu jika terjadi tidak hanya mengenai orang-orang yang dhalim saja secara khusus, tetapi juga akan mengenai siapapun secara umum yang dikehendaki oleh Allah. Sebagaimana firman Allah :

وَأَنفِقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya”.

(QS. Al Anfal : 25).

Maka kita harus berupaya dan berikhtiyar agar kita dan keluarga kita, juga masyarakat kita senantiasa memenuhi penghambaan diri, dengan tha'at dan beribadah kepada Allah Ta'ala, agar selalu mendapat keridhaan dan kasih sayang dari Allah, dan dijauhkan

dari murka dan kutukan Allah. Selamat dunia sampai akhirat. Amin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمْنِينَ ۝ وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ۝ وَقُلْ رَبِّ
اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ ۝

32

Menjaga Iman

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ
الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً أَدْخَرُهَا لِيَوْمِ الْقِيَامِ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي بِقَوْلِهِ وَفِعْلِهِ إِلَى
دَارِ السَّلَامِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ مُصْبِحِ الظَّلَامِ * صَلَاةٌ تَشْفِينَا بِهَا مِنَ الدَّاءِ
وَالْأَسْقَامِ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ * أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ خَالِقِ الْأَنَامِ * تَدْخُلُوا
جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِالسَّلَامِ * فَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ

الكَرِيمِ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ
أَمْرِهِ يُسْرًا

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Pertama tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas nikmat dan rahmat yang telah terlimpah kepada kita sekalian, karena hanya dengan rahmatNya kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat. Dengan harapan semoga ibadah kita sa'at ini *maqbul* diterima dan mendapat ridla dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala larangan Nya, agar kita senantiasa mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup sejak di dunia ini sampai kelak di akherat, Amiin.

Iman dan Islam kita pegang teguh dan kita jaga selama hidup didunia , siang dan malam senantiasa kita berdo'a agar kita tetap mendapat karunia Iman dan Islam, jangan kita tinggalkan dunia ini kecuali tetap sebagai seorang muslim. Allah telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.

(QS. Ali Imran : 102).

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Ada sebuah hadits riwayat Ibnu 'Asyakir dari sahabat Abi Hurairah Radliyallahu 'anhu , Rasulullah SAW. Bersabda :

ثَلَاثَةٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ يَسْتَكْمِلُ إِيمَانَهُ: رَجُلٌ لَا يَخَافُ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَائِمًا، وَلَا يُرَآئِي بِشَيْءٍ مِنْ عَمَلِهِ، وَإِذَا عُرِضَ عَلَيْهِ أَمْرَانِ أَحَدُهُمَا لِلدُّنْيَا وَالْآخِرُ لِلْآخِرَةِ اخْتَارَ أَمْرَ الْآخِرَةِ عَلَى الدُّنْيَا

Kesempurnaan iman seseorang itu apabila memenuhi tiga hal :

1. Ketika melakukan ibadah kepada Allah SWT. Tidak takut sedikitpun pada orang lain yang mencela. Dengan kata lain, ia tidak lembek, tidak patah semangat, hanya karena sindiran, celaan maupun kritik orang lain, sebagaimana ia tidak lengah dan terlena oleh karena pujiyan orang lain.
2. Tidak riya' dan pamer, membanggakan amal ibadah yang telah dilakukan. Ketika telah melakukan paribadatan, niat, tujuan dan tata cara melaksanakan amal yang dijalankan hanya karena mengharap ridla Allah SWT. Dengan cara yang di ridlai oleh Allah pula, tidak secara ngawur.

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,
Kalau riya' dan pamer dengan amalnya sendiri saja sangat tercela, apalagi riya' dan pamer membanggakan amal orang lain ?, seperti riya' dan membanggakan amal nenek moyangnya. Misal orang yang riya', pamer membanggakan diri karena amal nenek moyangnya, leluhurnya orang terhormat dan terkenal, sementara dirinya tidak mewarisi amal baik dan kehormatan leluhurnya, hanya riya' dan bangga diri sebagai keturunannya.

3. Ketika menghadapi dua hal, antara urusan dunia, dan yang lain urusan akhirat, ia meninggalkan urusan dunia dan memilih dan mengutamakan urusan akhirat .

Kaum Muslimin Jama'ah Jum'ah Rahimakumullah,

Iman merupakan komitmen moral yang mengandung konsekuensi kepatuhan dan ketundukan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dengan jalan menghambakan diri menjalankan perintah perintah Nya serta meninggalkan segala larangan Nya. Maka setiap muslim berkewajiban untuk melaksanakan konsekuensi atas imannya dengan beramal shalih dan menunaikan kewajibannya sesuai dengan aturan syari'at Allah SWT yang telah ditetapkan dalam agamanya.

Iman harus senantiasa dijaga, dibina dan di pupuk agar semakin kuat semakin subur sehingga memancarkan keikhlasan dan kesediaan untuk berkorban demi kecintaan kepada Allah SWT. Sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah dan utusan Nya. Firman Allah :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ
يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar”.

(QS. Al Hujurat : 15).

Apa bila iman telah tertanam dalam dan lekat menguat dalam diri kita akan mendorong pribadi beramal shalih, selanjutnya akan menumbuhkan harapan baru terhadap janji Allah kepada kita, dengan mengantarkan kita pada kehidupan yang baik dan ketinggian yang tinggi sebagai balasan dari apa yang telah kita kerjakan. Firman Allah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan

kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. An Nahl : 97).

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan taufiq hidayah dan 'inayah Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat menyempurnakan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT.. Amiin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمْنِينَ ۝ وَأَدْخَلْنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ۝ وَقُلْ رَبِّ
أَغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

33

Istiqamah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ
الْمُؤْمِنِينَ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ۝ اَللّٰهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ الْكَوْنَيْنِ ۝ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْأَمِينِ ۝
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ ۝ صَلَاةٌ

وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتْلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ۝ أَمَّا بَعْدُ
فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ: أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى
اللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِيمُوا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ فَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا
تَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, Jangan sampai kita mengabaikan perintah Allah, dan jangan pula kita berani melanggar larangan dan ketentuan Nya, dalam suasana seperti apapun, dimanapun, sampai kapanpun, senantiasa tetaplah takut dan tha'at kepada Allah Ta'ala.

Agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin.

Karena dengan iman dan taqwa kita akan mendapat jaminan keselamatan dari Allah Ta'ala, sebagaimana Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَنَجِّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18). Singkatnya dengan selalu beriman dan bertaqwa, Allah akan memberikan keselamatan kepada kita.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Selanjutnya marilah kita selalu berupaya untuk menjaga iman dan amaliyah sebagai bentuk ketaatan kita, yang selama ini telah kita tunaikan, tentu karena telah kita yakini bahwa ibadah kita dan amal shalih ini akan menjadi media kita mendapat anugerah Allah kehidupan yang baik, sebagaimana dambaan setiap orang. Jadi ibadah pengambaan diri kita kepada Allah hakikatnya merupakan kebutuhan kita, untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Maka kita harus menjaga agar kebaikan ini selalu tetap dapat kita tunaikan secara istiqomah.

Menurut Imam Ghazaliy : sama sekali tidak akan ada artinya kebaikan yang tidak dapat dipertahankan secara istiqamah. Justru sebaliknya kejelekan yang terhenti tidak langgeng, itu lebih baik ketimbang kebaikan yang tidak langgeng. Hal ini barang kali sama dengan ungkapan yang sering kit dengar dimasyarakat, bahwa : *bekas penjahat itu lebih baik dari pada bekas ustadz.*

Sebuah hadits yang mengandung pangertian mirip dengan ungkapan tadi adalah :

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

"orang yang bertobat dari dosa itu, bagaikan orang tak berdosa".

Seseorang mungkin saja suatu ketika melakukan suatu kemaksiyatan, tetapi jangan sampai berlarut larut dalam dosa. Suatu ketika, perbuatan jelek itu harus berhenti, hendaknya berhenti secara penuh kesadaran sebelum Allah membuka tirai karena murka Nya.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Perbuatan maksiyat atau dosa itu dihadapan Allah ada macam macam bentuknya,

Satu : dosa yang masturbasi artinya ditutupi, sampai suatu ketika dosa itu mendapat pengampunan.

Ke dua : dosa yang masturbasi ditutupi di dunia ini, tetapi di akhirat akan di buka dan dibalas sesuai dengan besar kecilnya.

Ke tiga : dosa yang di buka ketika melakukan dan masih di dunia ini, tetapi akan mendapat pengampunan di akhirat kelak.

Ke empat : dosa itu di buka ketika masih melakukan di dunia ini, dan tidak mendapat akhirat kelak.

Dosa yang terakhir ini biasanya dilakukan oleh orang yang nekad dan berusaha mencari alasan untuk membenarkan atas kejahatannya. Atau minimal berusaha untuk menutupi atas kejelekannya, meskipun sesungguhnya sangat disadari bahwa itu suatu dosa.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Oleh karena kita juga sebagai manusia biasa yang tak pernah terbebas dari khilaf dan dosa, hendaknya kita sadari dan kita sesali apapun dosa dan

salah kita, dan kita harus berbaik sangka bahwa Allah pasti mengampuninya jika kita benar benar bertaubat.

Disamping itu kita juga harus senantiasa berupaya menjaga amal baik dan ibadah kita, terutama ibadah wajib, jangan sampai terabaikan, Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ
الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS. Fushshilat : 30). Untuk itu, terus menerus menjalankan amal baik, dan senantiasa berdzikir kepada Allah, tentu akan membawa seseorang kepada katenangan dan katentreman. Ia akan mendapat perlindungan dan penjagaan malaikat di dunia dan di akhirat. Segala

permohonan akan dikabulkan oleh Allah, dan surga yang penuh nikmat akan menjadi tempat kembalinya.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ
اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ * الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحَسُنَ مَا ب

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”. (QS. Ar Ra’du : 28-29).

Terus menerus senantiasa dalam kebaikan yang selanjutnya disebut *istiqamah*, Istiqamah yang *khoirun min alfi karamah*, lebih baik daripada seribu keramat, ketersanjungan dan kehormatannya.

Orang-orang yang *istiqamah* tak akan khawatir diketahui orang apapun yang ada pada diri lebetipun pribadinya.

Istafti qalbak, tsummas taqim : demikian sabda Rasulullah SAW.

Semoga kita mendapatkan anugerah sifat yang istiqamah. Amiin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ * وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * وَقُلْ رَبِّ
اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ *

34

Dzikrullah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله , الحمد لله الذي أوجد الكائنات من
الأرض والسموات * أحمده سبحانه
وتعالى وأشكره واستغفره وأتوب إليه من

جميع الذنوب و الخطيئات * أشهد ان لا
 اله الا الله وحده لا شريك له * شهادة من قال
 لها أنال ثوابا وأجورا من الصالحات *
 واشهد أن محمدا عبده ورسوله سيّد المخلوقات
 و الكائنات * اللهم صل وسلم على سيّدنا مُحَمَّدٍ
 صاحب الآيات والمعجزات * صلاة تنجيننا
 بها من جميع الأهوال والأفات * وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى آخِرِ الدُّهُورِ
 وَالسَّنَوَاتِ * أمابعد فيا أيها الأخوان رحمكم
 الله , أوصيكم واياي بتقوى الله * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ
 تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ * أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
 الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ * يَا أَيُّهَا
 الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ
 مُسْلِمُونَ *

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, Jangan sampai kita mengabaikan perintah Allah, dan

jangan pula kita berani melanggar larangan dan ketentuan Nya, dalam suasana seperti apapun, dimanapun, sampai kapanpun, senantiasa tetaplah takut dan tha'at kepada Allah Ta'ala.

Agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَنَجِّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18). Singkatnya dengan selalu beriman dan bertaqwa, Allah akan memberikan keselamatan kepada kita.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Marilah kita senantiasa memperbanyak dzikir mengingat Allah serta bertasbih kepada Allah, dalam setiap keadaan, mengingat Allah Yang Maha Pencipta, menciptakan seluruh alam beserta isinya, termasuk manusia. Sebagai makhluk yang berakal kita semestinya selalu mengingat pada Sang Pencipta. Apa lagi jika kita

menyadari betapa besar dan banyak anugerah yang telah diberikan kepada kita. Bahkan jika kita menghitung nikmat pemberian Nya tetentu tak akan mampu kita menghitungnya. Setiap detik menghirup udara bernafas, setiap detik jantung kita berdenyut, bukan itu karunia Nya. Pernahkah kita bayangkan seandainya denyut jantung kita berhenti berdetak, nafas kitak tersesak ? Pernahkah kita merasakan dan menyadari bahwa itu sebagian kecil dari anugrah Allah, maka tak akan sanggup kita menghitung nikmat pemberian Nya. Allah berfirman :

وَأِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)” .

(QS. Ibrahim : 34).

Maha Benar Allah dengan segala firman Nya. Ini sangat terbukti betapa banyak nikmat Allah yang terlimpah kepada manusia, tetapi betapa banyak pula manusia yang lupa dan tidak menyadari terhadap nikmat itu.

Maka pada akhir ayat itu Allah nyatakan bahwa manusia itu sungguh sangat dzalim dan mengingkari nikmat Allah.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Mengingat dan berdzikrit kepada Allah sesungguhnya merupakan keharusan sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Nya. Tanpa diperintah sekalipun seharusnya kita sebagai manusia yang berakal tak boleh lupa kepada pemberi nikmat itu. Apa lagi kita diperintah oleh Allah, dimana dengan mengingat Allah kita akan diperhatikan oleh Allah, tentu berarti kita dilarang dan tidak boleh mengingkari nikmat dan kufur terhadap Allah. Firman Allah :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

"Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu^[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku". (QS. Al Baqarah : 152).

Padahal kita mengingat Allah, dan bersyukur atas nikmat Allah degan menggunakan nikmat dari Nya untuk mengingat Nya, Allah akan menambah nikmat

pemberian Nya, serta akan memberikan ketenangan jiwa, sementara ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian adalah segala galanya. Harta benda dan materi apalah artinya, tanpa dibarengi ketenangan jiwa. Maka perbanyak lah dzikir, mengingat Allah sebagai bukti keimanan kita karena dengan berdzikir itu akan menjadikan ketengan jiwa, Allah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

(QS. Ar Ra’d : 28).

Keharusan bagi kita orang mukmin memperbanyak dzikir, bertasbih dan beristighfar mohon ampun kepada Allah secara terus menerus, dengan itu Allah akan memudahkan segala urusan kita, melapangkan semua jalan, dan membukakan pintu rizki. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam telah memberikan sugerti dengan sabdanya :

من لزم الاستغفار جعل له من ضيق
مخرجا ومن كل هم فرجا ورزقه من حيث لا
يحتسب

"Barang siapa selalu membiasakan istighfar Allah akan menjadikan segala kesempitan menjadi lapang, menghilangkan segala kesusahan dan Allah akan memberinya rizki dengan tidak terduga" (HR. Ad Dailami).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Akhirnya marilah kita memohon kepada Allah agar kita termasuk hamba Allah yang senantiasa bersyukur dan berdzikir, serta beristighfar mohon ampunan Allah, dengan demikian Insya Allah kita senantiasa mendapat rahmat dan ampunan dari Allah Ta'ala, segera keluar dari segala macam kesulitan dan mendapatkan ketenangan jiwa, serta selamat sejahtera didunia dan akhirat denan ridla Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْقَائِمِينَ الْأَمِينِينَ * وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * وَقُلْ رَبِّ
أَغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ *

Mengharap Rohmat Allah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَشَّرَ الْمُتَّقِينَ بِأَنَّ لَهُمُ
الْحُسْنَى فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مُعْتَرِفٍ بِالْعِزِّ
وَالْتَّقْصِيرِ فِي طَاعَتِهِ الْمُنْجِيَةِ الْمُسِرَّةِ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ بِالرَّسَالَةِ
الْمُنِيرَةِ * اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
الْمُوَيَّدِ بِالْمُعْجَزَاتِ الْبَاهِرَةِ * وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ التَّقْوَى وَأَهْلِ الْمَغْفِرَةِ * أَمَّا بَعْدُ
فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ
بِتَقْوَى اللَّهِ *

وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Marilah senantiasa kita tingkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah, dengan menjalankan taat kepada semua perintah Nya, dan menjauhi segala larangan Nya. Jangan ampai berani coba coba meninggalkan kewajiban dan mengabaikan perintah perintah Nya. Begitu juga jangan sampai melanggar apa yang dilarang oleh Allah. Dalam suasana seperti apapun, senantiasa bertaqwa dan taat kepada Allah Ta'ala, agar kita mendapat rahmat dan anugerah, kebahagiaan hidup kita Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai kelak di akherat nanti, Amiin.

Dengan senantiasa beriman dan beramal shaleh, kita akan mendapatkan kebahagiaan, dan kelak bahagia pula diakhirat ketika kita kembali. Sebagaimana firman Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحَسَنُ
مَّآبٍ

“Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”.

(QS. Ar Ra'd : 29)

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Andai kita berfikir sejenak tentang nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita, kemudian kita harus menghitungnya, niscaya kita tak akan sanggup melakukannya. Lalu coba kita berhitung baru seberapa kita menghambakan diri kepada Allah, niscaya kita akan sadari betapa tak tahu diri kita ini. Apa lagi jika kita sadari bahwa ternyata kita telah terlalu jauh menyeberang dari jalan lurus yang ditunjukkan oleh Allah untuk kita. Betapa banyak dosa yang telah kita lakukan, sehingga tak ada yang lebih pantas kita pohonkan kepada Allah kecuali *maghfirah* dan pengampunan dari Allah Ta'ala. Maka marilah kita perbanyak *istighfar* memohon ampunan dan rahmat Nya. Betapapun besar dan banyak dosa kita kepada Allah, kita tak boleh putus asa, harus membesarkan *roja'* kita atas rahmat Allah. Seberapapun besar dan banyaknya dosa hamba, tak seberapa dibandingkan dengan rahmat dan *maghfirah* Allah. Sabda Nabi meriwayatkan dari Allah dalam adits qudsi :

قال الله تعالى : يا ابن آدم , انك ما دعوتني
ورجوتني غفرت لك ما كان منك ولا أبالي ,

يا ابن آدم لو بلغت ذنوك عنان السماء ثم
استغفرتني غفرت لك , يا ابن آدم انك لو
أتيتني بقراب الأرض خطايا ثم أتيتني لا
تشارك بي شيئاً لأتيتك بقربابها مغفرة .

Allah Ta'ala berfirman :

“Wahai anak cucu Adam, sesungguhnya kamu selama memohon dan mengharap rahmatKu, niscaya Aku ampuni dosa dosa mu, aku tak peduli. Wahai anak cucu Adam, andaikan dosa dosa kamu, memenuhi angkasa, kemudian kamu mohon ampunan Ku, pasti Aku ampuni dosa dosa mu.

Wahai anak cucu Adam, andaikan kamu datang kepada Ku dengan membawa kesalahan memenuhi bumi, lalu datang kepada Ku, tanpa menyekutukan Ku dengan suatu apapun, niscaya Aku ampuni kamu dengan maghfirah Ku sepenuh bumi ini pula”. (HR. At Turmudzi).

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah ,

Sebagai hamba yang mukmin kita tentu senantiasa berharap dan membesarkan *roja'*, harapan kita akan rahmat dan *maghfirah* Allah, Kita tidak boleh putus asa dari rahmatNya, Allah pasti akan mengampuni semua

doa dosa kita, karena Allah Maha Pengampun dan Maha Pemberi rahmat, Sebagaimana firman Nya :

لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعاً إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa^[1314] semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Az Zumar : 53).

Meskipun terlalu banyak dosa yang telah kita lakukan, dan sangat sedikit amal shalih yang kita jalankan, sementara betapa besar nikmat anugerah Allah kepada kita, kita tetap harus tetap semangat untuk berbuat, dan bebaik sangka kepada Allah, dengan satu tekad tetap berharap rahmat dan *maghfirah* Allah Ta’ala, menatap masa depan penuh dengan optimisme dan upaya pembenahan diri untuk menuju kejalan kebenaran, meningkatkan intensitas ibadah dan amal shalih kita.

Sebaliknya tak akan berarti apa apa nantinya bila seseorang tekun beribadah, banyak berbuat kebajikan,

dan amal shalih kalau ternyata memutus pengharapan atas rahmat Allah. Sabda Nabi :

عن ابن مسعود رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الفاجر الراجي رحمة الله أقرب الى الله تعالى من العابد المقنط

Rasulullah bersabda :

Orang jelek yang selalu mengharap rahmat Allah, itu lebih dekat kepada Allah dari pada orang yang ahli beribadah, tetapi memutus harapan dari rahmat Allah".

Akhirnya marilah senantiasa kita memohon rahmat dan ampunan Allah, semoga dosa, khilaf dan salah kita diampuni oleh Allah. Selanjutnya meningkatkan amal ibadah kita, agar mendapatkan kebaikan dan kesejahteraan sejak didunia sampai diakherat nanti.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ۝ قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ
الْقَائِلِينَ ۝ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۝ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ

اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا
تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ ۝

36

Hayya 'alashSholah

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَرَضَ الصَّلَاةَ عَلَى
عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۝ وَجَعَلَهَا عِمَادًا لِهَذَا
الدِّينِ الْقَوِيمِ فَرَضَ عَلَيْنَا رَبَّنَا سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي خَمْسِ أَوْقَاتٍ ۝ لَيْسَ لَنَا عُذْرٌ
فِي تَأْخِيرِهَا عَنِ الْمِيقَاتِ ۝ أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
وَأَسْنَاهُ لِلْمَزِيدِ مِنْ فَضْلِهِ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ ۝
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ
الْأَرَاضِينَ وَالسَّمَوَاتِ ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ مَضَتْ حَيَاتُهُ فِي خِدْمَةِ الْمَخْلُوقَاتِ ۝
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِ
الْكَائِنَاتِ ۝ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْآيَاتِ وَالْمُعْجَازَاتِ

ﷻ صلاة تطهرنا بها من جميع السيئات ﷻ وَعَلَى
 إِلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِأَفْضَلِ الصَّلَاةِ وَأَزْكَى
 التَّحِيَّاتِ ﷻ أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ الْكَرَامُ
 أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، وَأَعْلَمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ
 عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ، وَمَنْ
 تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ، وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
 الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ: إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
 كِتَابًا مَوْثُوتًا ﷻ

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,
 Pada kesempatan yang berbahagia ini marilah kita
 panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Ta'ala atas
 limpahan rahmat dan anugerah Nya kepada kita
 semua, sehingga saat ini kita bersama berkumpul
 ditempat mulia ini, untuk memenuhi kewajiban kita
 dengan selamat sejahtera. Harapan kita semoga semoga
 amal ibadah kita diterima disisi Allah Ta'ala.
 Selanjutnya kita sanjungkan shalawat dan salam, untuk
 junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi
 wasallam* dan semua keluarga dan para sahabatnya,

melimpah pula kepada kita para pengikutnya, semoga kita semua termasuk ummatnya yang mendapat *syafa'at* kelak di *yaumul akhir*. Amin.

Selanjutnya saya mengajak pada diri saya sendiri dan Bapak bak, dan saudara sekalian marilah kita tingkatkan taqwa dan ta'at kita kepada Allah, dengan menjalankan segala perintahNya, dan meninggalkan segala larangan Nya.

Hanya dengan bertaqwa kepada Allah kita akan mendapatkan kemuliaan hidup ini. Bahkan kemuliaan hanya akan didapat seukur dengan kadar seberapa ketaqwaannya kepada Allah Ta'ala. Sehingga siapa yang lebih bertaqwa itulah yang lebih mulia bagi Allah Ta'ala. Firman Nya dalam Al Qur'an surah Al Hujurat :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS : Al Hujurat : 13).

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,

Telah kita maklumi berama bahwa kewajiban kita terhadap Allah Ta'ala yang bersifat harian, dan tak boleh ditinggalkan sama sekali adalah kewajiban shalat lima waktu.

Perintah wajib shalat lima waktu ini, dengan Allah langsung memanggil Nabi untuk menerima wahyu *perintah shalat fardlu*. Hendaknya kita dapat mengambil hikmah dari peristiwa turunnya wahyu shalat ini, agar kita sungguh sungguh dalam menjaga kewajiban kita shalat lima waktu. Upaya dan ikhyiar untk dapat memenuhi perintah dan menjalankan ibadah harus selalu ditingkatkan, dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kewajiban shalat lima waktu, juga tata cara shalat yang lebih baik. Karena tak sedikit diantara kita yang menunaikan shalat, tetapi tidak mengetahui ilmu ilmunya, syarat rukun, makruh dan sunat, dan juga batalnya shalat. Yang dilakukan hanya karena kebiasaan, teapi tuntunan dan ajaran shalat tak pernah diketahui. Sayang sekali, jika bersusah payah tetapi akhirnya tidak karuan. Oleh sebab itu, marilah kita mempelajari ilmu tentang shalat agar shalat kita benar bedasarkan ilmu

pengetahuan, tak perlu malu untuk mendapat ilmu. Karena sesungguhnya shalat kita itu masih perlu dan harus diperbaiki dan ditingkatkan *kwalitas nya*.

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,

Shalat sebagai salah satu rukun dari rukun Islam tentu merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim. Begitu pentingnya kedudukan shalat dalam syariat agama Islam, hingga shalat merupakan kewajiban pertama setelah seorang Muslim menyatakan pengakuan dan kesaksian atas keesaan Allah sebagai Tuhannya, dan Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam sebagai rasul utusan Nya. Shalat merupakan pengejawantahan dari keimanan seseorang dan apa bila ditunaikan dengan baik dan kita dapat menghayati makna dan hakikatnya, maka kita akan dapat merasakan betapa besar hikmah dan manfaat shalat itu.

Manfaat itu antara lain adalah untuk mendapatkan pengampunan dan penebus dari dosa yang mengotori hati kita, sebagaimana sabda Nabi dalam sebuah hadits :

مثل الصلوات الخمس كمثل نهر جار
غمر على باب أحدكم يغتسل منه كل يوم
خمس مرات

“Perumpamaan shalat lima waktu itu, bagaikan sungai yang airnya selalu mengalir dan melimpah, yang ada didepan pintu rumah seseorang, dimana ia dalam satu hari mandi lima kali”.
(HR.Muslim).

Sabda Nabi ini merupakan berita gembira bagi kita, bahwa shalat merupakan kebutuhan kita, sebagaimana kita membutuhkan kebersihan, dalam setiap hari kita pasti butuh mandi untuk membersihkan diri. Kalau setiap hari kita selal mandi tentu keadaan kita sela bersih, apalagi jika kita lima kali mandi dalam stu hari, sudah barang tentu kita senantiasa bersih dari segala noda.

Begitupun shalat, apa bila kita tunaikan setiap hari lima waktu secara rajin dan baik, Insyaa Allah dosa dan kesalahan kita senantiasa akan mendapatkan ampunan dari Allah Ta’ala, sehingga kita senantiasa dalam keadaan bersih bagaikan tanpa dosa .

Maka untuk mencapai kesempurnaan ibadah shalat kita, menjadi sangat penting kita senantiasa menjaga dan mengupayakan kualitas ibadah shalat kita.

Karena shalat sebagai salah satu sendi dari agama Islam, ibarat sebuah rumah shalat adalah salah satu tiyang

penyangganya. Jika tiyang itu rapuh , sudah tentu bangunan itu sangat mengkhawatirkan, akan sangat mudah roboh setiap saat, Nabi tela menggambarkan :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ،
وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

"Shalat adalah tiyang agama, barang siapa yang menegakkan shalat, berarti ia menegakkan agama, Dan barang siapa yang meninggalkan shalat, berarti ia merobohkan agama"

(HR. Muslim).

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,
Shalat yang menjadi inti dan pokok agama Islam, maka jangan sampai diabaikan, harus senantiasa dijaga, bahkan harus diupayakan pelaksanaannya dengan berjama'ah, karena akan menjadi lebih ringan tanggung jawab kita, juga nilai tambah dari bobot penghambaan kita menjadi belipat ganda. Semoga Allah senantiasa melimpahkan petunjuk dan pertolongan Nya kepada kita, shalat fardlu selalu terjaga dan senantiasa kita mendapat rahmat dan ridla dari Allah Ta'ala.

بارك الله لي ولكم في القرآن الكريم* ونفعني
واياكم بالآيات بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ

الكَرِيمُ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ *
 إِنَّهُ هُوَ الثَّوَابُ الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ
 الْقَائِلِينَ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * إِنِّي أَنَا اللَّهُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَأَعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي *
 وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

37

Sifat Munafiq

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله , الحمد لله ذى المحيط علمه
 بالظواهر وما تكنه الضمائر * يعلم
 السر وأخفى * أحمده سبحانه وتعالى
 وأشكره على ما أنعم علينا من غير
 منحصر * أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا
 شريك له الملك الخالق البارىء المصور
 * له الأسماء الحسنی * واشهد أن محمدا
 عبده ورسوله بصيرنظير * الداعى الى
 البر والهدى * اللهم صل وسلم على عبدك
 ورسولك المجتبى * سيدنا محمد وعلى آله
 وأصحابه خير الورى * صلاة تدفع
 بهاعنا الأفات والبلوى * أما بعد فيا

عباد الله أوصيكم وإياي بتقوى الله وطاعته ,
 فاتقوا الله حق تقاته واحذروا أسباب
 سخطه وانتقامه * فاجتهدوا في إخلاص
 عملكم لله وتحروا التصديق في أقوالكم *
 وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * قل
 هل أنبئكم بالأخسرين أعمالاً *
 الذين ضل سعيهم في الحياة الدنيا
 وهم يحسبون أنهم يحسنون
 صنعا

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,
 Marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah karena
 nikmat taufiq dan hidayah Nya yang terlimpahkan
 kepada kita semua, karena hanya karena hidayah Nya
 kita siang ini dapat berkumpul ditempat mulia ini
 untuk memenuhi panggilanNya. Semoga amal ibadah
 kita diterima disisi Allah Ta'ala. Amiin.

Dan juga marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita
 dengan senantiasa berupaya menjalankan segala
 perintah dan menjauhi segala larangan Nya.

Dengan bertaqwa kita akan dicintai oleh Allah, sebagaimana firmanNya, bahwa Allah mencintai orang orang yang bertaqwa :

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

"Sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa".(QS.Ali Imran : 76).

Semoga kita termasuk orang yang dicintai Allah, sehingga selamat sejahtera di dunia sampai di akhirat. Amin.

Kata "Islam", itu sebenarnya, mengambil dari kata kata :

اسلاما , يسلم , أسلم

artinya adalah menyelamatkan.

Dari pengertian kata itu hendaklah kita sebagai seorang muslim harus menjauhi segala hal yang menyebabkan orang lain terganggu dan menerima bahaya, baik dari ucapan lisan maupun perbuatan maupun perilaku terhadap orang lain. Rasulullah pernah bersabda :

أَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ
لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Orang Islam adalah orang yang dapat menciptakan keselamatan bagi orang lain baik dari ucapan lisannya maupun perbuatannya”.

Ma’asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,

Dari sifat dan sikap dan perbuatan orang Islam itu pasti harus menciptakan suana damai dan selamat, tetapi harap hati hati karena diingkungan kita, dalam komunitas kita ada sosok muslim yang menampakkan keIslamannya, karena mereka jutru tampail sangat menawan, tubuhnya gagah, pakaiannya mentereng, omongannya selalu tinggi pandai memperdaya dan mempengaruhi orang lain, tetapi, waspadalah ! itu hanya tipuan belaka. Sebenarnya mereka sangat rapuh, tak punya kekuatan yang hakiki, karena tak memiliki akar, dapat berdiri saja karena bersandar. Coba kita perhatikan firman Allah tentang orang orang munafiq ini :

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خَشَبٌ مُسْتَدَّةٌ يَحْسَبُونَ كُلَّ صِيحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتِلْهُمْ اللَّهُ أَتَى يُؤَفِّكَونَ

“Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar Mereka mengira bahwa tiap-tiap

teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan dari kebenaran ?”(QS. Al Munafiqun : 4).

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,
Betapa bahaya orang orang munafiq ini dalam kehidupan kita. Betapa besar madlarat yang ditimbulkan dan akibat negatif yang ditimbulkan oleh mereka. Oleh sebab itu Allah memberi perhatian khusus didalam Al Qur'an mengenai mereka. Karena sikap mereka yang selalu berpura pura, menipu dan mempedaya, menampakkan kebaikan yang sebenarnya tidak pernah ada dalam hati mereka. Allah saja mereka tipu, apa lagi sesama manusia, mereka memamerkan kepada sesama manusia yang baik baik agar disanjung dan dipuji. Allah berfirman :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka

berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali”

(QS. An Nisa’: 142).

Kita harus waspada dan hati hati menghadapi mereka, karena dihadapan kita mereka menampilkan keIslamannya, tetapi kita dapat mengidentifikasi dengan sifat sifat yang menengarai pribadi mereka.

Rasulullahi Sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda mengenai tanda tanda orang munafiq :

أَيَاتُ مُنَافِقٍ ثَلَاثٌ , إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ , وَإِذَا
وَعَدَ أَخْلَفَ , وَإِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ

“Tanda tanda orang munafiq itu ada tiga, jika berkata dusta, jika berjanji tak menepati, jika dipercaya menghiyanati” .

Ma’asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,
Wajar jika Allah berulang kali mengancam mereka dengan siksa dan adzab yang sangat berat, karena kelakuan mereka yang hanya tipu daya, mental mereka yang hipokrit, bahaya mereka yang besar. Ancaman itu antara lain dalam firman Allah :

وَعَذَابُ اللَّهِ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارِ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

"Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukupilah neraka itu bagi mereka, dan Allah mela'nati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal". (QS. At Taubah : 68).

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka". (QS. An Nisa': 145).

Semoga Allah memelihara kita dari sifat sifat orang munafiq. Dan semoga Allah memberikan petunjuk bagi kita untuk menyampaikan amanah kepada orang yang berhak. Dan selamat dari semua fitnah dunia sampai akhirat . Amiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

38

Celaka orang yang bakhil

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله , الحمد لله الذى خلق الأرض فراشا
والسماء بناء والشمس سراجا والقمر منيرا
* أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
الذى أرسل ورسوله بشيرا ونذيرا * واشهد
أن محمدا عبده ورسوله أرفع البرية قدرا *
شهادة من قال لها فرحمه من الخطيئات
مغفورا * وتقبله من الصالحات وأناله
ثوابا وأجورا * اللهم صل وسلم على من
يحب الفقراء والمساكين ورحم اليتامى
وأطفالا وصغيرا * سيدنا محمد صلى الله
عليه وسلم رسولا ومبشرا ونذيرا *

صلاة تنجيننا بها من جميع الأهوال والأفات
 باطنا وظهيرا * وعلى آله وأصحابه ومن
 تبعهم ما تعاقبت الأوقات والساعات ليلا
 ونهارا * أما بعد فيا عباد الله أوصيكم وإياي
 بتقوى الله , واعلموا أن الله تعالى قد فرض
 عليكم الزكات والصدقات من أموالكم
 ليظهركم من الأوساح والأدناس تطهيرا *
 وأما الذين يبخلون من أموالهم فتكوا
 جباههم وجنوبهم وظهورهم بالنار
 وسأنت مصيرا *

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,

Segala puji bagi Allah, atas nikmat yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Dengan harapan kesyukuran ini Allah menambahkan karunia dan nikmat Nya kepada kita sekalian.

Dalam kesempatan ini pula saya mengajak marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan jalan berupaya se kuat kuatnya untuk menjalankan segala perintah Nya dan menjauhkan diri dari segala yang dilarangNya. Serta menunaikan amal shalih agar

mendapat kebahagiaan hidup di dunia sampai kelak dalam surga. Firman Allah :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. (QS. An Nisa’: 142).

Ma’asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,

Telah menjadi fitrah dan naluri manusia mencintai harta benda bahkan menyimpan sebanyak banyaknya. Setiap orang pasti berlomba lomba berupaya untuk mencapai kienginannya mengumpulkan harta sebanyak banyaknya, meskipun hasilnya tak sesuai yang diinginkannya. Kita semua juga memiliki harta benda, seberapapun jumlahnya sedikit ataupun banyak. Orang yang memiliki harta benda tentu tak lepas dari dua sifat, Yaitu sifat *syakha'* artinya dermawan, atau sifat *bakhil*, artinya pelit. Jikalau orang itu mau memenuhi kewajiban orang yang memiliki harta, tentu orang itu disebut sebagai *syakha'*, atau dermawan. Tetapi sebaliknya jika

orang itu tak memenuhi kewajiban orang yang memiliki harta, tentu orang itu mau tak mau akan disebut sebagai Bakhil atau orang yang pelit.

Padahal telah menjadi watak orang pada umumnya, bahwa setiap orang itu tak suka jika disebut sebagai orang yang pelit, kecuali orang yang memang tak umum. Akan tetapi meskipun tak suka disebut sebagai orang yang bakhil, kalau memang kenyataan sifatnya pelit, suka tak suka, mau tak mau, sekali bakhil tetap bakhil. Sebab sesungguhnya yang menyebabkan sebutan bakhil itu bukanlah orang lain, tetapi perilaku dan sifat pribadinya.

Adapun kalau ada orang yang berpendapat yang mengatakan : *biarlah bakhil tak jadi apa*, dan ia tetap pada penderian dan sifat bakhilnya. Terserah !.

Tetapi harus berani menanggung dan merasakan afat dari sifat bakhilnya yang sangat berat, antara lain sebagaimana hadits Nabi Sallallahu 'alaihi wa sallam :

طعام الجواد دواء وطعام البخيل داء

Makanan orang dermawan itu sebagai obat, sebaliknya makanan orang bakhil itu adalah penyakit.

(HR.Daroquthniy).

Jadi orang yang bakhil itu berarti telah pasang badan, merelakan tubuhnya untuk senantiasa diancam oleh makanan yang akan menimbulkan penyakit yang membahayakan dirinya setiap hari. Demikian pula orang yang bakhil bila ia mengingkari kewajiban zakat hartanya, harta benda yang dimilikinya justru akan sirna dan habis, maka untuk mendapat perlindungan dan penjagaan dari Allah, dan harta juga tidak mendatangkan malapetaka bagi dirinya, marilah kita patuhi sabda Nabi :

حصنوا أموالكم بالزكات وتداؤوا أمرضكم
بالصدقة

"Jagalah hartamu dengan zakat, dan obatilah penyakitmu dengan bershodaqah "

Untuk itu, harta akan selamat dari kerusakan manakala ada kesanggupan untuk memenuhi kewajiban membayar zakat, dan penyakit dimungkinkan datang setiap sa'at, karena yang mendatangkan tak lain adalah harta yang diilki dan dibakhili. Bahkan tak sedikit kejadian seseorang sakit, diobati dengan segala macam obat dan cara pengobatan, nyaris menghabiskan harta kekayaan, tetapi tetap saja sakitnya tak mau sembuh, lantaran sifat bakhil juga belum

sembuh. Adapun kalau ada orang bakhil tetapi kok hartanya tetap utuh, bahkan semakin kaya raya, dan nampaknya tetap aman aman saja, segar bugar, sehat tak kena penyakit, itu akan lebih berat dan berbahaya kelak kemudian hari bagi dirinya. Karena apa yang diterima itu sesungguhnya sebagai ujian berat atau *istidraj* dari Allah.

Sebagaimana sabda Nabi :

إذا رأيتم الرجل يعطيه الله ما يحب
وهو مقيم على معصيته فاعلموا أن
ذلك استدراج

"Ketika kamu melihat seseorang yang selalu dipenuhi oleh Allah apa pun yang di inginkan, padahal ia selalu berbuat dosa dan ma'shiyat, ketahuilah sesungguhnya yang demikian itu adalah istidraj dari Allah".

(HR. Ahmad, Tabrani lan Baihaqi).

Artinya orang itu dibiarkan menumpuk numpuk dosa , kelak diakhirat tinggal ia terima siksa yang lebih berat dari Allah Ta'ala. Demikian pula sangat beruntung orang yang memiliki sifat dermawan, dan sebaliknya celaka sekali orang yang bakhil, perbandingan antara keduanya bertolak belakang, Sabda Nabi menggambarkan keduanya :

ان السخي قريب من الله , قريب من الناس
قريب من الجنة بعيد من النار , وان البخيل

بعيد من الله بعيد من الناس بعيد من
الجنة قريب من النار

" Sesungguhnya orang yang dermawan itu dekat dengan Alla, dekat dengan manusia, dekat dengan surga, jauh dari neraka, Adapun rang yang bakhil itu jauh dengan Allah, jauh dari manusia, jauh dari surga, tetapi dekat dengan neraka".

Ma'asyiral Muslimin, sidang Jum'ah Rahimakumullah,

Sesungguhnya jelas pilihan diantara keduanya, tetapi kita memang harus merasa bahwa harta memang begitu kuatnya daya pikatnya, tak sedikit orang yang baik baik tetapi miskin, tetapi setelah menjadi kaya ia telah lupa dan terpedaya oleh hartanya , hingga ia tak sebaik ketika masih miskin. Bahkan dengan kekayaannya tak sedikit yang oleh karena hartanya ia telah berubah sama sekali bukan sebagi orang yang baik lagi. Oleh karena itu, kita menyadari betapa lemah kita ini ketika berhadapan dengan dunia yang glamour, dan hedonisme yang sangat pengaruhnya. Hanya dengan hidayah Allah kita akan dapat tetap berada di jalan yang lurus. Akhirnya marilah senantiasa kita memohon kepada Allah semoga kita memiliki sifat dermawan, agar senantiasa kita dekat dengan

Allah, dan sesama manusia, juga mendapat perlindungan dari Allah Ta'ala.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ∴ وَنَفَعَنِي وَإِيَّا
كُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ∴ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ∴ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ∴ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ
أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ , وَمَنْ
يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ∴
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ ∴

Hati hati Bahaya Bid'ah.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الحمد لله الذي وعد الذين آمنوا وعملوا الصالحات جنات تجري من تحتها الأنهار * أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له شهادة معترف بالعجز والأصرار * وأشهد أن محمدا عبده ورسوله المبعوث بالرسالة المنيرة الى جميع الخلائق والبشر * اللهم صل وسلم على نور الأنوار وسر الأسرار * وترياق الأغيار , ومفتاح باب اليسار * سيدنا محمد المختار * وعلى آله الأطهار وأصحابه الأخيار * ومن تبعهم باحسان الى يوم القرار * أما بعد فيا أيها الأخوان رحمكم الله * أوصيكم وإياي بتقوى الله في الليل والنهار * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *ياأيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولى الأمر منكم * فان تنازعتم في شئ فردوه الى الله و الرسول ان كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر *

Saudara sekalian jama'ah Jum'ah rahimakumullah,

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNyalah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintanghi kita. Dengan harapan semoga ibadah kita sa'at ini maqbul diterima dan mendapat ridla dari sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar “ (Al Maidah : 9).

Saudara saudaraku jama'ah Jum'ah rahimakumullah,

Taqwa kepada Allah adalah merupakan wasiyat Allah kepada para habanya, dan wasiyat Junjungan kita Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wasallam kepada para shahabat dan semua umatnya, suatu ketika Nabi memberi washiyat kepada para shahabat mengenai taqwa, juga wasiyat agar kita senantiasa berpegang teguh pada sunnah Nabi beserta para shahabatnya, karena akan terjadi hal hal yang baru, yang disebut bid'ah.. Maka kita harus berhati hati dan senantiasa berpegang teguh pada washiyat Nabi ini,

أوصيكم بتقوى الله والسمع والطاعة وإن
تأمر عليكم عبد فاطيعوه , وإنه من
يعش منكم فسيرى اختلافا كثيرا ,
فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين
المهديين من بعدي عضوا بالنواجذ
وإياكم ومحدثات الأمور فإن ذلك بدعة
وكل بدعة ضلالة

“Aku berwasiyat kepada kamu sekalian agar selalu takut kepada Allah Ta’ala, perhatikan dan tundulah pada perintah, Kendatipun yang memerintah kamu hanyalah seorang budak, kamu tetap harus patuh. Sesungguhnya siapapun yang diberi umur panjang dari kamu sekalian tentu akan menghadapi perselisihan yang banyak. Aka amu harus berpegang tegiuh pada sunnahku, dan para Khulafaur Rasyidin yang mendapatkan petunjuk. Pegang teguהל washiyat ini, waspadalah terhadap hal hal baru, perkara yang baru itu bid’ah. Dan semua bid’ah itu sesat”.

(HR. Abu Dawud , At Turmudzi).

Saudara saudaraku jama'ah Jum'ah rahimakumullah,

Didalam hadits Nabi tersebut mengandung washiyat penting, dapat disimpulkan dalam empat washiyat pokok, tentang :

1. taqwa,
2. ta’at pada pemimpin,
3. mengikuti Nabi,
4. bid’ah.

Wasiyat pertama :

Wasiyat taqwa, hendaknya kita senantiasa bertaqwa dan taat kepada Allah Ta’ala, didalam setiap keadaan, terutama pada asa yang semakin

kacau dan rusak ini. Hanya dengan bertaqwa kepada Allah, kita akan mencapai keselamatan dan hidup dengan kuat sentausa, sebagaimana sabda Nabi :

من اتقى الله عاش قويا وسار في بلاه آمنا
"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah maka ia akan hidup dengan kuat, dan berusaha di negaranya dengan aman".

Wasiyat ke dua :

Wajib taat dan tunduk pada pemimpin,
Siapapun yang menjadi pemimpin kita wajib ta'at patuh dan tunduk, sejauh tidak perintah maksiyat dan durhaka kepada Allah. Manakal pemimpin perintah maksiyat wajib bagi kita menentang dan kita tidak boleh taat kepada pemimpin, sebagaimana sabda Nabi :

لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق
"Tidak boleh taat kepada makhluk, jia ternyata ma'shiyat kepada Allah Yang Maha Pencipta"

Wasiyat ke tiga :

Wajib mengikuti sunnah Rasul dan Khulafaur rasyidin.

Didalam kehidupan ini kita senantiasa harus mengikuti perintah dan keteladanan Nabi dan para shahabatnya dan juga pada para warisnya, merea tak lain adalah para ulama dan fuqaha' yang memilii otoritas sebagai pewaris Nabi. Karena sabda Nabi :

العلماء ورثة الأنبياء

"Para Ulama' adalah pewaris para Nabi"

Adapun bagi kita sebagai orang mukmin yang awa, wajib mengikuti salah satu madzhab para ulama' Mujtahidin yang berempat, yaitu *Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan imam Hambali*. Mengikuti para ulama itu bukan berarti tidak mengikuti Qur'an dan hadits. Kita mengikuti para 'Ulama, lantaran ajaran para ulama kita dapat mengetahui isi dan firman firan Nya dalam Al Qur'an dan hadits. Demikian pula kita dapt menjalankan syari''at syari'at agama kita, lantaran ajaran para Ulama'.

Mengikuti ajaran Ulama' lantaran Junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Memerintahkan :

اتبعوا العلماء فانهم سراج
الدنيا ومصابيح الآخرة

"Ikutilah ajaran para Ulama', sesungguhnya para Ulama' itu sebagai lentera dunia, dan lampu di akhirat". (HR. Ad Dailami).

Karena para ulama itulah yang menyampaikan tuntunan syari'at Islam dari Nabi kepada seluruh umatnya termasuk kita sekalian ini. Tanpa para Ulama kehidupan ini tentu akan terasa gelap gulita, artinya ta tahu halal dan haram , benar dan salah, hak dan bathil, bai dan buruk, Ketia para 'Ulama menyebarkan ilmu warisan para Nabi, alam ini enjadi terang benderang . Maka para Ulama merupakan lampu penerang di dunia ini sapai elak di alam akhirat.

Wasiyat ke empat :

Hati hati terhadap bid'ah.

Adapun yang disebut *bid'ah* adalah praktek ibadah yang tak pernah terjadi pada masa Nabi,

Yang dimaksudkan adalah pelaksanaan yang tak pernah dicontohkan oleh Nabi, tentu dalam hal yang berhubungan dengan masalah *aqidah*, dan *ibadah mahdlah*. Syaikh Izzuddin Ibnu Abdissalam memberikan ta'rif tentang *bid'ah* demikian :

البدعة فعل ما لم يعهد في عصر
رسول الله صلى الله عليه وسلم

"*Bid'ah* yaitu melakukan perkara yang tak pernah dicontohkan pada masa Rasulullah Sallallahu 'alaihi wasallam" (Qawa'idul Ahkam : II. / 172).

Di dalam kitab *Qawa'idul Ahkam fi Mashalihil Anam* disebutkan bahwa *bid'ah* itu terbagi menjadi 5 macam.

1. *Bid'ah wajibah*, adalah *bid'ah* yang dilakukan untuk mewujudkan perkara yang wajib menurut syara', seperti belajar ilmu nahwu, sharaf, balaghah, ilmu Al Qur'an, ilmu tafsir dan lain lainnya.
2. *Bid'ah muharramah*, yaitu *bid'ah* yang bertentangan dengan syara' seperti, madzhab Jabariyah, Qadariyah, Ahmadiyah dan lain lainnya.

3. *Bid'ah Mandubah*, adalah *bid'ah* yang dilakukan karena dipandang baik, tidak bertentangan dengan syara' misalnya shalat tarawih secara berjama'ah, mendirikan madrasah, pesantren, TPA dan lain sebagainya.
4. *Bid'ah makruhah*, seperti menghias masjid, menghias mushhaf dengan perhiasan yang berlebihan, dan lain lainnya.
5. *Bid'ah mubahah*, semisal salaman setelah selesai shalat, makan minum yang lezat lezat, mengenakan pakaian adat dan sebagainya.

Singatnya tak semua barang baru itu termasuk *bid'ah* yang *dlalalah*. Maka kita harus faham dan berhati hati, agar selamat dari praktik *bid'ah* yang *dlalalah*.

Semoga Allah memberikan perlindungan kepada kita, senantiasa kita berpegang teguh pada Al Kitab dan sunnah Rasul dan endapat ridla dari Allah Ta'ala. Amin.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ ۝ وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ۝
وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۝

40

Cobaan Hidup

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بَشَّرَ الْمُتَّقِينَ بِأَنَّ لَهُمُ
الْحُسْنَى فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مُعْتَرِفٍ بِالْعَجْزِ
وَالْتَّقْصِيرِ فِي طَاعَتِهِ الْمُنْجِيَةِ الْمُسِرَّةِ * وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمَبْعُوثُ بِالرَّسَالَةِ
الْمُنِيرَةِ * أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
الْمُوَيَّدِ بِالْمُعْجَزَاتِ الْبَاهِرَةِ * وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ التَّقْوَى وَأَهْلِ الْمَغْفِرَةِ * أَمَّا بَعْدُ
فَيَا أَيُّهَا الْإِخْوَانُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ
بِتَقْوَى اللَّهِ *

وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ

الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita Allah Ta'ala, dengan menjalankan perintah perintah Nya serta dengan sekuat tenaga berupaya meninggalkan laranganNya. bagaimanapun, baik suka maupun duka, Dalam suasana apapun, sulit maupun mudah, sempit maupun lapang, sepi maupun ramai, kaya ataupun miskin tetaplah bertaqwa dan tha'at kepada Allah, agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya

وَنَجِّيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18). Singkatnya dengan selalu beriman dan taqwa Allah akan memberikan keselamatan kepada kita.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Hidup di dunia ini sesungguhnya memang penuh dengan cobaan dan ujian, siapapunorangnya sesungguhnya diuji oleh Allah, tidak hanya orang orang yang nampaknya susah kena musibah saja, tetapi sesungguhnya orang orang yang kelihatannya menerima kesenangan pun diuji oleh Allah. Tidak hanya orang orang faqir miskin saja, tetapi juga orang yang mendapatkan keleluasaan dan harta kekayaan yang melimpah diuji oleh Allah.

Orang yang menerima musibah tentu musibah itu sebagai ujian dari Allah, bagi imannya. Bagaimana ia mensikapi ketika menerima musibah itu, apakah ia bisa bersabar menerima musibah, atau sebaliknya ia menjadi kufur, semakin nekat, sesat dan tindakannya ngawur? Demikian pula bagi orang yang nampaknya mendapat kesenangan, seakan ta pernah susah kena musibah, sesungguhnya keadaan demikian juga sebagai *ujian* bagi dirinya, apakah ia mau bersyukur atau tidak. Singkatnya orang yang susah diuji dengan kesusahannya, orang yang mendapat kesenangan diuji dengan kesenangannya, orang miskin diuji dengan kemiskinannya, mampukah ia bersabar, orang kaya

diuji dengan kekayaannya, mau bersyukurkah ia, atau justru ia kufur dengan kekayaannya. Orang yang bodoh diuji dengan kebodohnya, orang pintar berilmu diuji dengan ilmunya, demikian seterusnya. Sampai orang yang beriman pun juga diuji oleh Allah, Sebagaimana firman Allah :

وَلَقَدْ فْتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

" Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta".(QS. Al Ankabut 3).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Ujian dalam hidup ini hendaklah kita terima dan kita sikapi dengan sabar dan ridla, apa pun keadaannya, baik maupun buruk, sungguh segalanya ujian dari Allah, hendaknya kita kembalikan juga kepada Nya, Sebagaimana firman Nya :

وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

" Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan. " (QS. Al Anbiya' 35).

Realitas telah membuktikan, orang yang di uji oleh Allah dengan kemiskinan, kekurangan, kesempitan, kesulitan ekonomi misalnya, dapat menerima kenyataan dengan sabar dan ridla, semuanya telah ditentukan oleh Allah.

Sehingga ia semakin rajin beribadah, mengurangi kemaksiyatan dan dosanya. Tetapi sebaliknya tak sedikit orang yang mendapat anugerah rizki yang banyak melimpah, serba mudah, kekayaan yang lebih, pangkat dan kedudukan yang terhormat, disegani di masyarakat, tetapi dengan kesuksesan yang dicapai tidak menjadikan ia bersyukur, dan meningkatkan penghjambaannya kepada Allah, bahkan dianggapnya bahwa apa yang dinikmati buan karena rahmatnya, tetapi karena hasil jerih payah dan usaha dan kehebatannya. Sehingga dengan harta bendnya menjadikan orang itu kufur tak mau bersyukur bahkan ia sangat takabbur, merasa dirinya hebat, dan memandang orang lain dibawahnya rendah, semakin

malas ia beribadah karena tak membuat ia semakin kaya, hanya merepotkan saja.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Setinggi apapun pangkat dan kedudukan seseorang, pasti tak akan langgeng, suatu saat pasti akan ditanggalkannya.

Sebanyak apapun harta kekayaan seseorang, tentu tak selamanya dapat menimatinya, suatu ketika kalau tidak meninggalkan ia pasti akan meninggalkan.

Tiada yang akan mampu bertahan dalam keabadian, kekal selamanya.

Seberapapun besar dan luas rumah, tanah dan sawah seseorang, suatu saat pasti berubah. Rumah yang indah, mewah megah, tak kan selamanya dihuni, yang pasti akhirnya hanyalah mati dan berkalang tanah.

Orang orang dahulu sering berkata :

Harta benda kekayaan dunia tak kan kekal selamanya, rumah yang indah mewah megah, tanah dan sawah pasti berubah, derajat, pangkat terhormat, kedudukan pasti ditanggalkan.

Tetapi Iman Islam harus tetap dipegang teguh, tetap mantap, sehidup semati, sampai akhir hayat nanti, matipun harus tetap sebagai muslim dan khusnul khatimah.

Ujian yang banyak macamnya, apapun bentuk dan wujudnya hendanya menjadikan ian kita semakin kuat dan kokoh, semakin semangat dan rajin beribadah, membuat kita semakin dekat kepada Allah.

Singkatnya : hidup ini sebagai ujian, bentuk dan ujudnya beraneka ragam, ada yang menyusahkan dan ada yang menyenangkan.

Jia mendapat cobaan yang menyusahkan, semoga dapat kita terima dengan sabar dan ridla. Segalanya kita pulangkan kepada Allah. Adaapun jika cobaan itu berupa kenikmatan kekayaan, derajat kedudukan, hendaklah diterima dengan bersyukur, dan mentasyarufkan serta menggunakan nikmat itu sebagai sarana mendekatkan diri dan menghabakan diri kepada Yang Maha Memberi, ialah Allah Subhanahu wa Ta'ala . Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan petunjukNya kepada kita. Memberian kekuatan dan ketabahan dalam menerima dan menghadapi segala

macam cobaan Nya. Untuk memperkuat Iman Islam, serta meningkatkan ketaqwaan kita kepada Nya .

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۝ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ وَالْعَصْرُ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

41

Do'a untuk Anak

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله الحمد لله العليم الحكيم * الذي خلق
الأنسان في أحسن تقويم * وأنزل السكينة
على قلوب المؤمنين المتمسكين بحبل الله

المتين * أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
 الرؤف الرحيم * واشهد أن محمدا عبده ورسوله
 المبعوث رحمة للعالمين * اللهم صل وسلم
 على سيد المرسلين * سيدنا ومولانا محمد
 وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم
 الدين * أما بعد فيا أيها الحاضرون الكرام
 أوصيكم ونفسي بتقوى الله وطاعته في كل وقت
 وحين * وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:
 أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
 الرَّحِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ
 وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
 وقال أيضا : فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ * الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ*

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah
 Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian
 pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini
 untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat
 sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral merintang
 kita. Dengan harapan semoga ibadah kita sa'at ini

maqbul diterima dan mendapat ridla dari sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar " (Al Maidah : 9).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Selanjutnya marilah kita renungkan firman Allah di dalam Al Qur'an surat Ibrahim ayat 40, yang menceritakan tentang Nabi Ibrahim ketika berdo'a memohon kepada Allah Ta'ala :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ
دُعَاءِ

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku." (QS. Ibrahim : 40).

Ayat mengajarkan kepada kita terutama para orang tua, agar kita senantiasa berusaha dengan sungguh sungguh membimbing dan mendidik kepada anak anak kita, supaya enjadi anak yang memiliki pribadi yang baik : dengan cara mengarahkan dan membimbing agar anak anak kita terbiasa menunaikan shalat dengan bai, sebab shalat itu yang nantinya akan membedakan antara seseorang yang muslim dan yang tidak. Berapa banyak bentuk kemaksiyatan dan penyakit masyarakat yang sekarang semakin banyak kita temukan di masyarakat sekitar kita, yang sangat merusak moral dan pribadi sebagian anak anak kita, Insya Allah bahaya ini dapat dicegah manakala anak anak kita terbiasa menunaikan shalat dengan baik :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Ankabut : 45)

Demikian firman Allah di dalam Al Qur'an.

Sebaliknya, sebagian anak anak kita yang selalu nakal, suka mabok, suka foya foya, malas bekerja, yang kadang kadang terlibat pencurian, penipuan, kenakalan dan kejahatan yang lain , bila kita perhatikan penyebab utamanya antara lain karena mereka jauh dari kaidah kaidah agama dan tidak pernah menunaikan shalat dengan baik.

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Satu hal yang cukup memprihatinkan, adalah kondisi di daerah kita ini, tidak sedikit anak yang juga orang tuanya kurang perhatian dan menganggap ringan masalah shalat ini. Terutama shalat shubuh. Malam ngobrol dan begadang sampai lewat tengah malam, pagi shalat shubuhnya kebakaran, malah kadang kadang tidak shalat sama sekali.

Keadaan demikian jika tidak kita perhatikan untuk dibenahi, bukan barang mustahil kalau nanti menjadi sebab turunnya *bala'* dan *bencana* dari Allah Tuhan kita, minimal hilangnya keberkahan hidup di daerah kita ini, lantaran sikap kita yang kurang perhatian dan menganggap ringan masalah shalat.

Oleh sebab itu, bagi kita para Bapak sebagai orang tua yang memegang tanggung jawab keluarga, marilah kita tingkatkan lagi perhatian kita dalam hal pembinaan anak dan istri, , termasuk diri kita pribadi, dalam hal menjaga shalat. Agar kita selamat dari *bala'* dan bencana serta mushibah, oleh karena tindakan kita yang tidak menaruh perhatian terhadap shalat fardlu.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan kepada kita semua, dapat melaksanakan perintah perintah Nya, menjaga pribadi dan keluarga kita dari siksa api neraka. Amiin

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِنِينَ ۝ وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ ۝ وَقُلْ رَبِّ
اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ۝

Hayatan Thoyyibah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله , الحمد لله الذى فطر الموجودات
 * وأمات الأحياء وأحي الأموات * أشهد
 أن لا اله الا الله وحده لا شريك له عالم الغيب
 والشهادات * وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
 سيد الخلائق والبريات * اللهم صل وسلم
 وبارك على سيدنا محمد صاحب الأيات
 والمعجزات * صلاة تطهرنا بها من جميع
 السيئات * وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم
 بأفضل الصلاة وأزكى التحيات * أما بعد فيا
 عباد الله أوصيكم واياي بتقوى الله حق تقاته
 فى جميع الأوقات والحالات * وافعلوا
 الخيرات واجتنبوا عن السيئات *
 واستبقوا الخيرات واجتنبوا المحرمات *

وجاهدوا النفس والشيطان لأن هما شديدتان
عليكم في العدوات * فَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
الكَرِيمِ * قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ *

Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan taqwa kita kepada Allah, dengan taqwa yang sesungguhnya, dengan menjalankan segala perintahNya dan berupaya menjahui segala yang dilarangNya, dalam segala suasana seperti apapun, sampai kapanpun dan dimanapun. Baik dalam suasana suka maupun duka, lapang maupun sempit, ramai maupun sepi, senantiasa bertaqwa dan tha'at kepada Allah Ta'ala, dengan harapan kita selalu mendapatkan rahmat dan anugerah, dari Allah Ta'ala, dan kelak diakhirat pun akan mendapat kenikmatan yang agung di surga.

Allah telah berfirman :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar ” (QS. An Nisa’: 13) .

Saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Setiap orang pasti menginginkan kehidupan yang baik, tak seorangpun menginginkan kehidupan yang sebaliknya. Seseorang sejak kecil belajar mencari ilmu sampai dewasa bahkan sampai lanjut usia, orang bekerja siang malam memeras keringat, pekerja berat maupun ringan, pegawai negri, atau swasta, buruh petani, wiraswasta, pedagang atau majikan, semuanya tak lepas dari keinginan hidup yang baik, Hanya saja setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda beda, tentang *hakikat kehidupan yang baik*. Ada orang yang berpendapat bahwa kehidupan yang baik itu terletak pada harta benda yang banyak, Ada lagi yang beranggapan bahwa kehidupan yang baik itu terletak pada derajat pangkat dan kedudukan terhormat, ilmu pengetahuan yang banyak dan pandai, ada pula yang merasa hidup baik karena keturunan, dan lain

sebagainya, sesuai dengan kecenderungan masing masing.

Bagi kita orang mukmin, boleh saja berpandangan segala macam, tetapi segalanya hanya sebatas sebagai sarana dan fasilitas penghabaan diri kepada Allah untuk melaksanakan amal shalih sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Dengan demikian Insya Allah akan tercapai kehidupan yang baik, sesuai firman Allah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. An-Nahl : 97).

Menurut ayat ini, secara sederhana Allah akan memberikan *"hayatan thayyibah"* kehidupan yang baik dengan dua syarat,

1. Tiyang mukmin
2. Amal shalih.

Iman ibaratnya sebagai pondasi, amal shalih sebagai bangunannya. Tentu tidak ada artinya pondasi yang tanpa bangunan, dan juga bangunan yang tanpa pondasi. Demikian juga bagi orang mukmin, kehidupan yang baik itu tidak sebatas di dunia ini saja, akan tetapi kebahagiaan yang langgeng sampai di akhirat nanti.

Dalam hal ini *Imam Qurthuby* mengatakan bahwa kehidupan yang baik itu harus memenuhi 5 sendi.

1. Rizki yang halal, beserta shifat qana'ah.
2. Di hiasi dengan ilmu pengetahuan.
3. Berkhilaf dan amal baik .
4. Mendapat hidayah iman dan taufiq.
5. Memiliki investasi untuk akhirat.

Saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Rizki merupakan kebutuhan yang mutlak sebagai sarana hidup, tentunya harus yang *halal*, arena jika tidak halal tentu akan menimbulkan rasa gelisah, tiada ketenangan dan selalu khawatir, karena memang penuh bahaya dan malapetaka dunia sampai akhirat.

Tetapi rizki yang halal menumbuhkan ketenangan hati tak merasa khawatir, tenteram dala jiwa. Akan tetapi harus disertai sifat *qana'ah*, menerima apa danya. Seberapapun pemberian Allah diterima dengan syukur. Adapun orang yang tidak memilii sifat *qana'ah*, meskipun hartanya melimpah ruah rizki pemberian Allah, tetap saja merasa kurang dan selalu merasa kurang. Sehingga tak pernah mau bersyukur, bahkan tak jarang ingkar dan semakin rakus untuk mendapatkan harta sebanyak banyaknya.

Rasulullah menggambarkan orang yang demikian itu dengan sabdanya :

لو كان لابن آدم واديان من ذهب لا
بتغى ثالثا , ولو كان له ثالث لا
بتغى رابعا ولا يملأ ابن آدم الا
التراب رواه أحمد

“Seumpama seseorang anak Adam memiliki dua lembah yang penuh emas, tentu menginginkan lembah emas yang ke tiga , Andaikan ia telah memiliki tiga lembah emas, niscaya masih menginginkan lembah yang ke empat. Dan ia tak akan pernah merasa puas kecuali jika ia telah berkalang tanah” (HR.Ahmad).

Saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Maka sifat *qana'ah* itu sangat penting bagi orang mukmin agar senantiasa bersyukur atas anugerah rizqi pemberian Allah. Bahkan merupakan anugerah besar bagi orang yang memiliki sifat *qana'ah*. Sabda Nabi :

طوبى لمن هدى للأسلام وكان عيشه
كفافا وقنع

“Berbahagialah orang yang mendapat petunjuk agama Islam, dan kehidupan yang cukup, serta selalu menerima apa adanya” (HR.Turmudzi).

Demikian sementara sebagian dari lima syarat untuk mencapai *hayatan thoyyibah*. Semoga Allah memberikan petunjuk dan pertolongan Nya untu mencapai *hayatan thayyibah, sa'adah fiddunya wal akhirah. Amin.*

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ
بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ فَقَدْ
قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ:
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۝ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ ۝ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ
وَالِيهِ أُنِيبُ
۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ ۝

Hayatan Thoyyibah 2

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 الحمد لله, الحمد لله الذي أعد للمتقين
 جنات النعيم * وأنذر المجرمين
 بعذاب أليم * أشهد ان لا اله الا الله وحده
 لا شريك له الغفور الرحيم * الهنا
 واله كل شيء وهو العزيز الحكيم
 * وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الذي خص
 بالخلق العظيم * اللهم صل وسلم على
 سيدنا محمد النبي الكريم * وعلى آله
 وأصحابه أفضل الصلاة وأتم التسليم
 * أما بعد فيا أيها الأخوان رحمكم الله ,

أوصيكم وإياي بتقوى الله * فَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي
كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣﴾ بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا
الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا
مِنْكُمْ وَيَعْلَمِ الصَّابِرِينَ

Saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Marilah bersama sama kita senantiasa bertaqwa dan ta'at kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah perntahnya, serta menjauhi segala laranganNya. Jangan sekali kali meninggalkan kwajiban dan mengabaikan perintah Allah, juga jangan sampai melanggar segala peraturanNya. Dalam suasana seperti apapun, dimanapun dan bagaimanapun senantiasa tetaplah bertaqwa dan takut kepada Allah Ta'ala, agar kita mendapat rahmat dan anugerah, kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai kelak di akherat nanti, Amiin.

Saudara Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Imam Qurthuby mengatakan bahwa kehidupan yang baik itu harus memenuhi 5 sendi.

1. Rizki yang halal, beserta shifat qana'ah.

2. *Di hiasi dengan ilmu pengetahuan.*

3. *Berakhlak dan amal baik .*

4. *Mendapat hidayah iman dan taufiq.*

5. *Memiliki investasi untuk akhirat.*

Pertama : *Rizki yang halal, beserta sifat qana'ah.*

Rizki merupakan kebutuhan yang mutlak sebagai sarana kehidupan, tetapi harus yang halal disertai sifat *qana'ah* artinya menerima apa adanya pemberian Allah, apapun dan seberapa pun pemberian anugerah Allah harus diterima dengan bersyukur.

Ke 2. . *Di hiasi dengan ilmu pengetahuan.*

Ilmu pengetahuan itu sebagai tanda kemuliaan manusia atas makhluk lain, Kemulyaan Nabi Adam AS. melebihi para Malaikat, karena ilmunya, dan juga karena ilmu inilah beliau berhak di ta'ati dan dipun hormati.

Orang yang berhasil hidupnya di bidang apapun, antara lain juga ilmu yang cukup bahkan mumpuni. Tidak hanya urusan duniawi saja, tetapi juga untuk urusan akhirat wajib didasarkan atas ilmu pengetahuan, amal tanpa ilmu hampa sia sia, bahkan Allah

mengangkat derajat hambanya lantaran anugerah ilmu, sebagai mana firman Nya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS.Al Mujadalah : 11) .

Yang ke 3 . Berkhlik dan amal baik .

Harta yang melimpah dan ilmu pengetahuan yang banyak, akan menjadikan kemulyaan bagi orang yang memiliki, manakala memiliki budi pakerti yang mulia juga amal yang shalih. Kemulyaan seseorang yang mendapatkan kekayaan harta benda dan ilmu, apabila dapat memenuhi sifat dermawan dan *tawadlu' andap asor*. Kendatipun kaya dan pintar, tetapi tidak menimbulkan sifat sombong dan takabur. Tetapi justru enjadi semakin dermawan dan *tawadlu' andap asor*, menghormati pada sesama. Karena orang itu dengan sifat kedermawanannya, dengan bersedekah tidak akan mengurangi hartanya sampai menjadi fakir, demikian juga *tawadlu'* itu tidak akan menjadikan orang itu

menjadi semakin hina , tetapi bahkan malah semakin bertambah mulia, Nabi pernah bersabda :

ما نقصت صدقة من مال , وما زاد الله
عبدا بعفو
الا عزا وما تواضع أحد لله الا رفعه الله
تعالى

“Shadaqah ora bakal ndadekake suda banda kesugihan sitik wae, Allah ora nambah marang kawulane sebab ngapura kejaba nambahi kamulyan, lan ora andap asor sewijining uwong kerana Allah, kejaba Allah mesti ngluhurake derajate wong mau” (HR. Al Bukhari).

Berbahagiaalah orang yang mendapat karunia besar dengan mendapatkan rizki dan ilmu yang cukup, serta memanfa’atkan dan mentasyarufkan harta dan ilmunya dengan baik .

Para sederek Kaum Muslimin ingkang Minulya,

Yang ke 4 : Mendapat hidayah iman lan taufiq.

Setelah kita mendapat karunia iman, kita harus senantiasa menjaga agar iman kita tetap mantab, sampai akhir hayat semoga khusnul khotimah. Kemudian kita juga selalu mengharap *taufiq* dan pertolongan Allah. Sepeerti firman Nya :

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

"Dan tidak ada tofîk bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali". (QS. Hud : 88).

Yang ke 5 : *Memiliki investasi untuk akherat.*

Agama kita mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sebagai sarana untuk mencapai kemuliaan yang kekal abadi di akhirat, untuk itu apapun yang kita lakukan merupakan tanaman dan tabungan untuk akhirat kelak. Ada sebuah ungkapan ; bahwa dunia ini sebagai sawah atau lading akhirat, Maka jangan sampai kita menderita kerugian karena tidak memiliki tanaman untuk kita petik kelak di akhirat, karena mengejar kesenangan dunia. Firman Allah :

فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ

"Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian di akhirat." (QS. Al Baqarah : 200).

Oleh sebab itu selama masih ada kemampuan kita janganlah sampai mengabaikan tabungan kita untuk

kebahagiaan akhirat, dengan beramal yang kita niatkan untuk mendapat ridla Allah.

Mudah mudahan kita selalu mendapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan hidup sejak di dunia sampai di akhirat nanti. Amin

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْآمِنِينَ * وَأَدْخَلَنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * فَقَدْ قَالَ
تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * مَنْ عَمِلَ
صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً
طَيِّبَةً * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّاحِمِينَ *

44

Muhasabatun Nafsi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ
الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً أَدْخَرَهَا لِيَوْمِ الْقِيَامِ ۝ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي بِقَوْلِهِ وَفِعْلِهِ إِلَى

دَارِ السَّلَامِ * اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ مِّصْبَاحِ الظَّلَامِ * صَلَاةٌ تَشْفِيْنَا بِهَا مِنْ الدَّاءِ
 وَالْأَسْقَامِ * وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ * أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
 أَوْصِيَكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ خَالِقِ الْأَنَامِ * تَدْخُلُوا
 جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِالسَّلَامِ * فَقَدْ قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ
 الْكَرِيمِ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ
 أَمْرِهِ يُسْرًا

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah
 Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita
 sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat
 mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan
 selamat sejahtera sehat wal 'afiat tiada satupun aral
 merintangai kita. Dengan harapan semoga pertemuan
 kita sa'at ini termasuk ibadah kita yang diterima disisi
 Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at

kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa juga mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar “ (Al Maidah : 9).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah....

Marilah bersama sama kita sejenak menengok kebelakang perjalanan yang telah kita lalui dalam hidup kita, Apa yang pernah kita perbuat pada masa lalu, untuk menatap masa depan yang akan kita hadapi. Maka ada baiknya kita evaluasi diri dan melakukan kalkulasi terhadap amal yang telah kita lakukan . Hanya diri kita yang tahu apa yang telah kita perbuat, bai maupun buruk.

Perhitungan seacam ini disebut **muhasabatun nafsi**, insya Allah akan membawa dampak positif bagi kita semua, untuk membangun keadaan masa yang akan datang yang lebih baik, Apabila kita dapatkan perbuatan ita yang tidak baik, tentunya ita harus berupaya untuk memperbaiki, agar dapat meninggalkan dan menggantikan dengan amal perbuatan yang lebih baik. Apabila kita dapati amal kita yang sudah baik, berupa amal ibadah dan keta'atan yang sesuai dengan tuntunan syari'at agama kita, hendaklah kita jaga agar istiqamah, bahan jika ada kemampuan kita tingkatkan yang lebih baik.

Allah telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS.Al Hasyr 18).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Didalam kehidupan kita didunia ini, kita dapat berbuat dan melakukan apa saja, sesuai keinginan kita, dan belum ada perhitungan apapun dari Allah, kelak keudua hari di alam akhirat kita baru akan diperhitungkan apa yang pernah kita perbuat. Tetapi kita nanti di saat itu tak lagi dapat berbuat apa apa lagi. Artinya kita nanti tak mungkin lagi memperbaiki amal kita lagi apa lagi menambah, tinggal penyesalan yang tak akan berfaidah, karena tiada lagi kemampuan untuk merubah.

Oleh karena itu, mumpung masih ada kesempatan untuk berbenah, dan memperbaiki di alam kehidupan kita sekarang ini, hendaklah kita melaukan perhitungan dan koreksi diri, sebelum ita diperhitungkan dan dihisab dihadapan Allah di **yaumul hisab** nanti.

Ada ungkapan :

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

“Perhitungkan amal mu, sebelum kamu di hisab oleh Allah”

Dengan perhitungan ini, bila kita dapati perbuatan dan amal kita yang tidak sesuai dengan aturan syari’at agama kita, berarti kita telah melakukan perbuatan dosa dan durhaka kepada Allah, hendaklah segera kita

bertaubat, dan kita ganti dengan amal yang baik, agar tidak berlarut larut dalam perbuatan dosa. Juga akan mengurangi penyesalan kelak kemudian hari ketika kita dihadapkan kepada Allah SWT.

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Menurut perhitungan, semakin bertambah tahun berarti semakin tambah umur kita, akan tetapi semakin berkurang dan semakin sedikit sisa umur kita.

Mumpung masaih ada kesempatan untuk memperbaiki yang jelek dan menambah serta meningkatkan kebaikan. Janganlah kita menunda nunda untuk berbuat apa yang harus segera kita lakukan. Karena kita tidak tahu kapan datang ajal kita. **Shahabat Umar Bin**

Khaththab berkata ;

إِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرَ الْمَسَاءَ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا
تَنْتَظِرُ الصَّبَّاحَ، وَخُذْ مِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ، وَمِنْ
صِحَّتِكَ لِسَقَمِكَ

“Ketika kamu masuk waktu pagi, jangan menunggu datangnya waktu sore, Ketika kamu masuk waktu sore jangan menunggu datangnya waktu pagi, gunakan

waktu hidupmu sebelum datang saat matimu, dan gunakan waktu sehatmu sebelum datang saat sakitmu”.

Maka kita harus selalu semangat menghadapi hidup ini, jangan lembek asal asalan saja, mumpung kita masih hidup, mumpung masih sehat, karena datangnya sakit, kadang-kadang tanpa diduga duga, apa lagi maut, juga datang tak diundang tanpa pemberitahuan. Apa lagi yang harus kita tunggu. Karena waktu terus berjalan tiada pernah berhenti, hidup kita akan kandas terlibas oleh perjalanan waktu. Jangan sampai kita menyesal kemudian karena tak segera berbuat, padahal waktu ita nhidup ini sangat terbatas. Umur kita semakin tua, bukan semakin lama kita hidup, bukan semakin jauh dari maut, tetapi sebaliknya waktu kita semakin sempit, ajal kita semakin dekat. Maka kita gunakan ajian mumpung, sebagaimana perintah Nabi kita :

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَامِكَ،
وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَقَرَأَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ
فَقْرِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ.

“Ambillah untung pada lima perkara, sebelum datang lima perkara,

1. *Masa mudamu sebelum datang masa tuamu.*
2. *Masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu.*
3. *Masa sempatmu sebelum datang masa sempitmu.*
4. *Masa cukupmu sebelum datang masa faqirmu.*
5. *Masa hidupmu sebelum datang masa matimu”*

Bapak bapak, jama’ah jum’ah rahimakumullah....

Saat ini kita masih muda katimbang besuk, mumpung masih apakah harus nunggu masa tua, mumpung masih sehat dan kuat, apakah harus nunggu sakit datang hingga tak mampu berbuat apa apa, mumpung masih sempat, apakah harus nunggu masa sibuk dan wktu sempit, mumpung masih cukup kaya, apakah harus nunggu masa bangkrut kukut tak punya apa apa, mumpung masih hidup, apakah harus nunggu saat kematian yang menghentikan segalanya, tentu hanya akan mendatangkan penyesalan yang tak ada lagi artinya.

Semoga waktu yang silih berganti tiada henti ini, membawa peringatan bagi kita, bertambah tha’at, bertambah semangat, engurangi ma’shiyat dan tetap mantab, memegang teguh Iman Islama. Amiin. Senantiasa mendapat rahmat dan anugrah, kesehatan kesejahteraan dari Allah Subhanahu wa Ta’ala. Amiin.

قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
 الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۞ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۞
 وَالْعَصْرِ ۞ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۞ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
 بِالصَّبْرِ ۞ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۞
 وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۞ إِنَّهُ هُوَ
 الثَّوَابُ الرَّحِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
 الرَّحِمِينَ ۞

45

Tasamuh & Ta'awun

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الحمد لله الذي أمرنا بالتعاون
 والاتحاد * وأنعم علينا بنعمة الأيمان
 والأسلام وهدانا الى سبيل الرشاد * أشهد
 ان لا اله الا الله وحده لا شريك له شهادة
 أدرها ليوم المعاد * واشهد أن محمدا عبده
 ورسوله الداعي بقوله وفعله الى دار السلام
 المؤبد * اللهم صل وسلم وبارك على سيد
 نامحمد النبي المجدد * صلاة تشفيها بها

من الداء والأسقام يؤدي الفساد * وعلى أله
وأصحابه ومن تبعهم باحسان ماركع راع
وسجد * أمابعد فيا عبادالله أوصيكم واياي
بتقوى الله الفرد الصمد * تدخلوا جنة ربكم
مع الذين أنعم الله عليهم من خير
العباد *

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas rahmat dan karuniaNya kepada kita sekalian, disiang hari ini kita berkumpul di masjid ini dengan selamat sejahtera, sehat wal afiat tiada kurang suatuapapun.

Selanjutnya marilah bersama sama senantiasa meningkatkan iman dan taqwa serta amal shalih kita, dengan senantiasa berupaya melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya, Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat, dengan peruh ridla dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala. Amiin.*

Karena Allah telah menjanji, bahwa siapapun yang beriman dan beramal shalih akan mendapatkan

kehidupan yang baik, aman sejahtera dunia dan akhirat, dengan firman Nya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. An-Nahl : 97)

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Selanjutnya, kehidupan manusia itu sesungguhnya hanyalah meniru apa yang dilihat dan di dengar dari lingkungannya, perubahan pasti terjadi, tetapi perubahan itu tentu tak jauh dari yang sudah ada, terutama prilaku dan kebiasaan manusia. Maka kebiasaan yang baik hendaklah dijaga dan dilestarikan, tanpa harus menolak hal hal yang baru kalau memang lebih baik . Ada sebuah jargon baik yang layak kita

pegang sebagai prinsip dalam mensikapi perubahan dan upaya konserfasi terhadap warisan pendahulu kita.

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلا ح

“Melestarikan hal hal lama yang baik, dan mengambil yang baru yang lebih baik”

Segala sesuatu yang ada dalam kehidupan kita ini tentu senantiasa berubah membawa suasana baru, umumnya yang baru itu lebih menggiurkan, termasuk budaya dan tradii baru yang terbentuk di masyarakat.

Sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah dan hukum syari’at yang ada dalam agama kita tentu tak ada alasan untuk menolak hal yang baru itu. Dengan tetap menjaga dan melestarikan hal hal lama yang masih baik. Banyak sekali kita dapati hal hal baru yang dulu tak pernah ada, tetapi belakangan muncul karena kreatifitas dan perkembangan pengetahuan manusia.

Apapun bentuk kegiatan itu sejauh dilakukan dengan cara yang baik tidak dilarang oleh agama dengan tujuan yang baik pula tentu itu tidak dilarang oleh agama.

Seperti kelompok yang terbentuk ditengah masyarakat oleh komunitas tertentu, mengadakan kesepakatan

untuk arisan misalnya, dengan tujuan tolong menolong secara bergantian, semuanya bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah. Prinsipnya masyarakat, tidak ada fihak yang dirugikan, bahkan justru saling diuntungkan dngan cara saling menolong kearah kebaikan.

Dalam hal ini jelas diperintahkan dengan firman Allah :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.". (QS. Al Maidah : 2)

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Di era yang serba muka ini, banyak hal yang serba baru muncul dimasyarakat dimana hal itu tak pernah kita temui dimasa masa lalu tempo dulu, sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan peradaban manusia yang dinamis. Ini sebuah keniscayaan yang tak mungkin lagi dapat dihinari. Hanya saja kita harus memahami bahwa hal yang baru menyangkut budaya, dan bukan ritual agama, sejauh tak ada larangan yang

tegas dan nyata, kenapa kita tidak menerima. Karena ternyata banyak membawa manfa'at yang dapat diambil dari budaya baru, misalnya sebagai media dan sarana dakwah penyiaran agama, dan untuk menampakkan syi'ar agama . Dimana hal ini justru diperintahkan oleh agama kita. Firman Allah dalam Al Qur'an :

وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ
“Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.”

(QS.Al Hajj : 32).

Semoga segala ikhtiyar dan budi daya yang tergolong baru, yang bertujuan menampakkan syi'ar agama Allah mendapat ridla Allah, sahingga agama kita semakin bercahaya, dan mencapai kejayaan demi 'izzul Islam wal muslimin.

Akhirnya ummat muslimin merasa bangga dengan Islaminya , tidak ragu ragu lagi menampakkan identitas keIslamanya. Dalam setiap keadaan sepanjang zaman dengan rahmat dan ridla Allah Ta'ala. Amiin.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ * وَأَدْخَلْنَا
وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * قَالَ تَعَالَى

وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ ∴ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ∴ وَالْعَصْرِ ∴ إِنَّ
الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ∴ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ ∴ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّاحِمِينَ

46

Membangun Silaturrahim
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي ضَاعَفَ لِلْمُتَّقِينَ
 جَزِيلَ الْأَجُورِ ۝ وَكَمَّلَ الضِّيَافَةَ وَالصِّلَةَ لِلْأَرْحَامِ
 بِسَعْيِهِمُ الْمَشْكُورِ ۝ فَسُبْحَانَ مَنْ أَحَلَّ الْفُطُورَ ۝
 أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مِنْ إِلَهٍ أَعَادَ الْأَعْيَادَ
 وَأَدَّخَرَهَا بِكُلِّ عَمَلٍ مَبْرُورٍ ۝ وَأَطَالَ الْأَجَالَ إِلَيْهَا
 لِيَنَالُوا بِفَضْلِهَا الْجَزَاءَ الْمَوْفُورَ ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْعَفْوُ الْغَفُورُ ۝ أَشْهَدُ أَنْ
 سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمَشْهُورَ ۝ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ كَانُوا
 يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ ۝ وَسَلَّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى
 يَوْمِ الْبَعْثِ مِنَ الْقُبُورِ ۝ أَمَّا بَعْدُ، فَيَا مَعَاشِرَ
 الْحَاضِرِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا
 تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ۝

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Pada kesempatan yang berbahagia ini marilah kita
 senantiasa meningkatkan taqwa dan ta'at kita kepada
 Allah, dengan berupaya untuk selalu dapat
 menjalankan perintah perintah Nya, dan meninggalkan
 segala larangan Nya, dengan senantiasa berpegang
 teguh dengan ajaran Islam dalam kehidupan kita.

Jangan kita mati meninggalkan dunia ini kecuali sebagai seorang Muslim, sebagai mana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”

(QS. Ali Imran 102)

Kaum Muslimin Sidang Jum’at rahimakumullah,

Budaya dan tradisi di masyarakat kita yang memang baik sesungguhnya merupakan potensi dasar yang harus di tumbuh kembangkan. Antara lain budaya silaturahmi dengan berbagai acara yang sengaja digelar yang telah menjadi kebiasaan bahkan tradisi dilingkungan masyarakat kita. -saben swasana riyaya sami ngleksanakaken halal-bihalal, ngapura-ingapuran, silaturahmi lan ngraketaken pasederekan antawisipun setunggal lan sawenehipun anatawis kita sedaya. Semuanya sesungguhnya hanya sebagai wahana dan media untuk saling bersilaturahmi. Tentunya juka hal itu dilaksanakan secara wajar tidak memaksakan, dan

tidak ada praktek kemakshiyatan yang jelas dilarang oleh agama.

Kebiasaan kita saling bersilaturahmi, dengan saling kunjung, saling undang, berkumpul, saling sapa, saling tegur, saling ingat, semua merupakan bentuk daya rekat hubungan persaudaraan yang harus kita lestarikan.

Kita harus selalu rukun, saling bantu saling tolong serta menjauhkan hal hal yang dapat mengakibatkan retaknya hubungan persaudaraan diantara kita. Rekonsiliasi, ishlah harus dilakukan setiap saat untuk menjaga lestarinya ukhuwwah, hal ini terang sekali firman Allah menganjurkan kepada kita :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. " (QS. Al- Hujurat: 10).

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Kita senantiasa harus waspada, jangan sampai mudah di profoksi, di adu domba, dipengaruhi oleh golongan yang memang tidak pernah rela melihat kita ummat Islam senantiasa rukun dan bersatu.

Sehingga pertikaian, pertentangan, rasa iri, dengki, benci, buruk sangka, dan segala hal yang akan merusak hubungan persaudaraan diantara kita, penyebab retaknya persaudaraan harus kita buang jauh jauh. Padahal hubungan persaudaraan diantara kita ini perekatnya tidak sebatas kekerabatan, persamaan keturunan dan kepentingan saja. Tetapi ibih dari iu seua karena kita telah diikat dengan tali persaudaraan seiman se Islam bahkan sebangsa dan setanah air. Kita harus senantiasa berpegang teguh pada sabda Nabi,

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا
وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ
وَلَا يَحْقِرُهُ بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ
الْمُسْلِمَ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ،
التَّقْوَى هَهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

"Jangan kamu saling dengki, jangan saling selidik, jangan saling benci, jangan saling membelakangi, jangan menjual pada penjualan orang lain, kamu sekalian adalah Allah yang bersaudara, orang Islam adalah saudara orang Islam, sesama orang Islam tidak boleh menganiaya, tidak boleh menghina, tidak boleh mendustai, tidak boleh meremehkan, taqwa itu ada disini... (Nabi isyarah ke dadanya tiga kali). (H.R.Muslim).

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Setiap hari kita shalat berjama'ah, setiap seminggu sekali kita shalat Jum'ah, setiap Ramadhan kita shalat Tarawih dengan berjama'ah, didalam jamaah shalat itu sesungguhnya menandung hikmah dan pelajaran bahwa kita semua ummat Islam harus selalu bersama didalam menghambakan diri kepada Allah swt, demikian pula didalam hidup bermasyarakat. Kita sebagai makmum harus selalu mengikuti imam, ketika Imam kliru dan melakukan kesalahan, makmum harus mengingatkan kepada imam, terhadap sesama makmum kita haru selalu bersamaan, lurus dan rapat shof serta barisannya. Dengan teladan ini kita kaum Muslimin harus selalu berdiri berdasarkan azaz persamaan persatuan dan persudaraan, untuk mencapai

kesejahteraan bersama sejak didunia ini sampai kelak di akhirat dengan ridla Allah Ta'ala. Dengan seangat kebersamaan, berarti kita sesungguhnya harus berupaya mempererat tali silaturrahim, sehingga seakan kita semua bagaikan satu tubuh, Sebagaimana sabda Nabi:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَوَادُّهِمْ كَمَثَلِ
الْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ
سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

*"Perumpamaan orang mukmin didalam hubungan
dpersaudaraan, saling kasih sayang, itu bagaikan satu
tubuh. Ketika bagian anggota badan sedang sakit,
seluruh tubuh merasakan sakit dan demam tak dapat
tidur" (H.R. Bukhary).*

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Memang demikian seharusnya kita sesama kaum Muslimin dalam hal membangun hubungan persaudaraan dan sambung rasa, harus saling mendukung dan bersama sama dalam hal kebajikan, saling memperkuat untuk mewujudkan keadaan suasana damai serta kemanunggalan ummat dimanapun keberadaan kita .

"Persatuan membuat kita kuat dan kokoh, sedang pertikaian membuat kita lemah rapuh".

Seperti dalam ungkapan :

"Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh"

Faham boleh berbeda, pendapat boleh tak sama, organisasi mungkin warna warni, profesi boleh beragam, partai boleh macam macam. Tetapi Iman, Islam dan aqidah kita tetap satu, mengEsakan Allah dan mengikuti tuntunan Rasulullah. Jangan sampai perbedaan faham, organisasi pendapat dan pendapatan menjadi alasan untuk bertikai. Rasulullah memberi pelajaran kepada kita, bahwa kita boleh berbeda beda:

كُنْ كَالْيَدَيْنِ وَلَا تَكُنْ كَالْأُذُنَيْنِ

"Jadilah kamuseperti kedua tangan, jangan seperi kedua telinga"

Artinya ketika kita berjalan keduatangan kita tk pernah bersama, jika tangan kanan kedepan, tangan kiri pasti ke belakang, ketika tangan kanan maju, tangan kiri pasti mundur, tak pernah maju dan mundur secara bersamaan. Perbedaan itu ternyata jutru diperlukan, merupakan keniscayaan demi keseimbangan.

Mudah mudahan kita senantiasa mendapat pertolongan Allah, dalam rangka merajut hubungan persaudaraan, akan tetap bersama menghambakan diri kepada Allah, untuk mencapai rahmat dan ridlaNya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ
هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ
وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ

Birrul Walidain

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَصَى الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حَسَنًا ۝ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ الَّذِي قَضَى أَنْ لَا نَعْبُدَ إِلَّا إِيَّاهُ
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۝ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُصْطَفَى حَبِيبَنَا ۝ وَصَلَّى اللَّهُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
مُؤَلَّاهِينَ ۝ وَبِالْبَنَاتِ وَالْبَنَاتِ ۝ وَسَلَامٌ تَسْلِيمًا كَثِيرًا ۝
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا مَعَاشِرَ الْحَاضِرِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، إِنَّقُوا
اللَّهُ حَقَّ ثِقَاتِهِ سِرًّا وَعَلَانًا ۝ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ
تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ وَقَضَى رَبُّكَ
أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ
وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah
Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan karuniaNya

kepada kita sekalian, sehingga pada kesempatan siang hari ini kita berkumpul di tempat mulia masjid ini dengan selamat sejahtera.

Selanjutnya marilah bersama sama senantiasa kita perkokoh iman dan taqwa kita, dengan berupaya melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya, Insya Allah kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia sampai di akhirat, dengan ridla Allah *Subhanahu wa Ta'ala. Amiin.*

Sejenak mari kita arahkan ingatan kita kepada orang yang paling berjasa kepada kita dalam hidup ini, tak lain orang itu adalah orang tua kita. Naluri manusia tentu sama memiliki kecintaan kepada kedua orang tua. Agama kita mewajibkan kepada kita selain menyembah kepada Allah dengan tanpa menyekutukan, juga berbakti kepada orang tua. Karena keduanya telah menjadi sebab yang nyata terhadap keberadaan kita tercipta didunia ini, Allah telah berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ
لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (QS. Al Isra’ : 23).

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Allah telah memerintahkan supaya kita menyembah hanya kepada Allah, dan berbakti kepada kedua orang tua juga senantiasa menghormati mereka jangan sampai melakukan perbuatan yang mengakibatkan luka hatinya, baik alam bentuk tindakan, ucapan maupun sikap yang tidak menyenangkan keduanya. Ini perintah wajib, yang berarti haram hukumnya jika sampai melakukan sesuatu yang menyakiti keduanya, artinya kita wajib selalu menjaga perasaan mereka. Karena mereka telah bersusah payah terutama ibu, sejak mengandung sampai melahirkan, merawat sampai membesarkan dengan penuh kasih sayang, tepat kiranya nyanyian lama, bahwa kasih ibu kepada kita

bagai sang surya menyinari dunia. Sehingga Allah mewajibkan pula kepada kita agar bersyukur kepada keduanya. Firman Allah :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى
وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Lukman : 14).

Perintah Allah selalu berantai, antara kewajiban menyembah Allah tanpa menyekutukan, dan berbakti kepada orang tua dan menghormati mereka tanpa menyinggung perasaan. Demikian pula perintah bersyukur kepada Allah bersamaan dengan bersyukur kepada kedua orang tua. Beribadah kepada Allah jika tidak berbakti kepada orang tua ibadahnya akan sia sia tidak diterima, demikian pula bersyukur kepada Allah tak akan diterima jika tidak bersyukur kepada orang

tua. Bahkan menyekutukan Allah dan durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar.

Saudaraku, Kaum Muslimin Rahimakumullah,

Bagaimana cara kita berbakti dan bersyukur kepada Allah dan orang tua, banyak cara yang apat kita lakukan, yang jelas kita jauhi yang dilarang, terutama yang termasuk dosa besar, kita tunaikan kewajiban sebagai penghambaan kepada Allah. Kepada orang tua kita patuhi keinginannya, kita hormati hakaknya, dan kita do'akan agar mendapat maghfirah dan rahmat dari Allah Ta'ala. Imam Sufyan Ats Tsauri mengatakan :

من صلى الصلوات الخمس فَقَدْ شَكَرَ اللَّهَ
تَعَالَى وَ مَنْ دَعَا الْوَالِدَيْنِ فِي أَذْبَارِ الصَّلَوَاتِ
الْخَمْسِ فَقَدْ شَكَرَ الْوَالِدَيْنِ

"Barang siapa yang menunaikan shalat lima waktu, berarti ia telah bersyukur kepada Allah Ta'ala. Dan barang siapa mendo'akan kedua orang tuanya setelah menunaikan shalat lima waktu, berarti ia telah bersyukur kepada kedua orang tuanya".

Kewajiban menghambakan diri kepada Allah dengan mengEsakan dan tidak menyekutukanNya, serta berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang

harus ditunaikan agi setiap manusia. Bahkan kewajiban berbakti kepada orang tua itu tidak sebatas ketika orang tua masih didunia saja, sampai orang tua sudah meninggalpun bagi setiap anak tetap berkwajiban berbakti kepada orang tua. Pernah Nabi ditanya oleh seorang shahabat, tentang bagaimana caranya berbakti kepada orang tua yang telah tiada. Nabi kemudian bersabda :

ان من البر بعد الموت أن تصلى لهما مع
صلاتك وأن تصوم لهما مع صيامك

“Sesungguhnya termasuk cara berbakti kepada kedua orang tua setelah meninggal dunia, hendaknya kau tunaikan shalat, dan tunaikan pula untuk kedua orang tuamu, dan laksanakan puasa, juga lakukan untuk kedua orang tuamu”.

(HR.Daru Quthni).

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Ta’at dan patuh kepada kedua orang tua adalah kwajiban bagi kita, apapun perintahnya, sejauh tidak perintah unuk berbuat maksiyat dan durhaka serta menyekutukan Allah. Jika orang tua memerintahkan perbuatan tersebut baru kita tidak boleh menta’atinya,

tetapi kewajiban kita mempergaulimereka dengan baik, sampaikan penolakan dengan bijak dan halus, jangan sampai tersinggung perasaan mereka. Allah berfirman :

وإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS.Lukman : 15).

Semoga Allah selalu melimpahkan maghfirah dan rahmatnya kepada kedua orang tua kita, dan memberkati kita sekalian untuk dapat senantiasa menghambakan diri kepadaNya dan berbakti kepada kedua orang tua kita.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْآمِنِينَ * وَأَدْخَلَنَا
 وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ * إِنَّهُ هُوَ
 النَّوَّابُ الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ
 الْقَائِلِينَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّحِيمِ * بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ
 يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
 * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِيمِينَ *

48

Petunjuk Qur'an

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الحمد لله الذي أنزل القرآن هدى
 للمؤمنين ورحمة * وأتم به على أمة
 محمد صلى الله عليه وسلم أفضل
 النعمة * أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا

شريك له, واشهد أن محمدا عبده ورسوله
 تنجى قائلها من أهوال يوم القيامة *
 بالمغفرة والرحمة الواسعة * اللهم صل
 وسلم على سيدنا محمد صاحب الوسيلة
 والفضيلة والدرجة العالية الرفيعة *
 وعلى آله وأصحابه الذين يدعون الى
 سبيل النجاة فى الدنيا الى يوم القيامة
 الواقعة * أما بعد فيا أيها الأخوان رحمكم
 الله أوصيكم وإياي بتقوى الله لعلمكم تفلحون *
 وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ
 مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *
 وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
 وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ *

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita Allah
 Ta'ala, dengan menjalankan perintah perintah Nya
 serta dengan sekuat tenaga berupaya meninggalkan
 laranganNya. Dengan senantiasa berpegang teguh pada
 agama Allah akan menjamin keselamatan kita, dan tak
 akan tersesat dalam kehidupan ini. Kehidupan dunia

yang penuh kemewahan yang menggiurkan ini, akan selalu memperdaya manusia, agar manusia semakin terbuai dalam kenikmatan dunia sehingga melupakan Tuhannya, melupakan akhiratnya, dimana segalanya hanyalah smu belaka. Akhiratlah tempat tujuan sesungguhnya. Dunia ini hanyalah tempat transit sementara. Tetapi akan bagai mana nanti kita disana akan ditentukan pada kehidupan dunia ini. Tiada lain untuk mencapai kebahagiaan dan selamat dari kesesatan hanyalah berpegang teguh pada agama Allah. Karena akan selalu mendapatkan petunjuk dari Allah di jalan yang lurus, sesuai firman Allah dalam Al Qur'an surat Al Imran :

وَمَنْ يَعْصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus" (QS.Ali Imran :101).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,
Al Qur'an kalamullah yang telah diturunkan kepada Rasulullah *Sallallahu'alaihi wasallam*, sebagai petunjuk bagi seluruh manusia khususnya orang-orang yang

bertaqwa kepada Allah. Dibumi yang tandus, kering tanpa kesuburan, tanah pasir terhampar disekat bukit berbatuan. Disanalah Allah telah menyiram gersangnya kehidupan manusia dikala itu, dengan rahmat Allah, berupa wahyu Kalamullah Al Qur'an suci kepada UtusanNya Rasululah *Sallallahu'alaihi wasallam*. Untuk dipedomani oleh sekalian manusia agar terjamin kehidupannya dunia dan akhirat. Al Qur'an sesungguhnya memang sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, tidak terbatas umat Islam saja. Merasa atau tidak, mengakui atau tidak, setiap manusia tentu mengambil petunjuk dari Al Qur'an, karena tegas sekali Allah berfirman :

هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

"Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)".

(QS.Al Baqarah : 185).

Dalam hal hal yang bersifat umum, mengenai kehidupan, kemansiaan, tentu semua orang mengikuti petunjuk Al Qur'an. Misalnya tentang kewajiban anak

berbakti kepada orang tua, setiap orang tua tentu tak ingin anaknya durhaka. Maka Al Qur'an mengatakan :

وَيَا لَوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

.....dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

Orang tua mana yang tak ingin anaknya berbakti kepadanya ? Demikian pula dalam kehidupan sosial, pergaulan sejak dalam kehidupan berumahtangga dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat sampai pada kehidupan bernegara, Al Qu'an mengatur semuanya. Maka benar adanya bahwa Al Qur'an sebagai petunjuk bgi seluruh manusia.

Akan tetapi secara khusus Al Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang muttaqin, yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana firman Allah dalam permulaan surat Al Baqarah :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" . (QS. Al Baqarah : 2)

Maka marilah kita senantiasa berpegang teguh mempedomani petunjuk Al Qur'an, apalagi dalam kehidupan di era yang serba muka ini. Al Qur'an

semakin banyak ditinggalkan oleh manusia, sehingga Al Qur'an tinggal sebagai simbul belaka, tinggal tulisannya yang semakin langka dibaca.

Mungkin memang telah tiba saatnya, apa yang pernah disabdakan oleh Nabi, bahwa hal ini termasuk diantara tanda tanda dekatnya hari kiyamat. Sabda Nabi :

سَيَأْتِي زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِي لَا يَبْقَى الْأِسْلَامُ
إِلَّا اسْمُهُ , وَلَا يَبْقَى الْقُرْآنُ إِلَّا رِسْمُهُ

“ Bakal tumeka swijining mangsa kang Islam wus ora ana kejaba mung kari arane, lan uga Al Qur'an kejaba mung kari tulisane “.

Kenyataan tak dapat kita ingkari, bahwa begitu banyaknya ummat Islam, tak kurang dari 200 juta dinegri kita ini, menurut statistik beragama Islam. Tetapi yang memenuhi kewajiban menunaikan ibadah shalat lima waktu, belum tentu mencapai 50 pesenya. Ini dibuktikan pada siang ini, dari berapa ribu warga masyarakat kita yang beragama Islam, tetapi hanya sekian ini yang memenuhi kewajiban shalat Jum'at dimasjid ini. Di siang ini ternyata masih lebih banyak ummat Islam yang tidak menghadiri masjid menuaikan kewajiban shalat Jum'at.

Dari ummat Islam yang rajin shalat , berapa yang dapat membaca Al Qur'an ? dari yang mampu membaca Al Qur'an, berapa yang mengerti makna dan artinya ?. Semua ini membuktikan bahwa sabda Nabi itu benar benar menjadi kenyataan.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Demikian pula Al Qur'an tinggal tulisannya, masih banyak umat Islam yang mengabaikan Al Qur'an, terbukti bahwa ummat Islam tak mampu membaca kitab sucinya. Padahal ketika nikah mas kawinnya mushhaf Al Qur'an , akan tetapi sampai melahirkan beberapa anak, Al Qur'an yang dulu jadi mas kawin belum pernah dibaca. Ternyata memang tidak mampu membaca nya. Termasuk anak anaknya juga tak pernah diajari atau disuruh belajar membaca Al Qur'an. Ada pula Qur'an yang sampai usang sama sekali belum pernah dibaca, Padahal konon kitab itu kerap dipakai. Ternyata mushhaf itu hanya berfungsi sebagai piranti untuk bersumpah pejabat pejabat ketika dilantik dan sumpah jabatan , Ini menjadi bukti bahwa Al Qur'an hanya tinggal tulisanNya.

Akhinya marilah kita tingkatkan kecintaan kita terhadap Al Qur'an, dengan jalan mempelajari dan memperbanyak membaca Al Qur'an untuk mencapai kekurangan kebahagiaan hidup ini. Ini diperintahkan oleh Rasulullah SAW. :

أَكْثَرُوا مِنْ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ
الْبَيْتَ الَّذِي لَا يَكْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يَقِلُّ
خَيْرُهُ وَيَكْثُرُ شَرُّهُ وَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ

“ Perbanyaklah membaca Al Qur'an dirumah kamu, sebab sesungguhnya rumah yang tidak pernah Al Qur'an dibaca didalamnya, akan sedikit kebbaikannya, tetapi banyak kejelekannya, dan merasa sempit bagi penghuninya selalu ”.

Akhiripun marilah kita berdo'a memohon kepada Allah semoga kita senantiasa mendapat petunjuk Al Qur'an , juga anak cucu kita sebagai generasi yang mendapat cahaya petunjuk Al Qur'an. Amiin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ ۝ وَنَفَعَنِي وَإِيَّا
كُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّهُ هُوَ النَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ۝ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ
الرَّحْمِينَ

Awas ! Alam dapat menjadi Ancaman

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الحمد لله الحمد لله الذي من علينا بفضله
 العميم *اذ بعث فينا محمدا صلى الله
 عليه وسلم بالدين القويم * فهدانا الى

دين الحق والصراط المستقيم * أشهد
 ان لا اله الا الله وحده لا شريك له الكريم *
 واشهد أن محمدا عبده ورسوله الذي خص
 بالخلق العظيم * اللهم صل وسلم على
 سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه الذين
 تمسكوا بنهج القويم * أما بعد فيا أيها
 الأخوان رحمكم الله , أوصيكم وإياي بتقوى الله
 * قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ
 إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ *

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah Ta'ala karena hanya dengan rahmatNya lah kita sekalian pada siang hari ini dapat berkumpul ditempat mulia ini untuk memenuhi panggilanNya, dengan selamat sejahtera . Harapan kita semoga ibadah kita sa'at ini maqbul diterima dan mendapat ridla dari sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Selanjutnya marilah kita tingkatkan taqwa dan tha'at kita kepada Allah, dengan sepenuh daya kemampuan

kita untuk memenuhi perintah perintah Nya, dan juga meninggalkan segala yang menjadi larangan Nya, agar kita senantiasa mendapat rahmat dan anugerah Nya, mendapatkan kebahagiaan hidup dari Allah Ta'ala, sejak di dunia yang fana ini sampai kelak di alam akherat yang baqa, Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

“Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar “ (Al Maidah : 9).

Bapak bapak, jama'ah jum'ah rahimakumullah.....

Manusia diciptakan oleh Allah di dunia ini, dan diciptakan alam ini dengan segala isinya semua merupakan anugerah dari Allah untuk kelangsungan hidup manusia. Semua manusia tanpa membedakan antara golongan satu dengan lainnya, atau satu bangsa dengan bangsa lainnya, iman atau kafir, bodoh atau

pintar, semuanya dikarunia rizki oleh Allah lantaran bumi dan alam disekitarnya. Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً

*"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi
untuk kamu"*

(QS.Al Baqarah : 29)

Segala yang ada di bumi ini diciptakan untuk manusia, merupakan anugerah Allah untuk seluruh manusia agar dikelola dengan baik tanpa menimbulkan kerusakan. Hanya saja manusia dalam memperoleh rizki itu , manusia diwajibkan untuk berusaha. Allah telah menyediakan alam semesta ini dengan segala isinya, sumberdaya alam sebagai sarana prasarana hidup yang tiada habis habisnya. Sementara Allah menciptakan manusia dengan segala perangkat kecerdasan akalnya agar dapat mengelola dan mengambil manfa'at dari seluruh isi alam ini. Dari sinilah timbul berbagai ilmu pengetahuan agar manusia dapat mengambil manfa'at dan alam ini tetap terjamin kelestariannya. Karena alam jika di explotasi dengan semena mena tanpa mempertimbangkan ekosistem, akibatnya justru akan

menimbulkan kerusakan alam dan akhirnya alam ini justru menjadi ancaman bagi manusia. Tanah, air, udara, api, angin, semuanya sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Tetapi oleh karena ulah tangan jahat manusia pula semua menjadi sumber malapetaka yang mengancam keselamatan manusia.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Allah menciptakan segalanya tidaklah untuk disia siakan, dan tidak pula untuk main main. Al Qur'an menyeru manusia untuk menjelajahi alam, menyelidiki alam baik alam *ulya* seperti langit dan ruang angkasa dengan tata suryanya, maupun alam *sufila* seperti bumi, lautan, tumbuh tubuhan, gunung gunung dan sebagainya. Semuanya bukanlah ilmu sebatas untuk pengetahuan, tetapi agar manusia dapat mengambil manfa'at dengan sebesar besar manfa'at, agar mengingatkan manusia untuk dapat bersyukur dan mengingatkan manusia akan tanda tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Allah berfirman :

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ * وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ * وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

* وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ * فَذَكِّرْ إِنَّمَا
أَنْتَ مُذَكِّرٌ

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan"

(QS. Al Ghasyiyah : 17-21).

Telah Allah ciptakan bumi ini dengan segala lapisannya, langit dan cakrawala dengan tata suryanya, gunung gunung dengan batu batu dan seluruh isi perutnya, lautan dengan segala keayaannya, tumbuh tumbuhan dengan segala buah dan kemanfa'atannya, semua yang diciptakan bermanfaat bagi manusia. Tetapi sangat disayangkan manusia dengan akalnya, mengetahui nikmat Allah yang begitu besar bagi manusia, tetapi mereka mengingkarinya. Seperti yang digambarkan dalam firman Allah :

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ
الْكَافِرُونَ

"Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir". (QS. An Nahl : 83).

Manusia dengan akal dan kecerdasannya, ilmu pengetahuan yang tinggi seakan tanpa ada batasnya, semakin pandai memanfa'atkan dan mengeksploitasi alam ini untuk kepentingan manusia, tetapi mereka lupa bahwa semua adalah nikmat dan karunia Allah Ta'ala. Kebanyakan manusia dalam menggunakan akalnya tidak membawa kepada iman kepada Allah, justru sebaliknya semakin kufur dan lupa kepada yang memberikannya, persis sebagaimana yang dilukiskan oleh Allah dalam firman Nya.

لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ
بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ
هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

".....mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat

Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai".(QS.Al A'raf :179).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Manakala kita selalu mengkufuri dan ingkar tak pernah bersyukur atas nikmat Allah Ta'ala. Dikaruniai bumi yang subur, air yang melimpah, sumberdaya alam yang sangat besar, tetapi tidak dikelola dengan baik, malah sebaliknya di eksploitasi secara berlebihan melampaui batas, memperkosa keadaan alam tanpa memperhitungkan bahaya yang ditimbulkan oleh kerusakan alam. Selayaknya jika kemudian Allah memberikan peringatan kepada kita. Dengan kata lain alam akhirnya menjadi ancaman dan sumber mala petaka bagi kehidupan manusia. Keadaan demikian sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ
فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا
يَصْنَعُونَ ٣

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”

(QS. An Nahl: 112).

Firman Allah tersebut terasa jelas bahwa bangsa kita ini telah *kafarat bi an’umillah* ; mengingkari ni’mat ni’mat Allah, maka kesuburan bumi ini tidak lagi membawa kesejahteraan dan katenangan, lantaran kita telah salah urus, sebagai bukti ketidak syukuran atas nikmat karunia Allah.

Oleh karenanya kita harus pintar mengelola dan membudidayakan alam ini, mengambil manfa’at dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestariannya, Jangan sampai secara anargis membuat kerusakan yang akhirnya membawa bahaya dan bencana yang mengancam kehidupan kita. Demikian juga kita syukuri anugerah dan ni’mat pemberian Allah,

dengan kita manfa'atkan semestinya, sebagai sarana penghambaan kita, ibadah kita kepada Allah Ta'ala.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita, meberikan maghfirah dan ridloNya. Amiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمِ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ * أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

Makna Kebinekaan Manusia

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ
 الْإِيمَانِ * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْقَدُّوسُ السَّلَامُ *
 وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ
 الْمَقَامِ وَخَاطِبُ الْأُمَمِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
 وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُصْبِحِ الظُّلَامِ * صَلَاةُ
 تَشْفِينَايَهَا مِنَ الدَّاءِ وَالْأَسْقَامِ * وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الزَّحَامِ *
 أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ
 خَالِقِ الْأَنَامِ * تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِالسَّلَامِ * فَقَدْ قَالَ
 تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ
 الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * لَقَدْ خَلَقْنَا
 الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ * ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
 * إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ
 غَيْرُ مَمْنُونٍ

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah,

Marilah kita tingkatkan iman dan taqwa kita Allah Ta'ala, dengan menjalankan perintah perintah Nya serta dengan sekuat tenaga berupaya meninggalkan laranganNya. bagaimanapun, baik suka maupun duka, Dalam suasana apapun, sulit maupun mudah, sempit maupun lapang, sepi maupun ramai, kaya ataupun miskin tetaplah bertaqwa dan tha'at kepada Allah, agar kita mendapatkan rahmat dan anugerah, keselamatan dari Allah Ta'ala, sejak di dunia sampai di akhirat. Amiin. Allah telah menjanjikan dengan firman Nya

وَنَجِّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (QS.Fushshilat : 18).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Kita sebagai manusia telah diciptakan oleh Allah sebagai makhluk termulia, dan terbaik oleh karena karunia terbesar yang tak pernah diberikan kepada makhluknya selain manusia, ialah akal. Ini merupakan karunia yang tidak nampak secara fisik, tetapi sangat

kita yakini merupakan elemen terpenting dalam diri manusia. Manakala anugerah ini tiada sempurna, dengan kurang barang sedikit saja, akan mengurangi harkat kemuliaan manusia. Apa lagi jika manusia telah menyalah gunakan anugerah besar, nikmat pemberian Allah dengan menggunakan nikmat itu untuk menentang peraturan dan perintahNya. Allah akan sangat murka dan akan membalikkan kemuliaan manusia menjadi kehinaan sehinanya, hewan melata lebih mulia dari padanya, neraka yang paling rendah adalah yang paling pantas sebagai tempat kembalinya. Firman Allah dalam Al Qur'an :

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

"Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)". (QS. Ath Thin : 5).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Kehormatan dan kemuliaan manusia adalah hal yang sangat utama yang harus selalu dijaga dan dipelihara. Kemuliaan dan sifat kemanusiaan pada dasarnya menyatu sebagai fitrah manusia. Kemuliaan yang diberikan kepada manusia adalah sifat yang umum, dan

semua manusia mempunyai hak dan kedudukan yang sama dalam kemuliaannya. Tidak ada perbedaan antara warna kulit, bangsa dan ras, dan fisiknya. Kecuali karena ketaqwaan kepada Allah yang akan menempatkan manusia pada derajat yang lebih mulia. Allah berfirman :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
”Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS.Al Hujurat : 13)

Barometer kemuliaan manusia adalah kadar ketaqwaannya kepada Allah Ta’ala. Islam memandang manusia pada dasarnya sama, sebagai ummat yang satu, umatan wahidah. Meskipun perbedaan keinginan dan kemauan telah memecah belah kesatuan mereka, tetapi asal mereka tetap satu. Kesatuan itu akan tetap menyeluruh, dan disatu saat akan menyatu dan bersatu. Perbedaan bahasa, suku bangsa, warna ulit merupakan manifestasi dari kekuasaan Allah dalam menentukan kejadian manusia. Menurut pandangan Islam perbedaan perbedaan manusia itu bukan suatu

penghalang bagi kesatuan ummat. Karena perbedaan tersebut sebenarnya merupakan keniscayaan dan sunatullah.

Pengelompokan manusia dari berbagai bangsa dan suku, bukanlah untuk berpecah belah, bersilang sengketa dan bertikai serta bemusuhan, tetapi agar mereka saling mengenal, saling mengambil pelajaran satu sama lain demi kedamaian dan kemaslahatan bersama. Sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal". (QS.Al Hujurat : 13).

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Rupanya benar Allah menjadikan kita bersuku suku dan berbangsa bangsa antara satu sama lain untuk agar dapat saling mengenal yang dari proses interaksi sosial ituasing masing pihak dapat saling mengambil manfa'at. Sehingga kekayaan dunia ini akan dapat hayati dan dinikmati seluruh penduduk dunia.

Keragaman kemampuan manusia dan budaya yang satu sama lain berbeda, tradisi adat istiadat yang tak sama jika bertemu ternyata dapat membawa hikmah yang sangat besar. Kelebihan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu merupakan sarana beramal untuk orang lain. Begitupun kekurangan seseorang dapat mengambil kelebihan pihak lain dengan saling merasa tidak dirugikan. Dengan demikian selain untuk saling mengisi kebutuhan satu sama lain, perbedaan-perbedaan itu merupakan sarana dan wahana untuk beraal dan berbagi manfaat kepada sesama manusia, tetapi juga sebagai ujian bagi manusia. Bahwa perbedaan yang dikurniakan Allah itu harus diterima tanpa harus komplain dan menggugat jika orang lain mendapatkan yang lebih dari yang kita terima dari anugerah Allah.

Firman Allah :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ
فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ

"Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu". (QS. Al An'am ; 165)

Perbedaan perbedaan anugerah Allah itu merupakan keniscayaan yang Allah membagi sesuai dengan kehendakNya. Semuanya merupakan runia dan rahatNya untuk menuju kepada kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.

Kaum Muslimin Sidang Jum'at rahimakumullah

Demikianlah hikmah perbedaan tingkat kehidupan manusia, dan perbedaan perbedaan itu tida membawa efek sedikitpun terhadap kwajibannya terhadap Allah. Tidak ada yang merasa diistimewakan dan tak ada yang merasa direndahkan karena perbedaan itu, justru yang munsul adalah kesadaran bahwa mereka saling membutuhkan.

Manusia adalah makhluk sosial yang satu sama lainnya saling menggantungkan diri untuk memenuhi hajat hidupnya. Oleh karena itu agar terjalin hubungan yang harmonis, manusia dituntut untuk saling menghormati, tolong menolong antar sesama manusia dalam satu komunitas tertentu, kendatipun mereka dalam perbedaan yang nyata dalam banyak hal, termasuk sekalipun beda keyakinan dan agama. Firman Allah :

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

"Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil". (QS. Al Muthanah : 8)

Berbuat baik di dalam kita hidup berasyarakat yang penuh perbedaan dan dalam keajemukan ternyata Allah juga tidak melarangnya kita untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Bahkan seyogyanya mempergauli sesama insan dengan sebaik baiknya, sebab pada hakikatnya kita berbuat baik kepada orang lain itu sama dengan kita berbuat baik kepada diri kita sendiri, demikian pula kita menghormati orang lain pada hakikatnya kita menghormati diri sendiri. Sehingga kebaikan yang kita lakukan terhadap orang lain itu, ibaratnya kita mempunyai infestasi kebaikan yang kelak pasti akan kita nikmati pula hasil dan balasannya dari Allah Ta'ala. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada kita Aminn.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ * وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ
بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ * إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ * قَالَ تَعَالَى وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ * أَعُوذُ
بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ * بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ * مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَى وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً * وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ
وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّحِمِينَ *

Khutbah Jum'ah Tsaniyah

الْحَمْدُ لِلَّهِ , الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَشْيَاءَ * أَعْمَدُهُ
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدُ مَنْ عَفِيَ مِنَ الْبَلَاءِ * أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةٌ تُنْجِي
قَائِلُهَا يَوْمَ الْجَزَاءِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَتَقَى الْأَثْقِيَاءَ * اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الرُّسُلِ وَالْأَنْبِيَاءِ * وَعَلَى
آلِهِ الْكَرَمَاءِ * وَأَصْحَابِهِ الْأَصْفِيَاءِ * وَمَنْ تُبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْلِقَاءِ * أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ
أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَأَشْكُرُوهُ عَلَى تَوَالِي
النِّعَمَاءِ

* وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمْرَكُمْ أَمْرًا عَمِيمًا *
فَقَالَ جَلَّ جَلَالُهُ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى
النَّبِيِّ * يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا * اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ
الْمُرْسَلِينَ * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ * وَتَابِعِ
التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ * وَارْحَمْنَا
مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * اَللَّهُمَّ اغْفِرْ

لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ * وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ *
إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ * اللَّهُمَّ أَصْلِحْ
أَيْمَتَنَا وَأَمْتَنَا * وَقَضَاتَنَا وَعُلَمَاءَنَا وَفُقَهَاءَنَا *
وَمَشَايَخَنَا صَلَاحًا تَامًا عَامًّا وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ
* اللَّهُمَّ أَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ * وَاخْذَلْ مَنْ
خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ * اللَّهُمَّ أَهْلِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ *
وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ * وَفُكَّ أَسْرَ
الْمَأْسُورِينَ * وَفَرَّجْ عَنِ الْمَكْرُوبِينَ * وَأَقْضِ
الدِّينَ عَلَى الْمَدْيُونِينَ * وَاکْتُبِ اللَّهُمَّ السَّلَامَةَ
عَلَيْنَا * وَعَلَى الْعِزَّةِ وَالْمُجَاهِدِينَ وَالْمُسَافِرِينَ *
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ * اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ
* وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ * وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ
وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ * وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ * مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ * مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً *
وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً * إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ * رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا
بِالْإِيمَانِ * وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ
بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ *

وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ*

Khutbah Jum'ah Tsaniyah

الْحَمْدُ لِلَّهِ ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَقَّ حَمْدِهِ * أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ شَهَادَةَ عَبْدِهِ * وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْوَفِيُّ بِعَهْدِهِ * صَلَّى اللَّهُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مِنْ بَعْدِهِ *
وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا * أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا
اللَّهَ تَعَالَى * وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمْرَكُمْ أَمْرًا
عَمِيمًا * فَقَالَ جَلَّ جَلَالُهُ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
والتَّابِعِينَ * وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ * وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ *

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ *
وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ * إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ
الدَّعَوَاتِ * اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَيْمَتَنَا وَأَمَّتَنَا وَقَضَاتَنَا
وَعَلَمَاءَنَا وَفُقَهَاءَنَا وَمَشَايخَنَا صَلَاحًا تَامًا عَامًّا
وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ * اللَّهُمَّ أَنْصِرْ مَنْ نَصَرَ
الدِّينَ * وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ * اللَّهُمَّ
أَهْلِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ * وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ *
وَفُكَّ أَسْرَ الْمَأْسُورِينَ * وَفَرِّجْ عَنِ الْمَكْرُوبِينَ *
وَاقْضِ الدِّينَ عَلَى الْمَذْيُونِينَ * وَاكْتُبِ اللَّهُمَّ
السَّلَامَةَ عَلَيْنَا * وَعَلَى الْغُرَّاءِ وَالْمُجَاهِدِينَ
وَالْمُسَافِرِينَ * إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ * اللَّهُمَّ
ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ * وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ * وَالْفَحْشَاءَ
وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ * وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ * مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ * مِنْ بَلَدِنَا هَذَا
خَاصَّةً * وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً * إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ * رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ

سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ * وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ
آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ *

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ * وَاشْكُرُوا عَلَى نِعْمِهِ
يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ *

DAFTAR ISI

1. Perhatian Orang Tua 2
2. Perjalanan Manusia 11
3. Tarbiyatul Aulad 20
4. Syukkrun Nikmah 31
5. Slalat Jum'ah 39.
6. Taubat 48
7. Ikhlas 54
8. Durhaka 61
9. Rizki 67
10. Nikmah Islam 83
12. Sholat 89
13. Mushibah 95
14. Istighfar 102

15. Taqwa	108
16. Perjalanan hidup	116
17. Ahlus Sunnah wal Jama'ah	125
18. Nikmat Iman	135
19. Musibah dan Hikmah	145
20. Mencari Nilai Tambah	154
21. Sholat Tiyang Agama	161
22. Kemulyaan Manusia	177
24. Manusia di Akhir masa.	186
25. Hati hati, Kelompok Sempalan !	195
26. Kwajiban Hamba	204
27. Amar Ma'ruf Nahi Munkar	211
28. Shidqul Qashdi	218
29. Shalat Jama'ah	225.
30. Thalabul Ilmi	233.
31. Mengapa di tanahku Terjadi Bencana	241
32, Menjaga Iman	248
33. Istiqamah	255
34. Dzikrullah	263
35. Mengharap Rohmat Allah	270
36. Hayya'alash Sholah	277
37. Sifat Munafiq	284

38. Celaka orang yang bakhil	293
39. Hati hati Bahaya Bid'ah.	302
40. Pacobaning Urip	311
41. Do'a untuk Anak	320
42. Hayatan Thoyyibah 1	426
43. Hayatan Thoyyibah 2	334
44. Muhasabatun Nafsi	341
45. Tasamuh & Ta'awun	350
46. Membangun Silaturrahim	357
47. Birrul Walidain	366.
48. Petunjuk Qur'an	375.
49. Awas ! Alam dapat menjadi Ancaman	384
50. Makna Kebinekaan Manusia	392.
51 Khutbah Jum'ah Tsaniyah	404
52 Khutbah Jum'ah Tsaniyah	407

